

**DAMPAK MENURUNNYA KUALITAS AIR TERHADAP
KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DESA GANDANG
KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU
DITINJAU DARI FIQIH LINGKUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



Oleh

MARYANI

NIM. 1702110526

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS SYARI'AH JURUSAN SYARI'AH
PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
TAHUN 2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK MENURUNNYA KUALITAS
AIR TERHADAP KEHIDUPAN
MASYARAKAT DI DESA GANDANG
KECAMATAN MALIKU KABUPATEN
PULANG PISAU (DITINJAU DARI FIQIH
LINGKUNGAN)

NAMA : MARYANI

N I M : 1702110526

FAKULTAS : SYARI'AH

JURUSAN : SYARI'AH

PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 20 Mei 2021


Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II




Munib, M.Ag.
NIP. 196009071990031002



Rafik Patrajaya, M.H.I.
NIP. 199002252016091022

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Pengembangan
Lembaga



Drs. Surya Sukti, M.A.
NIP. 196505161994021002

Ketua Jurusan Syari'ah



Munib, M.Ag.
NIP. 196009071990031002

NOTA DINAS

Perihal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Maryani

Palangka Raya, 20 Mei 2021

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalāmu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

NAMA : **MARYANI**

NIM : **1702110526**

JUDUL : **DAMPAK MENURUNNYA KUALITAS AIR TERHADAP
KEHIDUPAN MASYARAKAT DI DESA GANDANG
KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU
(DITINJAU DARI FIQIH LINGKUNGAN)**

Sudah dapat diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH). Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb

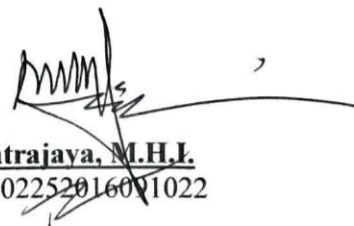
Pembimbing I



Munib, M.Ag.

NIP. 196009071990031002

Pembimbing II



Rafik Patrajaya, M.H.I.

NIP. 199002252016011022

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Dampak Menurunnya Kualitas Air Terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau (Ditinjau Dari Fiqih Lingkungan)” oleh Maryani NIM 1702110526 telah *dimunqasyahkan* pada TIM *Munqasyah* Skripsi Fakultas Syari’ah IAIN Palangka Raya pada :

Hari : Jum’at
Tanggal : 28 Mei 2021 M
16 Syawal 1442 H

Palangka Raya, 28 Mei 2021

Tim Penguji :

1. **Norwili, M.H.I.** (.....)
Ketua Sidang/Penguji
2. **Drs. Surya Sukti, M.A.** (.....)
Penguji I
3. **Munib, M.Ag.** (.....)
Penguji II
4. **Rafik Patrajaya, M.H.I.** (.....)
Sekretaris Sidang/Penguji

Dekan Fakultas Syari’ah



Dr. H. Abdul Helim, M.Ag.
NIP. 19770413 200312 1 003

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keluhan masyarakat akibat permasalahan menurunnya kualitas air sungai dan air tanah di Desa Gandang Kecamatan Maluku yang kesulitan mendapatkan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga masyarakat hanya mengandalkan air hujan dan air galon. Penelitian ini difokuskan pada faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas air dan dampak akibat penurunan kualitas air tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian empiris dalam hukum Islam. Dikaji melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan hukum Islam (*socio-legal*) yang dianalisis melalui teori etika lingkungan dan teori *maqasid al-syari'ah*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (1) Faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku, *pertama*, faktor alam/letak geografis yakni karena terbentuk dari tanah gambut, sehingga air setempat berwarna kuning dan memiliki rasa asam dan asin. *Kedua*, faktor adanya perkebunan sawit, yang mempengaruhi daya serap tanah dan kualitas air sungai di desa tersebut. *Ketiga*, faktor perilaku manusia, membuang sampah sembarangan dan tidak ketatnya pengelolaan limbah sisa pabrik sawit. (2) Dampak dari menurunnya kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku, *pertama*, bidang kesehatan, menimbulkan penyakit kulit. *Kedua*, bidang ekonomi, sebab pembelian air bersih secara terus-menerus. *Ketiga*, bidang keluarga, salah satunya disebabkan ketidakcukupan ekonomi sehingga menimbulkan percekocokan rumah tangga. *Keempat*, bidang estetika lingkungan menjadi tercemar dan sumber daya air tidak bisa dimanfaatkan lagi. Ditinjau dari fiqh lingkungan, perilaku masyarakat setempat yang tidak bertanggung terhadap lingkungan adalah suatu perbuatan yang tercela (*akhlak mazmumah*) karena perbuatannya menimbulkan dampak yang berbahaya bagi sekitarnya. Oleh karena itu, kesadaran dan inovasi masyarakat dalam konservasi dan rekonstruksi sumber daya air harus dilaksanakan.

Kata kunci : menurunnya ; kualitas ; air ; lingkungan.

ABSTRACT

This research was motivated by the complaints of the community due to the problem of the decline in the quality of river water and groundwater in Gandang Village, Maluku District, which had difficulty getting clean water to meet their daily needs, so that the community only relied on rainwater and gallon water. This research is focused on the factors that influence the decline in water quality and the impact of this reduction in water quality. This research includes empirical research in Islamic law (socio-legal). Assessed through a descriptive qualitative approach and Islamic law analyzed through the theory of environmental ethics and the theory of maqas}id al-syari'ah. The results of this study are (1) Factors that affect the decline in water quality in Gandang Village, Maluku District, first, natural factors/geographical location, namely because it is formed from peat soil, so that the local water is yellow and has a sour and salty taste.. Second, the factor of the existence of oil palm plantations, which affects the absorption of the soil and the quality of river water in the village. Third, human behavior factors, littering and not strict management of waste from the palm oil mill. (2) The impact of decreasing water quality in Gandang Village, Maluku District, first, in the health sector, causes skin diseases. Second, the economic sector, because of the continuous purchase of clean water. Third, the family sector, one of which is due to the inadequacy of the economy, which causes household strife. Fourth, the aesthetics of the environment has become polluted and water resources can no longer be used. In terms of environmental fiqh, the behavior of local people who are not responsible for the environment is a disgraceful act (morals maz}umah) because their actions have a dangerous impact on their surroundings. Therefore, community awareness and innovation in the conservation and reconstruction of water resources must be implemented.

Key words: decline; quality; water; environment.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya yang dianugerahkan akal pikiran. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa manusia dari gelapnya zaman jahiliah menuju zaman yang penuh cahaya keilmuan dan berperadaban yakni *dīnul islām*.

Penelitian ini ada tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang memberikan bantuan kepada peneliti. Oleh karena itu peneliti ingin menyatakan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak baik secara langsung maupun secara tidak dalam membantu penyelesaian tugas mulia ini, diantaranya kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih peneliti tuturkan atas segala sarana dan prasarana yang disediakan selama kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Yth. Bapak Dr. H. Abdul Helim, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya. Terima kasih atas segala pelayanan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa di naungan Fakultas Syari'ah. Semoga Fakultas Syari'ah semakin maju dan banyak diminati oleh para pecinta ilmu ke-*syari'ah*-an.
3. Yth. Bapak Munib, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing peneliti. Peneliti berdoa semoga Allah mencatatnya sebagai amal jariyah yang terus mampu mendatangkan manfaat dan pahala kepada keduanya.
4. Yth. Bapak Rafik Patrajaya, M.H.I., selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing peneliti. Banyak pengetahuan baru yang peneliti dapatkan saat bimbingan. Peneliti berdoa semoga Allah mencatatnya sebagai amal jariyah yang terus mampu mendatangkan manfaat dan pahala kepada keduanya.
5. Yth. Bapak Ustman, S.Ag., S.S., M.H.I, selaku Kepala UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya beserta Stafnya.

6. Yth. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf Fakultas Syari'ah IAIN Palangka Raya, yang telah membimbing, mengajarkan dan mengamalkan ilmu-ilmunya kepada peneliti. Semoga menjadi pahala yang terus mengalir.
7. Ibunda tercinta Aminah, Ayahanda Sidi, dan adik-adik peneliti, sembah sujud dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya peneliti haturkan kepada mereka, yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa kehadiran Ilahi untuk memohon keberkahan dan kesuksesan bagi peneliti.
8. Semua teman-teman mahasiswa/i Fakultas Syari'ah, dan khususnya mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Angkatan 2017 serta pihak lain yang tidak bisa peneliti sebut satu-persatu, yang telah membantu, menyemangati, memotivasi, memberikan arahan dan saran kepada peneliti.

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran melalui penelitian selanjutnya atau ada hal-hal yang perlu dikembangkan dari penelitian ini seiring dengan semakin kompleksitasnya zaman yang terus berkembang. semoga yang ditulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya para pembaca. *Āmīn.*

Palangka Raya, 29 Mei 2021

Peneliti,

Maryani

NIM. 1702110526

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Dampak Menurunnya Kualitas Air Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau (Ditinjau Dari Fiqih Lingkungan)**” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 20 Mei 2021
Yang membuat pernyataan,



NIM. 1702110526

MOTO

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۗ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

﴿البقرة: ٦٠﴾

“Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: “Pukullah batu itu dengan tongkatmu”. Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk :

Kedua orangtua peneliti. Ketika orang-orang menutup telinga dan enggan mengulurkan tangannya untuk peneliti, berbeda dengan orangtua yang selalu membuka hatinya untuk peneliti. Mereka yang paling berhaga dalam hidup peneliti, segalanya begitu mudah ketika peneliti memiliki orangtua seperti mereka.

Terimakasih telah menjadi orangtua yang sempurna.

Adik-adik peneliti yang selalu siap, sigap dan selalu mendukung segala apapun yang peneliti butuhkan, terimakasih atas segalanya yang kalian berikan selama ini.

Para dosen pembimbing peneliti, penyelesaian skripsi ini bukanlah hal yang mudah peneliti jalani, terimakasih, karena telah rela meluangkan waktu untuk selalu membimbing peneliti.

Kawan-kawan Hukum Keluarga Islam 2017, terimakasih atas inspirasi, dorongan, dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti selama ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988, maka pedoman transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam buku pedoman ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama tersebut.

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	t (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	” (koma terbalik)
ث	T (titik di atas)	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h} (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z (titik di atas)	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	s (titik di bawah)	ي	Y
ض	d} (titik di bawah)		

Keterangan :

1. Penulisan tanda panjang (*madd*) ditulis dengan garis horizontal di atas huruf ditulis dengan lambang sebagai berikut:

a. a> A< (ا) setelah ditransliterasi menjadi a> A>

b. i> I< (ي) setelah ditransliterasi menjadi i> I>

c. u> U< (و) setelah ditransliterasi menjadi u> U>

2. Penulisan yang menggunakan lambang titik di atas di atas huruf ditulis sebagai berikut:

a. s\ (ث) setelah ditransliterasi menjadi s\

b. z\ (ذ) setelah ditransliterasi menjadi z\

3. Penulisan yang menggunakan lambang titik di bawah di atas huruf ditulis sebagai berikut:

a. h} (ح) setelah ditransliterasi menjadi h}

b. s} (ص) setelah ditransliterasi menjadi s}

c. d} (ض) setelah ditransliterasi menjadi d}

d. t} (ط) setelah ditransliterasi menjadi t}

e. z} (ظ) setelah ditransliterasi menjadi z}

4. Huruf karena *Syaddah* (*tasydid*) ditulis rangkap seperti (فلا تقلاّ ههما أف)

falataqullahuma 'uffin, (متّعّين) *muta'aqqidin* dan (عّاء) *'iddah*.

5. Huruf *ta marbu>t}ah* dilambangkan dengan huruf /h/ seperti (شريعة) *syari'>ah* dan (طائفة) *t}a>'ifah*. Namun jika diikuti dengan kata sandang “al”, maka huruf *ta marbu>t}ah* diberikan harakat baik *d}ammah, fath}ah* atau *kasrah* sesuai keadaan aslinya. Contoh (زكاة الفطر) *zakat> ul fitr}i* (كرامة الأولياء) *karam>atul auliya>'*.
6. Huruf *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah* ditulis sesuai bunyinya, seperti (القمر) *al-Qamar* atau (السماء) *as-Sama'>*. Namun jika sebelumnya ada rangkaian dengan lafal lain maka penulisan *alif lam qamariyah* adalah (ذوي الفروض) *za\wi> al-furud>.* Begitu juga untuk penulisan *alif lam syamsiyah* adalah (مقاصد الشريعة) *maqa>si}d asy-syari'>ah*.
7. Huruf *waw (و) suku>n* yang sebelumnya ada huruf berharakat *fatha}h* ditulis *au* seperti (قول) *qaul*. Begitu juga untuk huruf *ya (ي) suku>n*, maka ditulis *ai* seperti (بيذكُم) *bainakum*.

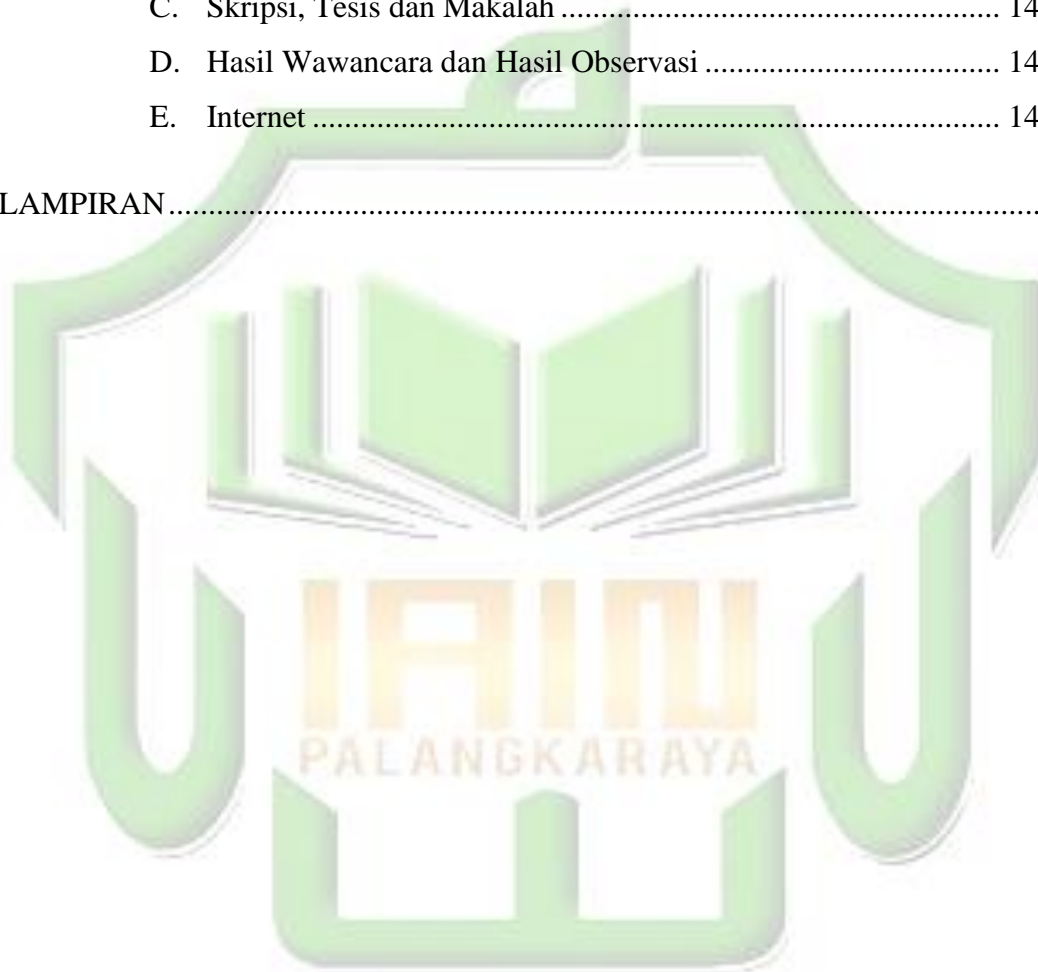
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Sistematika Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kerangka Teoretik.....	18
C. Deskripsi Teoretik.....	24
1. Definisi Air	24
2. Kualitas Air	25

3.	Peranan Air dalam Kehidupan Masyarakat	26
4.	Dampak Limbah Air Terhadap Lingkungan Hidup	29
5.	Air Perspektif Fiqih Lingkungan	31
6.	Rekonstruksi Fiqih Air	35
BAB III	METODE PENELITIAN	37
A.	Waktu dan Tempat Penelitian	37
1.	Waktu Penelitian	37
2.	Tempat Penelitian	38
B.	Jenis Penelitian	39
C.	Pendekatan Penelitian	39
D.	Data dan Sumber Data	40
1.	Data	40
2.	Sumber Data	41
E.	Objek dan Subjek Penelitian	41
1.	Objek Penelitian	41
2.	Subjek Penelitian	41
F.	Teknik Penentuan Subjek Penelitian	42
G.	Teknik Pengumpulan Data	42
1.	Wawancara	43
2.	Observasi	44
3.	Dokumentasi	45
H.	Teknik Pengabsahan Data	45
I.	Teknik Analisis Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	47
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1.	Lokasi Desa Gandang	47
2.	Batas dan Luas Wilayah	49
3.	Fasilitas Umum dan Sosial	49
4.	Data Penduduk	51
5.	Etnis, Bahasa dan Agama	52

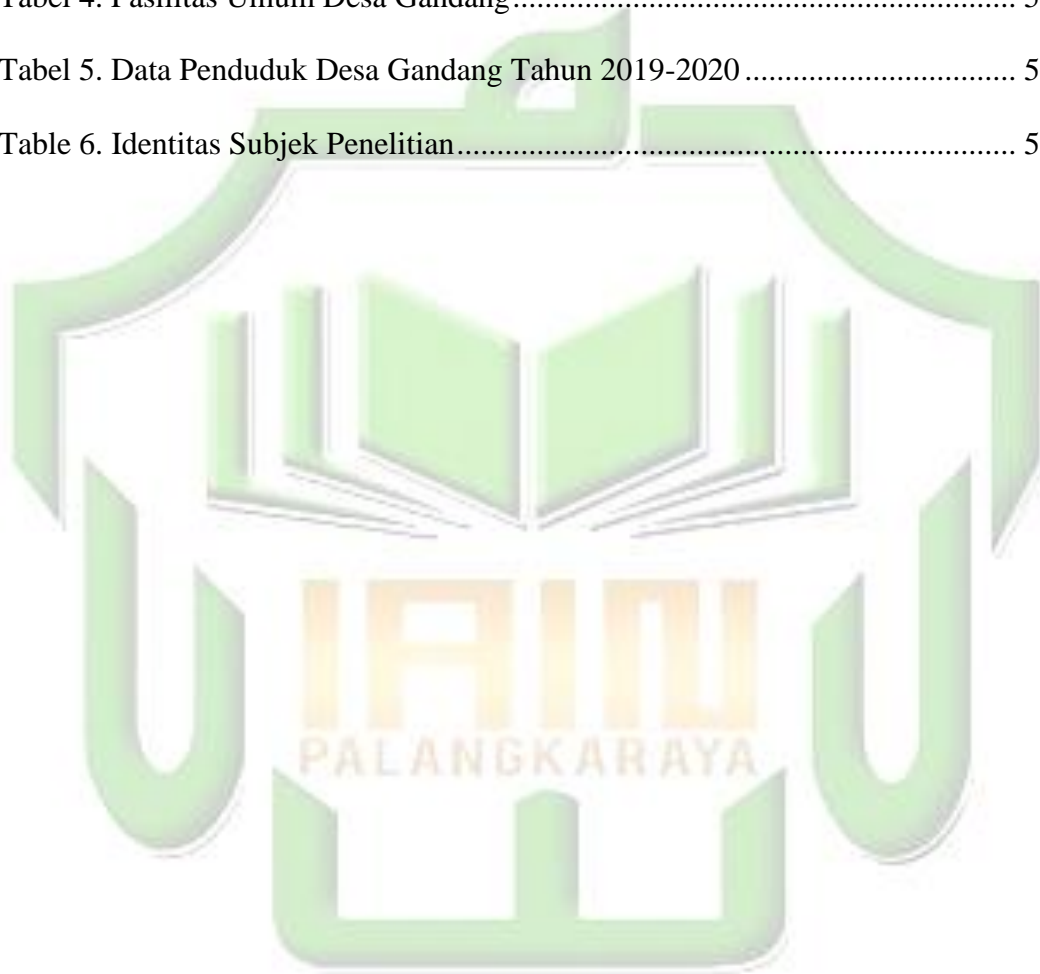
B. Gambaran Subjek Penelitian	53
C. Paparan Data Penelitian tentang Dampak Menurunnya Kualitas Air Terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Gandang Kecamatan Maluku (ditinjau dari Fiqih Lingkungan)	56
1. Subjek yang Bekerja di Perkebunan/Perusahaan Sawit	57
2. Subjek yang Bertempat Tinggal di Daerah Sungai dan/atau Perkebunan Sawit.....	65
3. Subjek Sekunder Sebagai Pendatang/Penduduk Baru di Desa Gandang Kecamatan Maluku.....	77
4. Subjek Sekunder yang Bertempat Tinggal Jauh dari Sungai	83
D. Analisis Hasil Penelitian	86
1. Faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku.....	86
a. Faktor Alam atau Letak Geografis.....	86
b. Faktor Adanya Perkebunan Sawit.....	89
c. Faktor Perilaku Manusia	92
2. Dampak Menurunnya Kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku ditinjau dari Fiqih Lingkungan.....	99
a. Dampak Menurunnya Kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku	99
1) Bidang Kesehatan	99
2) Bidang Ekonomi	105
3) Bidang Keluarga	112
4) Estetika Lingkungan	116
b. Dampak Menurunnya Kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku ditinjau dari Fiqih Lingkungan....	124
1) Dilihat dari Kemas}la>h}}atan.....	124
2) Dilihat dari Kemud}aratan.....	127
3) Dilihat dari H}ifz/ al-Bi'ah	130

BAB V	PENUTUP.....	135
	A. Kesimpulan	135
	B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA		138
	A. Buku	138
	B. Jurnal.....	141
	C. Skripsi, Tesis dan Makalah	144
	D. Hasil Wawancara dan Hasil Observasi	145
	E. Internet	146
LAMPIRAN.....		



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matriks Waktu Penelitian.....	38
Tabel 2. Peta Desa Gandang	49
Tabel 3. Fasilitas Sosial Desa Gandang	50
Tabel 4. Fasilitas Umum Desa Gandang.....	51
Tabel 5. Data Penduduk Desa Gandang Tahun 2019-2020	52
Table 6. Identitas Subjek Penelitian.....	55



DAFTAR SINGKATAN

- dkk : dan kawan-kawan
- H : Hijriah
- HR. : Hadis Riwayat
- M : Masehi
- NIM : Nomor Induk Mahasiswa
- NIP : Nomor Induk Pegawai
- No. : Nomor
- QS. : Al-Quran Surah
- *ra* : *Radiyallahu 'anhu Radiyallahu 'anhā*
- Saw. : *Ṣallallahu 'alaihi wa sallam*
- Swt. : *Subhānahuwa ta'ālā*
- t.d. : tidak diterbitkan
- t.t. : Tempat Penerbitan Tidak Ada

IAIN
PALANGKARAYA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan ialah suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup yang termasuk di dalamnya manusia beserta perilakunya, yang mana hal ini mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan baik manusia maupun makhluk hidup lainnya.¹ Lingkungan dijelaskan pula dalam Islam bab fiqih lingkungan yang bermakna suatu interaksi antara organisme (makhluk hidup) dengan organisme lainnya atau dengan lingkungannya. Interaksi ini dilakukan sebagai wujud pengabdian dan untuk menyembah pada Allah Swt. yang telah menciptakan segala yang ada di muka bumi ini, dengan cara apa dan bagaimana ia melakukannya asalkan sesuai dengan kehendak dan ketentuan-Nya.²

Lingkungan dibagi menjadi tiga bagian, yakni lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan buatan. Lingkungan alam merupakan segala hal yang ada di alam dan merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah Swt. yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu, udara, musim, curah hujan, tumbuhan, hewan, dan sumber daya alam lainnya (hutan, air, tanah, batu-batuan, dan lain-lain). Adapun lingkungan sosial ialah tempat berlangsungnya interaksi sosial antar berbagai kelompok, beserta

¹ Arif Zulkifli, *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan* (Jakarta: Salemba Teknika, 2014), 11.

² M. Thalhan dan Achmad Mufid, *Fiqih Ekologi* (Yogyakarta: Total Media, 2008), 248.

pranata, simbol maupun norma yang berkaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan/binaan.³

Manusia dalam hidupnya haruslah bisa menempatkan dirinya dalam ekosistem dikarenakan setiap aktivitas atau kegiatan yang ia lakukan pasti ada pengaruhnya terhadap lingkungan. Hal ini terjadi karena semakin padatnya manusia dan beragam pula keinginannya yang mengakibatkan lingkungan semakin cepat terdegradasi. Kegiatan manusia biasanya tidak sedikit memberikan dampak pada lingkungan seperti tanah, air, binatang, cuaca serta atmosfer.⁴

Suatu permasalahan lingkungan yang saat ini menjadi pembahasan yang paling utama ialah masalah air. Air adalah salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting. Tanpa adanya air proses kehidupan akan terhambat bahkan bisa tidak berlangsungnya suatu kehidupan. Manusia bisa bertahan hidup tanpa makanan selama beberapa minggu, namun tidak bisa bertahan tanpa air walaupun beberapa hari saja.⁵ Hal ini termaktub dalam qur'an surah al-Furqan, 25: 49.

لُنْحِيْبِيْ بِهٖ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيْهٖ مِّمَّا خَلَقْنَا اَنْعَامًا وَاِنَّا سِيْ كَثِيْرًا

Artinya: “Agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.”⁶

³ Zulkifli, *Dasar-dasar Ilmu*, 13.

⁴ *Ibid.*, 13.

⁵ Mufid, *Fiqh Ekologi*, 194.

⁶ Tim Redaksi Imam Ghazali Masykur, dkk, *Al-Qur'an Al-Mumayyaz* (Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2016), 364.

Air bersih saat ini merupakan hal yang sulit untuk didapatkan. Hal ini terjadi karena berbagai faktor permasalahan, diantaranya pertumbuhan populasi, lajunya peningkatan aktivitas industri dan pembangunan yang mengesampingkan daya dukung ekologis/lingkungan, adanya limbah rumah tangga dan industri-industri besar yang turut menjadi faktor pencemaran air.⁷ Selain itu karena berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang secara alamiah bisa menyaring dan menampung air hujan, dan belum adanya konsep hijau yaitu untuk mendaur ulang air bisa mempengaruhi kualitas air.⁸ Oleh karena itulah kualitas air bisa menurun bahkan juga kuantitasnya.

Kasus penurunan kualitas air salah satunya terjadi di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Hal ini disampaikan oleh beberapa masyarakat Desa Gandang⁹ yang menyatakan bahwa kesulitan untuk mendapatkan air yang bersih dan layak konsumsi, karena air asli (tanah dan sungai) di desa tersebut tidak bisa digunakan sebab memiliki warna air yang kuning kecoklatan serta memiliki tingkat keasaman yang tinggi.

Pada awalnya, air setempat (sungai) masih bisa digunakan untuk keperluan non konsumsi, seperti mencuci dan mandi. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, kondisi air sungai semakin memburuk, hal ini disebabkan oleh adanya perilaku sebagian masyarakat yang tidak ramah lingkungan

⁷ Mufid, *Fiqh Ekologi*, 197.

⁸ Yudha Manggala P Putra, "Empat Penyebab Kualitas Air Tanah Menurun", dalam <https://m.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/14/02/27/n1nwdo-empat=penyebab-kualitas-air-tanah-menurun>. (25 Juni 2020).

⁹ Irfan, *Wawancara* (RT 11 Desa Gandang Kecamatan Maluku, Pulang Pisau Kalimantan Tengah, 22 Agustus 2020).

yakni membuang sampah sembarangan serta membuang hajat di sungai. Selain itu, diperparah pula oleh sisa-sisa limbah pabrik sawit yang dinilai dapat mempengaruhi kualitas air dan memperparah keadaan air di sungai tersebut, dan sampai saat ini air sungai tidak digunakan lagi oleh sebagian masyarakat.¹⁰ Sehingga masyarakat setempat hanya mengandalkan air bersih dari air hujan dan membeli air galon untuk kegiatan konsumsinya.¹¹

Keberadaan air bersih memang sangat penting guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Saw. :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ اللَّؤْلُؤِيُّ أَخْبَرَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ حِبَّانَ بْنِ زَيْدِ الشَّرْعِيِّ عَنْ
رَجُلٍ مِنْ قَرْنِ ح وَ حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا حَرِيزُ بْنُ عُثْمَانَ
حَدَّثَنَا أَبُو خِدَاشٍ وَهَذَا لَفْظُ عَلِيٍّ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَزَّوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا أَسْمَعُهُ يَقُولُ الْمُسْلِمُونَ
شُرَكَاءَ فِي ثَلَاثٍ فِي الْكَلَالِ وَالْمَاءِ وَالنَّارِ (رواه ابى داود)

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ali bin Al Ja'dan Al Lu'lu'i telah mengabarkan kepada kami Hariz bin Utsman dari Hibban bin Zaid Asy Syar'i dari seorang laki-laki Qarn. (dalam jalur lain disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Isa bin Yunus telah menceritakan kepada kami Hariz bin Utsman telah menceritakan kepada kami Abu Khidasy dan ini adalah lafazh Ali, dari seorang laki-laki Muhajirin sahabat Nabi ﷺ, ia berkata, "Aku pernah berperang bersama Nabi ﷺ tiga kali, aku mendengar beliau bersabda, "Orang-orang muslim bersekutu dalam hal rumput, air dan api." (HR. Abu Daud).¹²

¹⁰ Sujarno, *Wawancara* (Kepala Desa Gandang Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 25 Januari 2021) pukul 12.30 WIB.

¹¹ TH, *Wawancara* (Masyarakat Desa Gandang, Balai Desa Gandang Kecamatan Maluku, 08 Februari 2021) pukul 12.55 WIB.

¹² Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadis, "Kitab Shahih Abu Daud, Bab Menahan Air No. 3016", dalam Aplikasi Kitab 9 Imam dari Lidwa, (29 Mei 2021).

Adapun maksud hadis tersebut adalah manusia tidak bisa dipisahkan dengan tiga hal, yakni air, padang rumput atau dapat diartikan sebagai tumbuh-tumbuhan yang dijadikan sebagai sumber pangan, baik untuk manusia maupun hewan, serta api yang dapat diartikan sebagai sumber energi bagi makhluk hidup. Dalam hadis ini pula dimaknai bahwa air, makanan serta energi yang dimiliki bukanlah milik pribadi 100%, karena hal tersebut merupakan milik bersama umat manusia. Oleh karena itu, manusia perlu kecermatan dalam hal pemanfaatan dan penggunaan sumber daya yang ada, sehingga tidak menimbulkan kerusakan yang dapat merugikan dan mengancam kelangsungan hidup seluruh makhluk.¹³

Hadis di atas selaras pula dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 3 yang menyatakan bahwa “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.¹⁴ Dalam hal pengelolaan sumber daya alam khususnya air, pasal 25 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air, menyatakan bahwa setiap orang dilarang melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan terganggunya kondisi tata air daerah aliran sungai, kerusakan sumber air dan/atau prasarannya, terganggunya upaya pengawetan air serta perbuatan yang menimbulkan pencemaran air.¹⁵

¹³ Hayu Susilo Prabowo, “Manusia Berserikat Dalam Air, Pangan dan Energi”, dalam <http://www.ecomasjid.id/post/manusia-berserikat-dalam-air-pangan-dan-energi>, (29 Mei 2021).

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air.

Oleh karena itu, kerusakan air yang telah terjadi pada Desa Gandang haruslah ada upaya penanggulangan dan pemulihan keadaan air di desa tersebut, agar air dapat kembali berfungsi dan dapat digunakan masyarakat setempat. Dalam Islam pun menjaga etika/perilaku dalam pemanfaatan dan pemeliharaan lingkungan adalah hal yang sangat penting, karena apabila lingkungan sekitar khususnya air sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi yang mana disebabkan oleh perilaku buruk manusia itu sendiri maka akan menimbulkan berbagai dampak buruk bahkan dapat mengancam kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Maka dari itu, berawal dari persoalan di atas peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh permasalahan tentang **“Dampak menurunnya kualitas air terhadap kehidupan masyarakat di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau ditinjau dari fiqh lingkungan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi menurunnya kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau?
2. Bagaimana dampak menurunnya kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau ditinjau dari fiqh lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat dilihat beberapa tujuan masalah yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisis faktor yang mempengaruhi menurunnya kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau.
2. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisis dampak menurunnya kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau ditinjau dari fiqih lingkungan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi peneliti hal ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama di bangku perkuliahan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran hukum Islam terhadap lingkungan yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap Program Studi Hukum Keluarga Islam bahwa fiqih lingkungan merupakan teori yang harus dipelajari, karena lingkungan merupakan tanggung jawab dari kelompok masyarakat terkecil yaitu keluarga, dan akan merambat ke masyarakat luas.
- d. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hukum terhadap lingkungan khususnya hukum Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai dampak penurunan kualitas air yang langsung diamati di lapangan dan dilihat dari sudut pandang hukum Islam terhadap lingkungan.

b. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan masyarakat mengenai kualitas air yang baik dan sehat, pengetahuan tentang fiqih lingkungan atau hukum Islam dalam mengatur sikap/etika terhadap lingkungan, serta menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan khususnya air.

E. Sistematika Penelitian

Skripsi ini memuat hal-hal yang pokok dan umum, untuk kejelasan dan ketepatan arah pembahasannya peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dengan urutan rangkaian penyajian sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka teoretik dan deskripsi teoretik. Pada kerangka teoretik peneliti menggunakan teori etika perilaku lingkungan dan teori *maqasid al-syari'ah*. Sedangkan dalam deskripsi teoretik peneliti

memaparkan definisi air, kualitas air, peranan air dalam kehidupan masyarakat, dampak limbah air terhadap lingkungan hidup, air perspektif fiqh lingkungan dan rekonstruksi fiqh air.

BAB III : Bab ini berisi tentang metode penelitian, terdiri atas waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik penentuan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini berisikan gambaran umum mengenai penelitian, hasil penelitian dan diakhiri dengan analisis data mengenai faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku dan dampak dari penurunan kualitas air yang ditinjau dari fiqh lingkungan.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban ringkas terhadap rumusan masalah. Adapun saran adalah menyarankan hal-hal yang perlu dilakukan berdasarkan point-point yang telah disimpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran pustaka yang peneliti lakukan, kajian tentang dampak penurunan kualitas air memang sudah cukup banyak. Namun yang berkenaan dengan judul yang diteliti sepanjang pengetahuan peneliti belum ada yang sama persis, dan peneliti tidak merasa kesulitan untuk menentukan permasalahan yang sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas.

Setelah menelaah beberapa penelitian, berdasarkan penelusuran peneliti menemukan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu tentang permasalahan dampak penurunan kualitas air, di antaranya ialah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Srikandi Fajarini yang berjudul “Analisis Kualitas Air Tanah Masyarakat di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kelurahan Sumur Batu Bantar Gebang, Bekasi Tahun 2013”. Srikandi dalam penelitiannya mengajukan dua rumusan masalah yakni, 1. Bagaimana gambaran kualitas fisik air tanah (warna, bau, rasa, zat padatan terlarut, dan kekeruhan) masyarakat di Kelurahan Sumur Batu, Bantar Gebang tahun 2013? 2. Bagaimana gambaran kualitas kimia air tanah (pH, besi, nitrat, dan klorida) masyarakat di Kelurahan Sumur Batu, Bantar Gebang tahun 2013?. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris kualitatif lapangan, yakni melalui pendekatan,

obsevasi atau pengumpulan data terhadap masyarakat di Kelurahan Sumur Batu, Bantar Gebang.

Dalam penelitiannya Srikandi lebih mengedepankan analisis kualitas air tanah di sekitar TPA sampah. Dari data yang didapat bahwa parameter warna sebesar 18,1% tidak memenuhi syarat, parameter bau sebesar 25% tidak memenuhi syarat, parameter rasa 30,6% tidak memenuhi syarat, parameter TDS sebesar 6,9% tidak memenuhi syarat parameter kekeruhan 5,6% tidak memenuhi syarat. Padahal air sangat urgen untuk kehidupan masyarakat sekitar, namun tingkat kualitas air dalam parameter rasa paling tinggi yakni tidak memenuhi syarat. Hal ini berdampak pada kesehatan masyarakat yang sering mengonsumsi air yang telah tercemar tersebut, yakni penyakit *hepatitis infescia*, *disentri gastroentritis*, dan *kolera*. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“Pertama kualitas air tanah secara fisik terdiri dari: parameter warna sebesar 18,1% tidak memenuhi syarat, parameter bau sebesar 25% tidak memenuhi syarat, parameter rasa sebesar 30,6% tidak memenuhi syarat, parameter TDS sebesar 6,9% tidak memenuhi syarat dan parameter kekeruhan sebesar 5,6% tidak memenuhi syarat baku mutu 2. Kualitas air tanah secara kimia terdiri dari: 23,6% parameter pH tidak meemnuhi syarat, 4,2% sampel mengandung besi, 31,9% sampel mengandung nitrat dan 68,1% mengandung klorida.¹⁶

Dalam penelitiannya, Srikandi menganalisis tingkat kualitas air dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat akibat dari TPA atau sampah yang berada dekat dengan pemukiman warga. Berbeda dengan

¹⁶ Srikandi Fajarini, “Analisis Kualitas Air Tanah Masyarakat di Sekitar Tempat Pembungan Akhir (TPA) Smapah Kelurahan Sumur Batu Bantar Gebang, Bekasi Tahun 2013” (Skripsi-- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), 47.

peneliti yang menganalisis tentang dampak kualitas air terhadap masyarakat Desa Gandang, Maluku yang kemudian ditinjau dari fiqih lingkungan.

2. Penelitian Yonar Trisna yang berjudul “Kualitas Air dan Keluhan Kesehatan Masyarakat di Sekitar Pabrik Gula Watoetoelis” dalam penelitiannya Yonar mengemukakan rumusan masalah, diantaranya pengidentifikasian kualitas air dan apa saja keluhan kesehatan masyarakat di sekitar PG Watoetoelis.

Pada penelitian ini Yonar menggunakan metode observasional, yakni menggunakan analisis deskriptif sebab penelitiannya berdasarkan pada gambaran lengkap kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar PG Watoetoelis tanpa melakukan intervensi. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“Masyarakat di sekitar PG Watoetoelis merasakan keluhan kesehatan yang diduga dari limbah PG Watoetoelis. Namun berdasarkan pemeriksaan sampel air sumur tidak ditemukan adanya tanda pencemaran air serta minimnya aktivitas masyarakat menggunakan badan air maka dapat disimpulkan kesehatan masyarakat kemungkinan disebabkan faktor selain parameter fisika dan kimia air, yaitu: faktor mikrobiologi, higiene, sanitasi atau pencemaran udara dari PG Watoetoelis”.¹⁷

Dari penelitian Yonar dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya limbah dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, bisa saja kesehatan masyarakat setempat terganggu dikarenakan faktor lain. Dari penelitian ini objek penelitiannya sama dengan peneliti yakni mengenai kualitas air

¹⁷ Yonar Trisna, “Kualitas Air dan Keluhan Kesehatan Masyarakat di Sekitar Pabrik Gula Watoetoelis”, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 10, No. 2 (April 2018).

yang menurun dan dianggap tidak sehat di lingkungan pabrik gula, hanya saja peneliti lebih memfokuskan kualitas air terhadap masyarakat yang berada di sekitar perkebunan sawit dan sungai.

3. Penelitian dari Dinarjati Eka Puspitasari yang berjudul “Dampak Pencemaran Air Terhadap Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hukum Lingkungan (Studi Kasus Sungai Code di Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan dan Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta)”. Dinarjati dalam penelitiannya merumuskan tiga rumusan masalah, yakni *pertama*, bagaimana dampak pencemaran air terhadap kesehatan lingkungan dalam perspektif hukum lingkungan di Sungai Code Yogyakarta? *Kedua*, Bagaimana peran pemerintah dalam menanggapi dampak pencemaran air terhadap kesehatan lingkungan di Sungai Code Yogyakarta? *Ketiga*, Bagaimana peran serta warga yang tinggal di Sungai Code Yogyakarta dalam menangani dampak pencemaran air terhadap kesehatan lingkungan?

Penelitian Dinarjati merupakan penelitian hukum empiris, yakni dengan melakukan pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Adapun bahan penelitian dilakukan dengan penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“Sungai Code Yogyakarta telah mengalami penurunan kualitas lingkungan hidup, diantaranya pencemaran terhadap kesehatan lingkungan sungai Code yang mempengaruhi fungsi lingkungan, baik abiotik, biotik, hewan dan tumbuhan. Warganya banyak yang rentan terkena penyakit akibat zat-zat yang merugikan tubuh. Pencemaran ini diakibatkan oleh pembuangan sampah sembarangan oleh warga dan

pembuangan limbah cair. Sehingga menurut Dinas Lingkungan Hidup Yogyakarta, sungai Code sudah tercemar melebihi Baku mutu lingkungan.¹⁸

Penelitian Dinarjati menjelaskan bahwa adanya dampak dari kualitas air yang tercemar di sungai Code yang mengakibatkan warganya rentan terkena penyakit dari air sungai tersebut yang dilihat dari perspektif hukum lingkungan, sedangkan dalam penelitian peneliti sama halnya mengkaji dampak penurunan kualitas air terhadap masyarakat namun ditinjau dari fiqh lingkungan atau hukum lingkungan dalam Islam.

4. Penelitian Hendri Zoni yang berjudul “Pengaruh Limbah Pabrik Kelapa Sawit Terhadap Kualitas Air Sungai Muaro Usau Kabupaten Dharmasraya”. Dalam penelitiannya Hendri mengusung beberapa rumusan masalah, diantaranya ialah bagaimana pengaruh limbah pabrik kelapa sawit terhadap kualitas air sungai di Muaro Usau, Kabupaten Dharmasraya Tahun 2012?

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh Hendri adalah Deskriptif Analitik, yaitu mengkaji hasil pemeriksaan air sungai dari limbah pabrik kelapa sawit PT. Binapratama Sakatojaya di laboratorium. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“Hendri menyimpulkan bahwa diketahui kualitas limbah cair pabrik kelapa sawit sudah memenuhi syarat karena memiliki pH dan BOD kurang dari baku mutu yang ditetapkan oleh Kep. Men. LH No 29 Tahun 2003. Namun demikian kualitas tersebut berubah-ubah setiap bulannya dengan pH 8,18, BOD 307,9, COD 1,211 meningkat pada bulan Juni dan yang semakin meningkat dan mendekati batas baku mutu. Namun

¹⁸ Dinarjati Eka Puspitasari, “Dampak Pencemaran Air Terhadap Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hukum Lingkungan (Studi Kasus Sungai Code di Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan dan Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta)”, *Mimbar Hukum*, Vo. 21, No.1 (Februari 2009).

demikian dapat diketahui bahwa kualitas air sungai Muaro Usau sudah memenuhi syarat karena memiliki pH dan BOD kurang dari baku mutu yang ditetapkan oleh Kep. Men LH No. 29 Tahun 2003. Namun demikian BOD air Sungai tersebut meningkat pada bulan Januari dengan hasil analisa 2,68 sedangkan pada bulan Mei 2014 kualitas pH dengan hasil analisa 7,59 semakin meningkat dan mendekati batas baku mutu. Dalam artian, Hendri disini melakukan penelitian terhadap hasil penelitian sebelumnya mengenai limbah cair kelapa sawit, bukan ia sendiri yang mengambil sampelnya dikarenakan pihak perusahaan tidak memperbolehkan Hendri meneliti sendiri karena mereka memiliki laboratorium sendiri”.¹⁹

Penelitian Hendri bisa dijadikan acuan oleh peneliti dikarenakan peneliti juga mengambil sample subjek penelitian dari masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar perkebunan sawit. Namun, yang membedakannya ialah Hendri tidak menjelaskan dampak dari tercemarnya sungai Muaro Usau terhadap masyarakat sedangkan peneliti menjelaskan dampak menurunnya kualitas air terhadap masyarakat Desa Gandang, Maluku.

5. Penelitian Rabiah Z. Harahap yang berjudul “Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup”, Rabiah merumuskan permasalahan dengan melihat ajaran Islam tentang etika terhadap lingkungan hidup untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi. Adapun penelitian yang dilakukan ialah penelitian normatif dengan metode pengkajian pada ayat Al-Qur’an dan hadis ahkam. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“Ajaran Islam yang sudah termaktub dalam Al-Qur’an dan Hadis memiliki penjelasan yang luas tentang korelasi antara manusia dan lingkungan/alam. Korelasi tersebut terbentuk dalam sebuah etika

¹⁹ Hendri Zoni, “Pengaruh Limbah Pabrik Kelapa Sawit Terhadap Kualitas Air Sungai Muaro Usau Kabupaten Dharmasraya”, *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2012).

religius, yang mana etika ini mengikat manusia guna menjaga kelestarian lingkungannya secara terus menerus, sebagai upaya untuk menjaga sumber daya alam untuk menopang kehidupan segala makhluk yang ada. Adapun yang dimaksud dengan etika disini ialah kesalehan atau perilaku manusia dalam kehidupannya terhadap lingkungannya yang mana hal ini dianggap sebagai rasa keimanan manusia kepada Allah SWT manakala lingkungannya terjaga dengan baik.²⁰

Penelitian Rabiah berbicara mengenai tentang adab atau etika manusia terhadap lingkungan hidup, hal ini sama halnya dengan peneliti yang membahas mengenai perilaku masyarakat terhadap lingkungan, namun lebih dikhususkan terhadap lingkungan air yang kemudian dilihat dari kacamata hukum Islam.

6. Penelitian Herda Sabriyah Dara Kospa dan Rahmadi yang berjudul “Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Air Di Sungai Sekanak Kota Palembang”. Herda melakukan penelitian ini dikarenakan adanya rencana Pemkot mengembalikan fungsi sungai Sekanak ini sebagai lokasi wisata perairan yang mana harus ada dukungan dari masyarakat setempat, sehingga dilakukanlah analisis pengaruh perilaku terhadap kualitas air di sungai Sekanak. Adapun metode yang Herda gunakan ialah gabungan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Yakni dengan penyebaran kuesioner dan penentuan status mutu air dan mengetahui pengaruh perilaku masyarakat. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

“ Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kegiatan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dan sanitasi dinilai sudah berjalan dengan baik, namun ada sekitar 20 persen masyarakat yang belum mengaplikasikan

²⁰ Rabiah Z. Harahap, “Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup”, *Jurnal EduTech*, Vol .1, No. 1 (Maret 2015).

pengetahuannya dengan membuang sampah masih sembarangan yakni langsung di sungai. Sehingga dengan hasil pengukuran Indeks Pencemaran menunjukkan status mutu air sungai Sekanak dari muara hingga ke ujung hulu mengalami kondisi cemar ringan. Hal ini terjadi juga dikarenakan masih banyaknya TPS-TPS ilegal yang berada di pinggiran sungai dan belum adanya fasilitas untuk mengolah air limbah domestik dari rumah-rumah warga”.²¹

Penelitian Herda ini memfokuskan kajiannya hanya pada perilaku-perilaku masyarakat mengenai menurunnya kualitas air di sungai Sekanak tersebut, sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada dampak menurunnya kualitas air terhadap masyarakat walaupun peneliti juga ada menyinggung mengenai perilaku masyarakat terhadap kualitas air.

Pada penelitian yang telah disebutkan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu di atas banyak yang membahas mengenai lingkungan hidup seperti tingkat kualitas air, efek perkebunan sawit, dan adab atau etika manusia terhadap lingkungan hidup. Hal-hal tersebut menjadi persamaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, sedangkan yang menjadi perbedaan di antara penelitian terdahulu di atas ialah berkaitan dengan kualitas air yang rendah maka peneliti lebih condong kepada dampaknya terhadap masyarakat ditambah sudut pandang hukum Islam (fiqih lingkungan), selain itu berkaitan dengan adab/etika manusia terhadap lingkungan hidup maka perbedaannya dengan peneliti lebih

²¹ Herda Sabriyah Dara Kospa dan Rahmadi, “Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Air Di Sungai Sekanak Kota Palembang”, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 17 (2019)

dikhususkan pada etika lingkungan dan etika lingkungan dalam hukum Islam terhadap air. Penelitian terdahulu sepanjang pengetahuan peneliti belum ada yang mengaitkan kajiannya terhadap hukum Islam (fiqih lingkungan).

B. Kerangka Teoretik

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian, diantaranya ialah teori etika lingkungan dan teori *maqasid al-syari'ah*. Teori etika ekologi (lingkungan) dibedakan menjadi dua, yaitu etika ekologi dangkal dan etika ekologi dalam. Etika ekologi dangkal adalah pandangan bahwa lingkungan dan segala komponennya hanya terbatas pada kebutuhan manusia, singkatnya menurut Keraf disebut teori antroposentrisme.²² Sedangkan teori etika ekologi dalam adalah teori yang diperkenalkan pertama kali oleh Arne Naess, ialah pendekatan terhadap lingkungan yang melihat pentingnya memahami lingkungan sebagai keseluruhan kehidupan yang saling menopang, sehingga semua unsur mempunyai arti dan makna yang sama.²³ Pada teori etika ekologi dalam terdapat beberapa teori yang berkembang, diantaranya ialah teori biosentrisme dan ekosentrisme.

Teori Biosentrisme dianut oleh Kenneth Goodpaster menetapkan standar moral sebagai titik tolak memandang alam.²⁴ Semua makhluk hidup layak memperoleh perhatian dan tanggung jawab moral sebab kehidupan

²² Dadan Rukandar, "Etika Lingkungan", dalam [https://webcache.Googleusercontent.com/search?q=cache:Bjrl-ZKKswJ:https://dlhk.Bantenprov.go.id/upload/dokumen/ETIKA%2520LINGKUNGAN.pdf+%&c=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Bjrl-ZKKswJ:https://dlhk.Bantenprov.go.id/upload/dokumen/ETIKA%2520LINGKUNGAN.pdf+%&c=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d), (26 Agustus 2020).

²³ Atok Miftachul Hudha, dkk, *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 68.

²⁴ Ibid.

ialah inti dari prinsip moral. Prinsip moral yang diterapkan yaitu “mempertahankan serta memelihara kehidupan adalah baik secara moral, sedangkan merusak dan menghancurkan kehidupan adalah jahat secara moral”.²⁵ Sedangkan teori ekosentrisme ialah lanjutan dari teori biosentrisme yakni menempatkan komponen biotik dan abiotik dalam satu posisi yang memiliki keterkaitan. Aspek moralitas yang menjadi tanggung jawab manusia tak terbatas pada makhluk hidup semata melainkan pada seluruh komunitas ekologis.²⁶

Adapun kaitannya dengan penelitian ini ialah mengenai fenomena penurunan kualitas air yang terjadi pada suatu masyarakat. Penurunan kualitas ini bukan hanya dikarenakan faktor geografis/alam, melainkan di dalamnya terdapat campur tangan manusia. Dengan adanya teori ini menjadi acuan bahwa dalam beradaptasi dengan lingkungan manusia harus memiliki etika yang baik. Etika lingkungan bukan hanya berbicara mengenai perilaku masyarakat terhadap lingkungan, tetapi juga berbicara mengenai perilaku masyarakat setempat dengan sesama manusia dan alam secara keseluruhan (makhluk hidup lainnya). Dengan teori ini pula dapat mengukur bagaimana perilaku masyarakat setempat terhadap lingkungan dan sesama makhluk hidup lainnya, sehingga dapat diketahui bahwa hal ini mempengaruhi yang menjadi bahasan penelitian ini.²⁷

²⁵ Hudha, *Etika Lingkungan*, 70.

²⁶ *Ibid.*, 72.

²⁷ I. Ginting Suka, “Buku Bahan Ajar Teori Etika Lingkungan: Antroposentrisme dan Ekosentrisme”, dalam https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:UytcS SX CD fsJ:https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/e793d570c2f976a 0799244c 826 36e4 2e.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d, (26 Agustus 2020), 40.

Dalam Islam, etika lingkungan atau biasa disebut *Islamic deep ecology* menjadi pembahasan tersendiri. Dijelaskan bahwa salah satu penciptaan manusia oleh Allah Swt. ialah untuk mengelola dan memakmurkan bumi (manusia sebagai khalifah).²⁸ Dalam hal pemanfaatan sumber daya alam, segenap fuqaha' berada dalam sepemahaman terkait dengan 4 (empat) kaidah *syari>'ah* yang dijadikan pedoman dalam menetapkan keputusan ataupun hukum demi kemashlahatan umat. Empat kaidah tersebut ialah:

1. Kepentingan umum perlu diutamakan di atas kepentingan individu;
2. Mencegah terjadinya penderitaan perlu diutamakan dibandingkan keuntungan;
3. Kerugian yang kecil dapat diambil guna mencegah kerugian yang besar;
4. Manfaat yang kecil dapat diabaikan atau dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat besar.²⁹

Penerapan akhlak/etika terhadap lingkungan merupakan hal utama. Allah Swt. memberikan izin kepada manusia untuk mengambil aneka manfaat alam demi kebaikan dan kebahagiaan manusia, namun sebagai manusia dalam pemanfaatan alam harus berdasarkan akhlak sesuai dengan yang ditetapkan Allah Swt. dan akhlak yang telah dicontohkan oleh Rasul-Nya.³⁰

Teori kedua yaitu *maqasid al-syari>'ah*. *Maqasid al-syari>'ah* adalah tujuan *al-sya>ri* (Allah Swt. dan Rasulullah Saw.) dalam

²⁸ Hudha, *Etika Lingkungan*, 85.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid., 99.

menetapkan suatu hukum dalam Islam. Tujuan ini dapat dilihat dari *nash* al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw. sebagai alasan yang logis bagi rumusan suatu hukum yang berorientasi kepada kemashlahatan umat manusia. Hal ini telah dirumuskan dalam fiqh bahwa segala *syari'atan* memiliki tujuan, yakni demi kemashlahatan umat itu sendiri.³¹ Adanya *syari'ah* atau aturan yang diturunkan tidak mungkin mendatangkan *kemudharatan*, melainkan untuk kemashlahatan umat. Hal ini telah dijelaskan pula pada QS. al-Anbiyya, 21: 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.³²

Adapun maksud rahmat pada ayat di atas ialah kemashlahatan untuk semesta alam, yang mana di dalamnya termasuk manusia. Hal ini diperkuat pula oleh beberapa pendapat para ahli hukum Islam, Abdul Wahab Khalaf, beliau mengatakan bahwa tujuan umum Allah membuat hukum *syari'ah* yakni untuk merealisasikan segala kemashlahatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang sifatnya *djaruriyyah* (primer), kebutuhan yang sifatnya *ha>jiyyah* (sekunder) dan kebutuhan yang sifatnya *tah>siniyyah* (tersier).³³ Sedangkan menurut Izzudiin Ibn Abdi Salam, yang dimaksud dengan *maqasid al-syari'ah* atau tujuan adanya *syari'ah* ialah semua aturan itu membawa kemashlahatan, adakalanya menghilangkan *mafsadah*

³¹ Mardani, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 333.

³² al-Anbiyya, 21: 107.

³³ Mardani, *Ushul Fiqh*, 334.

(kerusakan) dan mendatangkan *mas}la>h}ah* (kebaikan). Lebih jelasnya beliau menjelaskan bahwa tujuan *syari> 'ah* yaitu mendatangkan kebaikan di dunia dan di akhirat serta mencegah bahaya di dunia dan di akhirat.³⁴

Secara umum tujuan dari *syari> 'ah* atau *maqa>si}d al-syari> 'ah* terdapat lima konsep dasar, yakni *h}ifz\| al-din* (menjaga agama), *h}ifz\| al-nafs* (menjaga jiwa), *h}ifz\| al-'aql* (menjaga akal), *h}ifz\| al-nasl* (menjaga keturunan), dan *h}ifz\| al-mal* (menjaga harta). Namun kelima hal dasar ini bukanlah rumusan yang sifatnya final. Hal ini dikarenakan para Ulama selalu melakukan penafsiran serta rekonstruksi terhadap prinsip-prinsip universal agar selalu sesuai dengan perkembangan zaman.³⁵ Dari hal ini Ali Yafie mengusulkan agar pemeliharaan lingkungan (*h}ifz\| al-bi'ah*) juga menjadi bagian dari *maqa>si}d al-syari> 'ah* itu sendiri. Hal ini diusulkan karena mengingat masalah kerusakan lingkungan hidup termasuk dalam masalah besar yang dihadapi umat Islam saat ini. Sehingga jika dalam kaidah dikatakan adanya keharusan menjaga jiwa dan agama, maka sekarang ini patutlah dikatakan pula memelihara lingkungan hidup merupakan pilar agama, hal ini mengingat kehidupan manusia yang bergantung pada kelestarian dan keselamatan lingkungan.³⁶ 'Abd al-Majid al-Najjar dalam bukunya *maqa>si}d al-syari> 'ah bi 'Ab'ad al-Jadi>dah*, juga menjelaskan bahwa adanya keharusan dalam menjaga lingkungan serta ancamannya bagi

³⁴ Ibid.

³⁵ Yasir S. Ibrahim, "Rashid Rida and *maqa>si}d al-syari>ah*", *Studia Islamica*, No. 102/103 (2006), 157.

³⁶ Ali Yafie "Menjaga Alam Wajib Hukumnya", dalam *Republika* <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/08/12/30/23524-ali-yafie-menjaga-alam-wajib-hukumnya>, (01 Desember 2020).

orang yang merusaknya. Dengan adanya pertimbangan demikian, maka beliau memasukan *h}ifz\| al-bi'ah* sebagai bagian dari *maqa>sjid al-syari>ah*.³⁷

Keberadaan *h}ifz\| al-bi'ah* dapat terwujud dengan cara memperkuat konsep *mas}la>h}ah mursalah* dan *maqa>sjid al-sya>ri>ah* serta memperluas jangkauannya, sehingga menjadi cakupan *kemas}la>h}atan* lingkungan sebagai daya dukung primer (*d}aruri*) bagi kehidupan manusia. Hal ini sebagaimana yang ditawarkan oleh al-Qaradawi, ketersediaan lingkungan hidup yang baik akan menentukan terwujudnya norma-norma tengah. Dengan demikian, kebutuhan dasar manusia tidaklah lagi terdiri dari lima hal pokok (*al kulliya>tul al-khamsah*) melainkan enam (*al-kulliya>tul al-sittah*). Hal ini sejalan dengan kaidah ushul fiqh yang mengatakan:

مَا لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

Artinya: “Perkara yang menjadi penyempurna dari perkara wajib, hukumnya juga wajib”.³⁸

Dengan hal ini dapat dipahami bahwa meskipun pemeliharaan alam semesta tidak termasuk dalam kategori *al-kulliya>t al-khamsah*, tetapi karena pemeliharannya menjadi penyempurna suatu hal yang wajib maka menjaga lingkungan atau alam pun menjadi bagian hal yang wajib pula.³⁹

³⁷ ‘Abd al-Majid al-Najjar, *maqa>sjid al-syari>ah bi-‘Ab‘ad al-Jadidah* (Beirut: Dar al-Garb al-‘Arabi, 2008), 208.

³⁸ ‘Izz al-Din Ibn Abd al-Salam, *Qawa>'id al-Ah}kam fi Masa>lih al-Ana>m* (Beirut: Dar al-Kutb al-‘Ilmiyah, 2010), 32.

³⁹ Jasser Auda, terj. ‘Ali Abdelmon‘im. *al-Maq>as}id untuk Pemula* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2013), 95.

C. Deskripsi Teoretik

1. Definisi Air

Air pada umumnya berupa cairan yang bening dan tembus pandang. Air merupakan bagian yang amat penting dalam kehidupan. Tanpa adanya air kehidupan tidak akan berlangsung. Air berada di berbagai lapisan bumi, di permukaan bumi, udara dan di dalam bumi. Air yang berada di dalam bumi biasanya disebut air tanah sebagai sumber mata air.⁴⁰ Menurut Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air bahwa yang dimaksud dengan air ialah semua air yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah maka termasuk di dalamnya pengertian air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang berada di darat.⁴¹

Air digolongkan menjadi dua, yakni air yang dapat diminum (konsumsi) dan air yang tidak dapat diminum. Air yang dapat diminum tersedia dalam bentuk air hujan, air permukaan dan air tanah. Air permukaan ialah semua air yang terdapat pada permukaan tanah, termasuk air hujan, sedang air tanah merupakan air yang terdapat di dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah. Air laut, walaupun ia termasuk air permukaan dan tidak terbatas jumlahnya, namun air laut tidak bisa diminum, kecuali bila kandungan garamnya

⁴⁰ Suroso Adi Yudianto, "Bab II. Air Dalam Kehidupan", dalam [http:// file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/Jur._Pend._Biologi/195305221980021Suroso_Adi_Yudianto/Buku_Ilmiyah_Populer/Buku_I_Air_dlm_Kehidupan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/Jur._Pend._Biologi/195305221980021Suroso_Adi_Yudianto/Buku_Ilmiyah_Populer/Buku_I_Air_dlm_Kehidupan.pdf). (25 Juni 2020).

⁴¹ Fajarini, "Analisis Kualitas Air Tanah, 10.

dapat dihilangkan/dikurangi.⁴² Atau air yang berawal dari bisa diminum namun karena adanya pencemaran maka termasuk dalam air yang tidak bisa diminum.

2. Kualitas Air

Menilai kualitas air dapat dikatakan bersih dan layak pakai dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu melihat kualitasnya secara fisik, kimia dan bakteriologis. Secara fisik, kualitas air bersih dapat dilihat bahwa air bersih tidak memiliki warna atau jernih, tidak berbau, rasanya tawar, jika air mengandung warna atau sedikit keruh maka harus memenuhi standarisasi kekeruhan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan, dan suhu air bersih harus normal yaitu $\pm 3^{\circ}\text{C}$. Kualitas air dari unsur kimianya yaitu dilihat dari pH yang netral, tidak mengandung bahan kimia beracun, tidak mengandung garam-garam atau ion-ion logam, kesadahan rendah dan tidak mengandung bahan organik. Sedangkan kualitas bakteriologisnya yaitu air tidak boleh mengandung *coliform* atau bakteri E-Coli yang biasanya terkontaminasi oleh kotoran manusia.⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa air yang bersih dan sehat ialah air yang bermutu baik dan dapat dimanfaatkan manusia untuk konsumsinya serta kegiatan lainnya, seperti mandi, mencuci, keperluan ibadah (wudhu) dan lainnya.

⁴² Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Fiqih Air* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), 14.

⁴³ Fajarini, "Analisis Kualitas Air, 23.

3. Peranan Air dalam Kehidupan Masyarakat

Semua makhluk di bumi ini merasakan dan menghayati betapa pentingnya peranan air untuk berbagai aspek kehidupan di dunia ini. Sekitar tiga per empat tubuh manusia terdiri dari air dan manusia tidak bisa bertahan dalam waktu 4-5 hari tanpa air minum. Ditinjau dari ilmu kesehatan masyarakat, penyediaan sumber air bersih harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat karena persediaan air bersih yang terbatas memudahkan timbulnya penyakit di masyarakat.⁴⁴

Adapun peranan air dalam kehidupan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan diantaranya: kebutuhan rumah tangga, misalnya, masak, minum, mandi, cuci dan ibadah (wudhu). Keperluan umum seperti kebersihan jalan, pasar, tempat rekreasi. Keperluan industri, misal untuk pabrik dan bangunan pembangkit tenaga listrik. Keperluan perdagangan, keperluan pertanian dan peternakan, keperluan layanan, dan masih banyak lagi kebutuhan yang memerlukan air.⁴⁵

Dalam Islam, fungsi air sekurang-kurangnya dikelompokkan menjadi delapan fungsi kontributif air bagi kehidupan. *Pertama*, air berfungsi sebagai sumber kehidupan, asal mula dari segala makhluk hidup. Segala yang diciptakan Allah Swt. dari air. Hal ini sesuai dengan pernyataan al-Qur'an dalam surat al-Anbiya' [21]: 30,

⁴⁴ R. D. Ambarwati, "Air bagi Kehidupan Manusia", dalam [http://dsdap.bantenprov.go.id/upload/Advetorial/I.%202%20ARTIKEL%20AIR%20BERSIH%20\(RDA\)_Editor.pdf](http://dsdap.bantenprov.go.id/upload/Advetorial/I.%202%20ARTIKEL%20AIR%20BERSIH%20(RDA)_Editor.pdf). (14 Juli 2020).

⁴⁵ Ibid.

... وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ...

Artinya: "...dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup..."⁴⁶

Ayat ini ditafsirkan oleh al-Baidawi (w. 691/1292) dengan ayat lain, yaitu dengan surat an-Nur [24]: 45,

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَاءٍ ۚ ...

Artinya: "Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air..."⁴⁷

Menurut al-Baidawi, sebagian besar komponen fisik hewan (termasuk manusia) adalah air dan air merupakan kebutuhan pokok kehidupannya. Tanpa adanya air segala sesuatu yang hidup tidak dapat melangsungkan hidupnya.⁴⁸ *Kedua*, air berperan menjadi kebutuhan pokok makhluk hidup, tanpa asupan air yang memadai semua makhluk Allah akan mati dalam beberapa hari, baik untuk makan, minum, dan lainnya serta menumbuhkan tanaman.⁴⁹ *Ketiga*, air berperan sebagai sarana konservasi (pemeliharaan dan perlindungan) tanah. Air ini dapat meningkatkan kualitas tanah dari kering dan tandus menjadi subur, sehingga dapat dimanfaatkan manusia melalui tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang dihasilkan.⁵⁰ *Keempat*, air berperan sebagai sarana penyucian dan kesehatan (sanitasi), seperti yang dijelaskan dalam Q.S. al-Anfal [8]: 11,

⁴⁶ al-Anbiya, 21: 30.

⁴⁷ an-Nur, 24: 45.

⁴⁸ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Fiqih Air*, 22.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid., 23.

... وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُمْ بِهِ ...

Artinya: “...dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu...”⁵¹

Untuk menghadap Allah, misalnya saat melaksanakan shalat, setiap Muslim harus dalam keadaan bersih dan suci. Disinilah peranan air sangat penting, baik untuk berwudhu (agar suci dari hadas kecil) dan mandi (agar suci dari hadas besar). Mandi dan kesehatan memiliki hubungan yang erat, terkait dengan kesehatan, air (terutama air zam zam) memiliki khasiat menyembuhkan penyakit sesuai dengan tujuan meminumnya.⁵² *Kelima*, air dalam volume yang besar seperti sungai dan laut, berfungsi sebagai lahan transportasi bagi bahtera yang membawa apa yang berguna bagi manusia. *Keenam*, air dijadikan sebagai simbol, yaitu menjadi simbol surga, ketakwaan, dan rahmat Tuhan. Surga selalu digambarkan sebagai tempat yang dijanjikan bagi orang-orang yang bertakwa, dirahmati Tuhan dan di dalamnya mengalir banyak sungai. Diantaranya sungai dari air, dari susu dan madu.⁵³ *Ketujuh*, air sebagai sarana produksi. Dan yang *kedelapan*, air berperan sebagai sumber energi.⁵⁴ Contohnya air digunakan untuk menggerakkan turbin pada suatu pembangkit listrik. Dalam hal ini air sangat menunjang dari sudut ekonomi sebagai pembangkit energi (PLTA), media dalam bidang

⁵¹ al-Anfal, 8: 11.

⁵² Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Fiqih Air*, 25.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid., 28.

transportasi dalam berbagai skala, serta menyediakan berbagai wahana dalam bidang pariwisata.⁵⁵

4. Dampak Limbah Air Terhadap Lingkungan Hidup

Air adalah salah satu sumber kehidupan bagi umat manusia, apabila air sudah tercemar maka kehidupan manusia akan terganggu. Berdasarkan indikator kualitas air bersih dan sehat yang telah dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa air yang sudah tercemar dan dikategorikan tidak sehat/bersih akan membawa dampak bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Kerugian atau dampak akibat pencemaran air ialah dapat berupa air menjadi tidak bermanfaat lagi, dan air menjadi sumber penyebab timbulnya penyakit.⁵⁶

a. Air Menjadi Tidak Bermanfaat Lagi

Air yang tidak bisa dimanfaatkan lagi akibat adanya pencemaran air merupakan kerugian yang sangat terasa oleh manusia. Adapun bentuk kerugian atau dampak yang bisa dirasakan secara langsung ialah:

- 1) Air tidak bisa digunakan untuk keperluan rumah tangga, seperti minum, memasak, mandi, mencuci, wudhu, kebersihan rumah, menyiram tanaman, dan sebagainya.
- 2) Air tidak bisa digunakan untuk keperluan industri. Jikalau terjadi pencemaran yang mengakibatkan air tersebut tidak bisa digunakan untuk industri berarti usaha untuk meningkatkan

⁵⁵ Tjutju Susana, "Air Sebagai Sumber Kehidupan", *Oseana*, Vol. 28, No. 3 (2003), 21.

⁵⁶ Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: Andi, 2004), 134.

kebutuhan manusia akan terganggu. Seperti air yang tercemar minyak tidak lagi dapat digunakan sebagai *solven* atau sebagai air yang digunakan untuk proses dalam industri kimia. Air yang mengandung banyak ion logam yang bersifat sadah tidak dapat lagi dipakai sebagai ketel uap, sehingga PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) tidak dapat menggunakan air sadah ini untuk keperluan listrik kita.

3) Air tidak dapat digunakan untuk keperluan pertanian. Misalnya dalam hal irigasi, untuk pengairan sawah dan kolam perikanan, hal ini dikarenakan adanya senyawa-senyawa anorganik yang mengakibatkan perubahan drastis pada pH air, sehingga bisa mematikan tanaman dan hewan air.⁵⁷

b. Air Menjadi Penyebab Penyakit

Apabila tingkat pencemaran air sudah sangat parah dan masuk dalam zona berbahaya, maka dapat menimbulkan berbagai penyakit. Adapun penyakit yang timbul akibat pencemaran air ialah:

1) Penyakit Menular. Bisa didapatkan di air yang tergenang ataupun mengalir. Hal ini bisa terjadi karena air merupakan tempat berkembang-biaknya mikroorganisme termasuk di dalamnya mikroba patogen.⁵⁸ Biasanya penyakit yang bisa

⁵⁷ Ibid., 135.

⁵⁸ *Patogen* (Bahasa Yunani "penyebab penderitaan") adalah agen biologis yang menyebabkan penyakit pada inangnya. Sebutan lain dari *patogen* adalah mikroorganisme parasit. Umumnya istilah ini diberikan untuk agen yang mengacaukan fisiologi normal hewan atau tumbuhan multiselular.

menular melalui air yang tercemar ialah hepatitis A,⁵⁹ Trachoma,⁶⁰ dan Scabies.⁶¹

- 2) Penyakit Tidak Menular. Walaupun penyakit tidak menular namun penyakit ini tetap merupakan bahaya besar karena dapat mengakibatkan kematian. Hal ini muncul terutama karena lingkungan air yang tercemar oleh senyawa anorganik yang dihasilkan oleh industri yang banyak menggunakan unsur logam. Adapun dampaknya ialah keracunan kadmium, air raksa dan keracunan bahan insektisida.⁶²

5. Air Perspektif Fiqih Lingkungan

Fiqih lingkungan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *fiqihulbi'ah*. Fiqih lingkungan atau ekologis terdiri dari dua kata (kalimat majemuk; *mudh}af* dan *mudh}af ilaih*), yaitu *fiqih* dan *al-bi'ah*. Secara bahasa kata *fiqih* berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqihan* yang berarti *al-'ilmu bis-syai'i* (pengetahuan terhadap sesuatu) *al-fahmu* (pemahaman). Sedangkan secara istilah, fiqih adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum *syara'* yang sifatnya praktis yang diambil dari dalil-dalil *tafsh}ili* (terperinci). Adapun kata *al-bi'ah* dapat diartikan sebagai lingkungan hidup, yakni kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan

⁵⁹ *Hepatitis A* berasal dari virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, bisa tertular melalui air yang tercemar atau melalui makanan yang terkontaminasi oleh virus, seperti pada susu, masakan daging, dan buah-buahan mentah yang dikonsumsi tidak dicuci terlebih dahulu.

⁶⁰ *Trachoma* adalah penyakit mata yang menyerang selaput lendir dan selaput bening mata akibat kekurangan air bersih.

⁶¹ *Scabies* biasa disebut penyakit kudis.

⁶² Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, 145.

perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan hidupnya dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁶³

Lingkungan adalah sumber lahan ibadah yang masih ditelantarkan oleh umat Islam. Oleh karena itu, fiqh lingkungan atau ekologi menjadi salah satu terobosan baru dalam menjawab masalah kelestarian, hukum lingkungan serta lahirnya konsep hukum lingkungan. Adanya fiqh lingkungan hadir karena penjelasan dalam al-Qur'an dan Hadis yang hanya menjelaskan mengenai prinsip-prinsip konservasi dan restorasi lingkungan saja,⁶⁴ kemudian dilakukan penjabaran yang rinci mengenai nilai-nilai ajaran Islam yang secara terus menerus dipelajari dan digali oleh para ahli hukum yang mengenal baik perkembangan, kebutuhan, serta kemashlahatan umat dan lingkungannya.⁶⁵

Ali Yafie salah seorang faqih di Indonesia mewacanakan perlunya ada suatu landasan baru untuk memperluas kajian fiqh ini dengan merambah ke persoalan-persoalan lingkungan. Gagasan Ali ini mengiringi serangkaian buku dan tulisan dua atau tiga tahun sebelumnya tentang “bidang baru”, seperti buku hasil karya dari Facruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*. Fiqh lingkungan dalam hal ini diharapkan dapat memberikan warna baru dalam rangka proses maupun hasil ijtihad para ulama. Dengan ketidakpekaan fiqh dalam

⁶³ M. Ridwan, “Fiqh Ekologi, Membangun Fiqh Ekologis untuk Pelestarian Kosmos”, *Jurnal Tarjih*, (PP MTPPI, PP Muhammadiyah), 151.

⁶⁴ Ibid., 152.

⁶⁵ Muhammad Ghufron, “Fiqh Lingkungan”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 10, No. 1 (Juni 2010), 170.

menyoroti masalah adanya krisis lingkungan adalah bentuk lain dari pemberian legitimasi terhadap perusakan lingkungan. Jika fiqih terlambat dalam menanganinya maka ada dua kemungkinan akan mengalami masalah secara bersamaan, *pertama*, fiqih akan manja terhadap kemapanannya, yakni fiqih akan dianggap sebagai doktrin yang mapan dan tidak perlu melihat ke bawah atau masa depan. *Kedua*, peran fiqih akan semakin sempit, hanya sebatas pada masalah ritual belaka. Sehingga bisa dikatakan akan menjadikan fiqih tidak memiliki peran apa-apa dalam menjawab problem-problem kontemporer yang ada.⁶⁶

Dalam al-Qur'an telah ditegaskan bahwa salah satu benda di lingkungan kita yaitu air, merupakan sumber-sumber kehidupan yang harus kita jaga. Air dalam al-Qur'an disebut dengan istilah *ma'* atau *al-ma'* yang artinya ialah cairan yang berwarna bening dan tembus pandang. Dua kata ini disebut sebanyak 63 kali dalam al-Qur'an. Selain istilah tersebut masih ada beberapa kata yang masih terkait dengan makna air yakni *al-matar*, *al-anhar*, dan *al-'uyun*. Tiga kata ini disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 214 kali. Hal ini menekankan bahwa peranan air dalam kehidupan amatlah penting, sehingga adanya isyarat keharusan memerhatikan, meneliti dan mengkajinya.⁶⁷

Dalam hal untuk menjaga kemurnian air yang ada, Nabi Muhammad menegaskan bahwa adanya kewajiban antar manusia untuk

⁶⁶ Syarifudin, "Pencemaran Lingkungan Dalam Perspektif Fiqh", *Hukum Islam*, Vol. XIII, No. 1 (Juni 2013), 43.

⁶⁷ Sukarni, "Air Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Tarjih*, Vol. 12, No. 1 (2014), 116.

menjaga dan memanfaatkan air secara seimbang, ditegaskan pula bahwa air termasuk sesuatu yang tidak boleh dikomersialkan karena dimiliki bersama/milik publik.⁶⁸ Dalam hadis lain Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ جَبْرِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا يَقُولُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ أَوْ كَانَ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خُمْسَةِ أَمْدَادٍ وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ (رواه البخاري)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim berkata, telah menceritakan kepada kami Mis'ar berkata, telah menceritakan kepadaku Ibnu Jabar berkata, Aku mendengar Anas berkata, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membasuh, atau mandi dengan satu sha' hingga lima mud, dan berwudlu dengan satu mud”. (HR. Bukhari)⁶⁹

Hal ini menunjukkan bahwa bila dalam bersuci saja harus berhemat, maka untuk hal-hal lain pun juga tidak diperkenankan untuk berlebihan. Meskipun dalam kehidupan kita sering menemukan jumlah air yang melimpah, perilaku boros dalam menggunakan air tetaplah bukan hal yang baik dan terpuji.⁷⁰ Hal ini juga dijelaskan pada hadis Nabi Saw. saat melihat Sa'ad yang sedang berwudhu, lalu beliau berkata, “Pemborosan apa itu, hai Sa'ad?” Sa'ad bertanya, “Apakah dalam wudhu ada pemborosan?” Nabi menjawab, “Ya, meskipun kamu (berwudhu) di sungai yang mengalir.” (HR. Ahmad).⁷¹

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Hudha, *Etika Lingkungan*, 101.

⁷¹ Hayu S. Prabowo, “Konservasi Air Dalam Perspektif Islam”, dalam <https://mui-lplhsda.org/konservasi-air-dalam-perspektif-islam/> (24 Agustus 2020).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam kajian fiqih lingkungan menjaga lingkungan khususnya air adalah suatu kewajiban bagi seluruh makhluk agar tetap bisa selalu dimanfaatkan di jangka waktu yang lama.

6. Rekonstruksi Fiqih Air

Seiring berjalannya waktu, mulai bermunculan persoalan-persoalan mengenai sumber daya air. Hal ini tidak lepas kaitannya dengan ulah tangan manusia itu sendiri, dimulai dari pencemaran air, pengeksploitasian air secara berlebihan, dan masih banyak lagi hal yang membuat kerusakan lingkungan air ini. Oleh karena permasalahan yang terjadi di kehidupan inilah mengharuskan adanya aturan dalam agama Islam yang spesifik guna memberi petunjuk kepada umat manusia agar senantiasa selalu menjaga lingkungan alam sekitarnya, khususnya air. Dengan adanya aturan yang tegas hendaknya dapat memberikan kesadaran pada manusia yang saat ini masih berbuat kebathilan dan merusak segala yang ada di alam ini. Hal ini juga sesuai dengan salah satu kaidah fiqih (*al-Qawa'id al-Fiqhiyyah*) yaitu:

الضَّرُّ يُزَالُ

Artinya: “Kemud}aratan harus dihilangkan”⁷²

Kemud}aratan disini ialah dengan adanya perilaku masyarakat yang bisa menimbulkan berbagai problematika terhadap lingkungan. Sehingga dengan adanya upaya dari para fuqaha untuk merumuskan hukum Islam terhadap lingkungan yang kemudian melahirkan cabang

⁷² Muchlis Usman, *Kaidah-kaidah Ushuliyyah dan Fiqhiyah Pedoman Dasar Dalam Istinbath Hukum Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 132.

baru dalam pembahasan fiqh air bisa menciptakan rasa tanggung jawab manusia terhadap lingkungan dan segala sumber daya yang ada, agar senantiasa selalu menjaga dan melestarikannya serta tidak merusak dan mengeksploitasi lingkungan air secara berlebihan.⁷³



⁷³ Mu'adil Faizin, "Urgensi Fiqih Lingkungan Dalam Perkembangan Fiqih Kontemporer Sebagai Instrumen Pendukung Hukum Lingkungan", *Nizham*, Vol. 05, No. 02 (Juli-Desember 2016), 137.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama 11 bulan sejak bulan Juni 2020 sampai bulan Mei 2021, terhitung sejak persiapan perencanaan, sidang penerimaan judul, pengumpulan data, dan pelaporan. Bentuk matriks waktu dalam kegiatan ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1
Matriks Waktu Kegiatan Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Waktu Pelaksanaan Tahun, Bulan Ke-											
		2020					2021						
		06	07	08	09	10	11	12	01	02	03	04	05
I	Persiapan & Perencanaan												
	a. Penerimaan Judul	X											
	b. Penyusunan Proposal		X	X	X								
	c. Seminar Proposal					X							
	d. Revisi Proposal						X						
II	Pengumpulan Data												
	a. Mengurus Administrasi						X	X					
	b. Pelaksanaan Penelitian							X					

	c. Analisis Data						X			
III	Pelaporan									
	a. Penyusunan Laporan Hasil Penelitian						X			
	b. Monitoring & Evaluasi							X	X	
	c. Sidang Munaqasah Skripsi									X

Tabel 1. Matriks Waktu Penelitian

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gandang Kecamatan Maluku. Pemilihan tempat ini memiliki beberapa alasan pertimbangan, diantaranya ialah:

- a. Tema dan permasalahan dalam penelitian ini dapat ditemukan dan ada pada masyarakat di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.
- b. Data yang diperlukan oleh peneliti sangat memungkinkan bisa digali secara komprehensif dengan melibatkan masyarakat Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau mengenai dampak penurunan kualitas air.
- c. Desa Gandang di Kecamatan Maluku merupakan desa yang paling rendah kualitas airnya dibanding dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

B. Jenis Penelitian

Penelitian hukum memiliki beberapa jenis penelitian, seperti penelitian hukum normatif, penelitian hukum normatif-empiris dan penelitian hukum empiris.⁷⁴

Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian empiris dalam hukum Islam. Penelitian ini meneliti praktik perilaku masyarakat setempat mengenai kegiatannya yang mempengaruhi kualitas air yang berdampak terhadap masyarakatnya yang kemudian dikaitkan dengan hukum Islam (fiqih lingkungan) di wilayah tersebut dalam hal pemeliharaan dan pelestarian alam khususnya air.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pendekatan hukum Islam (*socio-legal*). Pendekatan kualitatif deskriptif adalah dengan menganalisis, menggambarkan dan meringkas dari berbagai kondisi dan situasi berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.⁷⁵ Adapun yang dianalisis, digambarkan dan diringkas adalah suatu hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan maksud pendekatan hukum Islam dalam penelitian ini dikhususkan menggunakan pendekatan melalui keilmuan fiqih, yakni fiqih lingkungan.

⁷⁴ Parta Setiawan, "Metode Penelitian Hukum – Pengertian, Macam, Normatif, Empiris, Pendekatan, Data, Analisa, Para Ahli", dalam <https://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-hukum/> (26 Agustus 2020).

⁷⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah keterangan atau informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan suatu objek. Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang berasal dari sumber data utama yang berwujud tindakan-tindakan sosial dan kata-kata dari pihak-pihak yang terlibat dengan objek yang diteliti.⁷⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh secara langsung dari masyarakat Desa Gandang yang mengetahui permasalahan objek penelitian melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari bahan pustaka sebagai data pelengkap data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari dokumen-dokumen, buku, artikel serta penelusuran internet lainnya yang berkaitan dengan penurunan kualitas air di Desa Gandang.

Data sekunder berupa berbagai bahan ilmu yang terbagi menjadi tiga, yakni bahan hukum primer, sekunder, dan tersier.⁷⁷

⁷⁶ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 70.

⁷⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986),

- 1) Bahan hukum primer dalam penelitian ini berupa peraturan-peraturan yang berkaitan dengan etika perilaku terhadap lingkungan
- 2) Bahan hukum sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku mengenai permasalahan lingkungan, khususnya air.
- 3) Bahan hukum tersier dalam penelitian ini yakni, hal-hal yang memberikan penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, seperti ensiklopedia, kamus, artikel, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden dan informan yang menjawab berbagai pertanyaan peneliti melalui wawancara. Selain itu, data dalam penelitian ini juga bersumber dari pengamatan/observasi peristiwa atau kegiatan masyarakat Desa Gandang.

E. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penurunan kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 11 (sebelas) orang, diantaranya ialah masyarakat yang tinggal menetap di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, buruh yang bekerja di

perkebunan sawit serta masyarakat yang tinggal berdekatan dan berjauhan dengan sungai dan/atau perkebunan sawit, yang mengetahui, memahami serta merasakan tentang problematika tentang air beserta dampak-dampak yang ada di lingkungannya.

F. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Adapun teknik penentuan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menunjukan langsung subjek yang diinginkan dengan beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria subjek penelitian ini yaitu :

- a. Orang yang berdomisili tetap di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau kurun waktu minimal 5 tahun dan bukan perangkat desa;
- b. Orang yang bekerja sebagai buruh di pekebunan sawit dalam kurun waktu minimal 2 tahun;
- c. Masyarakat yang tinggal berdekatan dengan perkebunan sawit radius 1-100 meter;
- d. Masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan sungai;
- e. Mengetahui kondisi air sebelum dan sesudah adanya perkebunan sawit; dan
- f. Subjek yang bisa digali datanya dan bersedia.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara ialah salah satu kegiatan tanya jawab untuk memperoleh suatu informasi atau data. Wawancara ini digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai sejumlah kelebihan, diantaranya ialah dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang diperlukan.⁷⁸ Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yakni wawancara *terstruktur*, *semiterstruktur*, dan *tidak terstruktur*.⁷⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pertanyaan yang tidak terstruktur mengenai dampak-dampak menurunnya kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau. Dalam wawancara ini peneliti lebih banyak mendengarkan cerita dari subjek dan informan penelitian. Sehingga berdasarkan analisis terhadap jawaban tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Wawancara ini dilakukan dengan cara *face to face* dan telah ditentukan orang-orangnya dengan kriteria tertentu.

Adapun pertanyaan yang diajukan kepada subjek dan informan penelitian yakni pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan, pengetahuan, indera dan latar belakang yang dijelaskan oleh subjek dan informan dalam penelitian ini.

⁷⁸ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 74.

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 73.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan berguna untuk memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti yang terlihat di kancah penelitian. Konteks atau fenomena ini terkait dengan fokus atau variabel penelitian yang akan diteliti.⁸⁰ Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja hanya dengan berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui adanya observasi. Secara garis besar, observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu, observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁸¹ Observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya. Sedangkan observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan, yakni peneliti tidak terlibat langsung secara aktif dengan subjek dan objek yang menjadi kajian peneliti, sifat peneliti hanya sebagai pengamat independen. Adapun objek penelitian yang diobservasi terdiri dari tiga komponen, yakni tempat, pelaku atau masyarakat dan kegiatannya.

⁸⁰ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer*, 74.

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 64.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen secara tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.⁸²

Dalam hal ini peneliti menambahkan beberapa dokumen berbentuk gambar atau foto untuk melengkapi hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengenai kondisi air yang tidak bisa digunakan oleh masyarakat setempat serta kondisi lingkungan sekitar.

H. Teknik Pengabsahan Data

Salah satu teknik pengabsahan data ialah dengan triangulasi, yakni dengan melakukan pengecekan ulang dan atau semacam cek audit atas data-data dan bahan-bahan yang telah berhasil dikumpulkan dengan tujuan untuk menjaga kebenaran dan kemurnian data.⁸³

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber, yakni dengan menggali dan membandingkan data hasil wawancara dari masing-masing subjek dan informan.

I. Teknik Analisis Data

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas air di Desa Gandang serta dampak dari penurunan kualitas air di Desa Gandang ditinjau dari fiqih lingkungan.

⁸² Ibid., 75.

⁸³ Sabian Utsman, *Dasar-dasar Sosiologi Hukum, Makna Dialog antara Hukum & Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 387.

Persoalan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas air tersebut dianalisis dengan menggunakan teori etika lingkungan. Hal yang dianalisis adalah perilaku masyarakat setempat terhadap lingkungan sekitarnya, misal bagaimana perilaku masyarakat setempat menggunakan sumber daya alam, menjaga serta memelihara lingkungan sekitarnya. Menurut peneliti teori etika lingkungan sesuai dengan permasalahan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, karena dalam teori tersebut menjelaskan bahwa moral/etika menjadi titik tolak dalam memandang alam atau lingkungan. Sehingga dengan adanya teori ini dapat mengukur bagaimana perilaku masyarakat setempat terhadap lingkungan dan makhluk hidup sesamanya.

Adapun persoalan dampak penurunan kualitas air di Desa Gandang dianalisis dengan teori *maqasid al-syar'iah* dan beberapa kaidah fiqih. Hal-hal yang dianalisis adalah potensi *kemudjaratan* penurunan kualitas air di Desa Gandang terhadap berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti kesehatan, ekonomi, keharmonisan keluarga serta keadaan lingkungan sekitar. Selain itu, permasalahan dampak penurunan kualitas air juga ditinjau melalui teori fiqih lingkungan dengan beberapa kaidah fiqih yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan, khususnya air.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

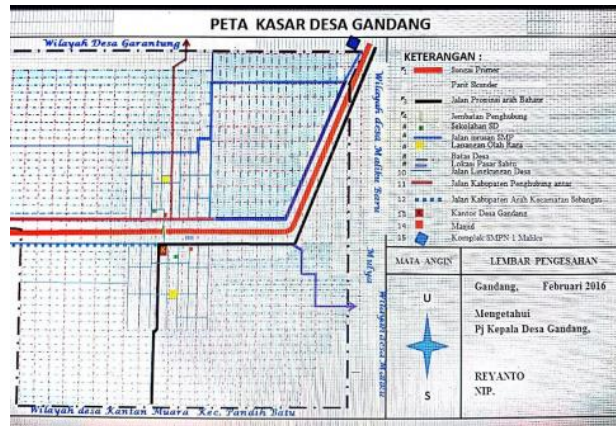
1. Lokasi Desa Gandang

Desa adalah suatu kesatuan hukum di mana bermukim suatu masyarakat yang berkuasa dan masyarakat tersebut mengadakan pemerintahan sendiri. Tata kehidupan, meliputi segala hal-hal yang menyangkut seluk beluk kehidupan masyarakat desa.

Desa Gandang secara administratif termasuk dalam Pemerintahan Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Gandang merupakan salah satu dari beberapa desa di kecamatan Maluku yang memiliki luas sekitar 1.996,00 ha dan dibentuk pada tahun 1984. Desa Gandang dikepalai seorang kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintahan desa dan terdiri dari 6 (Enam) Rukun Warga (RW), dan 24 (Dua Puluh Empat) Rukun Tetangga (RT). Desa Gandang berada dipertigaan Jl Lintas Palangka Raya – Bahaur dan Jl Lintas Palangka Raya – Sebangau,⁸⁴ yang dibagi menjadi 2 (dua) dusun yakni Dusun Sido Mulyo dan Dusun Sido Mukti.⁸⁵ Adapun peta lokasi desa Gandang sebagai berikut:

⁸⁴ Tim Pemetaan Sosial Desa Gandang, *Profil Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah* (Maliku, 2018), 7.

⁸⁵ Sujarno, *Wawancara* (Desa Gandang Kecamatan Maluku, Pulang Pisau Kalimantan Tengah, 24 Januari 2021).



Tabel 2. Peta Desa Gandang

2. Batas dan Luas Wilayah

Batas desa merupakan batas wilayah administratif di dalam Pemerintahan Desa yang dikuatkan dengan perundang-undangan yang berlaku. Wilayah Desa Gandang berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Garantung;
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kantan Muara;
- c. Sebelah barat berbatas dengan Desa Gandang Barat; dan
- d. Sebelah timur berbatas dengan Desa Maluku Baru.⁸⁶

3. Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum yang dimiliki desa Gandang seperti jalan desa atau jalan produksi memiliki kondisi tidak terlalu baik. Kondisi jalan desa atau jalan produksi masih berupa timbukan tanah dan terdapat banyak lubang sehingga pada musim penghujan jalan sangat licin. Sedangkan, untuk jalan lingkungan yang terdapat di desa sebagian memang sudah diperbaiki dan mendapatkan pengerasan berupa rabat beton atau bebatuan.

Fasilitas umum dan fasilitas sosial di desa Gandang perlu perbaikan oleh pemerintah sehingga bisa memperlancar aktifitas warga

⁸⁶ Nur Laela Sari, "Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan", dalam [http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan terkini tingkat/...](http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_tingkat/...) (25 Januari 2021).

yang menggunakan fasilitas tersebut. Khususnya fasilitas yang bisa menyediakan air bersih dan layak pakai, yakni dengan adanya upaya untuk mengadakan pengaliran air bersih. Adapun data fasilitas desa Gandang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Fasilitas Sosial			
No	Bidang	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Kesehatan	Puskesmas Pembantu	1
		Posyandu	1
2	Pendidikan	Gedung SD/Sederajat	2
		Gedung TK	2
		Lembaga Pendidikan Agama	10
		Prasarana dan Sarana lainnya	1
3	Peribadatan	Masjid	2
		Langgar/Surau/Mushola	14
		Geraja Kristen Protestan	1
4	Olahraga	Lapangan Voli	4
		Lapangan Sepak Bola	2

Tabel 3. Fasilitas Sosial Desa Gandang

Fasilitas Umum				
Bidang	Jenis Prasarana	Kondisi Baik (KM/Unit)	Kondisi Rusak (KM/Unit)	Jumlah (KM/Unit)
Transportasi	Jalan Desa/Kelurahan (Tanah)	950,00	850,00	1.800,00
	Jalan Desa/Kelurahan (Konblok/Beton)	4.200,00	1.690,00	5.890,00
	Jalan Kabupaten (Aspal)	2.000,00	0,00	2.000,00
	Jalan Provinsi (Aspal)	11.000,00	1.000,00	12.000,00
	Jembatan Kayu	2,00	0,00	2,00

Tabel 4. Fasilitas Umum Desa Gandang

4. Data Penduduk

Penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan yang selalu harus ditingkatkan kualitasnya secara terprogram agar dapat menunjang pembangunan. Desa Gandang mempunyai jumlah penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun. Adapun jumlah penduduk Desa Gandang adalah 2.911 jiwa, diantaranya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.490 jiwa dengan presentase perkembangan 1,5% dan perempuan sebanyak 1.421 jiwa dengan persentase perkembangan 1,86% dari data tahun 2019.⁸⁷

Tingkat pendidikan di desa Gandang masih tergolong rendah dikarenakan lemahnya kemampuan ekonomi untuk dapat melanjutkan

⁸⁷ Ibid., 1.

pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi lagi, sehingga tidak sedikit penduduk usia sekolah yang lebih memilih merantau atau bekerja ketimbang melanjutkan pendidikan. Berikut tabel berdasarkan jumlah orang yang bekerja di desa Gandang:⁸⁸

No	Golongan	Jumlah
1	Angkatan Kerja (Usia 18-56 tahun)	1167 orang
2	Penduduk usia 18-56 tahun yang masih bersekolah dan tidak bekerja	114 orang
3	Penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	632 orang
4	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	767 orang
5	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	89 orang
6	Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	6 orang
7	Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	2 orang

Tabel 5. Data Penduduk Desa Gandang Tahun 2019-2020

5. Etnis, Bahasa dan Agama

Masyarakat Desa Gandang mayoritas bersuku Jawa, karena merupakan Desa Transmigrasi. Berdasarkan data Desa Gandang tahun 2017, komposisi etnis yang ada adalah; Jawa 95,79%, Banjar 1,69%, Dayak 1,14%, Sunda 0,75%, Batak 0,24%, Bima 0,16%, Cina 0,16%, ambon 0,04%, Flores 0,04%. Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam pergaulan masyarakat di Desa Gandang yaitu bahasa Jawa. Bahasa

⁸⁸ Ibid.

Indonesia sebagai bahasa Nasional sering digunakan apabila berkomunikasi dengan suku lainnya atau digunakan dalam acara-acara formal, misalnya rapat Desa atau digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Masyarakat Desa Gandang adalah masyarakat majemuk yang mayoritas beragama Islam, dan sedikit yang beragama Kristen, dengan berbagai macam suku yang berbeda-beda, tetapi bisa berdampingan hidup damai karena saling menghormati dan menghargai perbedaan masing-masing. Dari jumlah penduduk di Desa Gandang menurut data monografi tahun 2017 persentase penduduk menurut Agama adalah; Islam 99%, Kristen 1%, mayoritas penduduk Desa Gandang memeluk agama Islam, kemudian Kristen.⁸⁹

B. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ada 11 (sebelas) orang yang terdiri dari masyarakat yang berdomisili minimal 5 tahun di desa tersebut, orang yang tempat tinggalnya berdekatan dengan perkebunan sawit atau sungai, orang yang bekerja di perkebunan atau perusahaan sawit, dilengkapi dengan orang pendatang/penduduk baru dan orang yang bertempat tinggal jauh dari sungai dan perkebunan sawit. Beberapa subjek ini dipilih untuk dijadikan sumber informasi guna menggali data dan fakta di lapangan. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan subjek tersebut dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

⁸⁹ Tim Pemetaan Sosial Desa Gandang, *Profil Desa Gandang*, 24.

**Tabel
Identitas Subjek Penelitian**

No	Nama (Inisial)	Status	Usia	Alamat
1	Agus Setiawan (AS)	Subjek yang bekerja sebagai buruh sawit selama 6 tahun	32 tahun	Jl. Poros Desa Gandang Kec. Maluku
2	Sapuan (S)	Subjek yang bekerja sebagai buruh sawit selama 5 tahun	42 tahun	Jl. Mentaya Desa Gandang Kec. Maluku
3	Ida (I)	Subjek yang tempat tinggalnya berdempetan dengan perkebunan sawit	29 Tahun	Jl. Poros Desa Gandang Kec. Maluku
4	Hani (H)	Subjek yang tempat tinggalnya berdekatan dengan sungai \pm 400 meter	55 tahun	Jl. Poros Desa Gandang Kec. Maluku
5	Muslim (M)	Subjek yang tempat tinggalnya berdekatan dengan sungai \pm 550 meter	70 tahun	Jl. Poros Desa Gandang Kec. Maluku
6	Nadinatus Sholihah (NS)	Subjek yang bekerja di perusahaan sawit	22 tahun	Jl. Poros Desa Gandang Kec. Maluku

7	Yayuk Sri Lestari (YSL)	Subjek yang tempat tinggalnya di pinggir sungai	25 tahun	Jl. Poros Desa Gandang Kec. Maluku
8	Eko Susanto (ES)	Subjek yang tempat tinggalnya di pinggir sungai	40 tahun	Jl. Poros Desa Gandang Kec. Maluku
9	Halimah (HH)	Sebagai Subjek pendatang/penduduk baru di lokasi penelitian (2 tahun)	60 tahun	Jl. Poros Desa Gandang Kec. Maluku
10	Umi Yati (UY)	Sebagai Subjek pendatang/penduduk baru di lokasi penelitian (2 tahun)	34 tahun	Jl. Poros Desa Gandang Kec. Maluku
11	Titing Hariyanti (TH)	Subjek yang tempat tinggalnya berjauhan dari sungai	32 tahun	Jl. Kahayan Desa Gandang Kec. Maluku

Table 6. Identitas Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan, dampak penurunan kualitas air di desa Gandang ini dirasakan oleh masyarakat yang diantaranya peneliti jadikan subjek pada penelitian ini. Adapun 11 (Sebelas) subjek penelitian ini semuanya berada di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.

Adapun umur dari semua subjek disebutkan di atas yang paling muda adalah 22 tahun dan yang paling tua adalah 70 tahun. Sedangkan status para subjek yaitu terdiri dari 4 (empat) orang yang tempat tinggalnya berdekatan dengan sungai, 1 (satu) orang yang berdekatan dengan perkebunan sawit, 3 (tiga) orang yang bekerja di perkebunan dan perusahaan sawit, 2 (dua) orang pendatang/penduduk baru dan 1 (satu) orang yang tempat tinggalnya jauh dari perkebunan sawit dan sungai.

Data di atas merupakan data yang peneliti peroleh setelah melakukan observasi dan wawancara dengan orang yang mengetahui serta merasakan dampak menurunnya kualitas air di desa Gandang tersebut.

C. Paparan Data Penelitian tentang Dampak Menurunnya Kualitas Air Terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Gandang Kecamatan Maluku (ditinjau dari Fiqih Lingkungan)

Penelitian ini dilakukan di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulau Pisau selama 2 bulan setelah dikeluarkannya surat izin riset dari lembaga-lembaga yang bersangkutan. Data hasil penelitian yang disajikan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari sumber data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Dampak Menurunnya Kualitas Air di Desa Gandang Kecamatan Maluku (ditinjau dari Fiqih Lingkungan). Hasil wawancara ini dipaparkan secara berurutan dengan berfokus pada rumusan masalah penelitian. Adapun hasil wawancara dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Subjek yang Bekerja di Perkebunan/Perusahaan Sawit

a. Responden Pertama

Nama : AS

Umur : 32 Tahun

Alamat : Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku

Status : Subjek yang Bekerja Sebagai Buruh di Perkebunan Sawit Selama 6 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 02 Oktober 2020 di perkebunan sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku pada pukul 09.14 WIB sampai selesai. Fokus permasalahan mengenai faktor dan dampak dari menurunnya kualitas air.

Agar wawancara berjalan sesuai dengan apa yang peneliti inginkan dan wawancara berjalan dengan lancar, maka bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa yang mudah dipahami dan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh mayoritas masyarakat, yaitu bahasa Jawa. Dalam wawancara ini peneliti telah menggali data yang memang dibutuhkan dalam menganalisis, adapun data yang telah digali ini responden menjawab mengenai bagaimana peranan dan kualitas air di desa Gandang, responden mengatakan:

“Banyu neng kene yo penting, tapi yo rasane asem, ra enak lah pokok’e.”⁹⁰

⁹⁰ AS, *Wawancara* (Perkebunan Sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 02 Oktober 2020) pukul 09.14 WIB.

(“Air disini penting, tapi rasanya asam, tidak enaklah pokoknya”)

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja hal-hal yang mempengaruhi penurunan kualitas air di desa Gandang?

“Kalo masalah opo seng mempengaruhi yo aku kurang weroh, pokok’e banyune neng kene asem, banyu neng sungai yo ra isoh dipake, podo ae rasane yo koyo ngunu kuwi, koyone sih gara-gara wilayah neng kene memang koyo ngene banyu ne.”⁹¹

(“Kalau masalah apa saja yang mempengaruhi saya kurang tau, pokoknya air disini rasanya asam, air yang di sungai juga tidak bisa dipakai, sama saja rasanya juga seperti itu, sepertinya gara-gara wilayah/tempat di sini memang seperti itu airnya.”)

Selanjutnya peneliti menanyakan kegunaan air di sini untuk apa saja dan dari sumber mana saja air tersebut didapat?

“Yo macem-macem, gawe masak, ngombe, adus lan akeh maneh lah. Biasane seng gawe mangan yo nadah banyu udan karo tuku galon, lek arep adus biasane banyo bor, seng bor yo gak isoh gawe mangan ngombe, rak iso.”⁹²

(“Ya macam-macam, buat masak, minum, mandi dan masih banyak lagi. Biasanya yang buat makan menadah air hujan dan beli galon, kalau mau mandi biasanya air bor, yang air bor tidak bisa buat makan minum, gak bisa.”)

Selanjutnya peneliti menanyakan dampak apa saja yang bapak rasakan selama bekerja sebagai buruh perkebunan sawit ini dengan kondisi air seperti ini, serta adakah dampak yang dirasakan dengan adanya perkebunan sawit ini?

“Kalo dampak’e yo akeh yo, harus tuku banyu resik, alhamdulillah ae semenjak kerjo dadi buruh sawit ekonomi kami yo membaik dari seurunge, dulu kan kerjo dadi cetak batako, saiki membaik alhamdulillah. Keluarga alhamdulillah baik juga,

⁹¹ Ibid.

⁹² Ibid.

tapi yo setimpal ae karo pengeluaran gawe tuku banyu galon. Seng daerah sawitan kene banyu ne rodo susah ngebor harus jeru, iku ae seng tak rasakne”⁹³

(“Kalau dampak banyak ya, harus beli air bersih. Alhamdulillah saja semenjak kerja jadi buruh sawit ekonomi kami membaik dari sebelumnya, dulu kan bekerja sebagai pencetak batako, sekarang membaik alhamdulillah. Keluarga Alhamdulillah baik juga, tapi ya sepadan saja dengan pengeluaran untuk membeli air galon. Untuk daerah sawitan sini airnya agak susah kalau ngebor harus dalam, itu yang saya rasakan.”)

Hasil wawancara dengan Bapak AS mengenai faktor dan dampak menurunnya kualitas air di desa Gandang yaitu, peranan air di desa tersebut sangat penting untuk kebutuhan sehari-hari, sumber air yang digunakan berasal dari air hujan, sungai dan air bor/tanah, faktor yang mempengaruhi permasalahan ini karena keberadaan wilayahnya serta adanya perkebunan sawit untuk mendapatkan air bersih sulit khususnya yang dirasakan bapak AS. Adapun dampak yang dirasakan hanya kesulitan dalam kebutuhan air, sedangkan dari segi ekonomi bapak AS merasa lebih membaik karena bekerja sebagai buruh sawit dari pada pekerjaan sebelumnya.

b. Responden Kedua

Nama : S
 Umur : 42 Tahun
 Alamat : Jl. Mentaya Desa Gandang Kecamatan Maluku
 Status : Subjek yang Bekerja Sebagai Buruh di Perkebunan Sawit Selama 5 Tahun

⁹³ Ibid.

Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 02 Oktober 2020 di perkebunan sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku pada pukul 11.15 WIB sampai selesai. Fokus permasalahan mengenai faktor dan dampak dari menurunnya kualitas air.

Agar wawancara berjalan sesuai dengan apa yang peneliti inginkan dan wawancara berjalan dengan lancar, maka bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa yang mudah dipahami dan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh mayoritas masyarakat, yaitu bahasa Jawa. Dalam wawancara ini peneliti telah menggali data yang memang dibutuhkan dalam menganalisis, adapun data yang telah digali ini responden menjawab mengenai bagaimana peranan dan kualitas air di desa Gandang, responden mengatakan:

“Banyu di sini sih mba banyak kegunaannya, biasanya yo buat nyuci, masak-masak akeh lahh mba. Banyu di sini susah mba seng resik yo, opo kui ada zat asamnya, ora apik lah mba kualitasnya.”⁹⁴

(“Air di sini mba banyak kegunaannya, biasanya ya buat mencuci, memasak dan banyak lagi, mba. Air di sini susah mba yang bersih, ada zat asamnya, tidak bagus mba kualitasnya.”)

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja hal-hal yang mempengaruhi penurunan kualitas air di desa Gandang?

“Kalo kualitas seng koyo ngene ki wes sui mba, koyone sih faktor alam ae.”⁹⁵

⁹⁴ S, *Wawancara* (Perkebunan Sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 02 Oktober 2020) pukul 11.15 WIB.

⁹⁵ Ibid.

(“Kalau kualitas seperti ini sudah lama mba, sepertinya sih faktor alam saja.”)

Selanjutnya peneliti menanyakan kegunaan air di sini untuk apa saja dan dari sumber mana saja air tersebut didapat?

“Kegunaan banyu akeh mba, masak, nyuci koyo mau. Sumbere soko banyu udan, digawe tampungan, karo tuku banyu lah buat minum masak.”⁹⁶

(Kegunaan air banyak mba, masak, mencuci seperti tadi. Sumbernya dari air hujan, dibuat tampungan, dan beli air buat memasak.”)

Selanjutnya peneliti menanyakan dampak apa saja yang bapak rasakan selama bekerja sebagai buruh perkebunan sawit ini dengan kondisi air seperti ini, serta adakah dampak yang dirasakan dengan adanya perkebunan sawit ini?

“Kalo sekitar sini dulu mba pernah banjir, tapi yo percuma banyak banyu tapi gak biso dipake, sungai iku dulu bisa dipake mba kalo pasang, ya buat cuci-cucian lah, kalo sekarang waktu pasang ya tetep gak isoh. Dampak bagi lingkungan mungkin ya iku mau mba, lemahe kurang nyerep banyu, dadi banjir, selebihne yo kurang ngerti mba. Soko segi ekonomi aku membaik lah sitik mba, disek kan aku kerjo serabutan, penghasilan ra nentu, saiki Alhamdulillah. Enek senenge enek wedine enek sengsarane mba.”⁹⁷

(“Kalau sekitar sini dulu mba pernah banjir, percuma banyak air tapi tidak bisa dipakai, sungai itu dulu mba bisa dipakai mba kalau pasang, buat mencuci, kalau sekarang waktu pasang tetap tidak bisa. Dampak bagi lingkungan mungkin itu tadi mba, tanahnya kurang menyerap air, jadi banjir, selebihnya kurang mengerti mba. Kalau dari segi ekonomi saya membaik sedikit mba, dulu saya kerja serabutan, penghasilan tidak menentu, sekarang Alhamdulillah. Ada senangnya, ada takutnya, ada sengsaranya mba.”)

⁹⁶ Ibid.

⁹⁷ Ibid.

Hasil wawancara dengan Bapak S mengenai faktor dan dampak menurunnya kualitas air di desa Gandang yaitu, peranan air di desa tersebut sangat banyak kegunaannya untuk kebutuhan sehari-hari, sumber air yang digunakan berasal dari air hujan, sungai dan air bor/tanah, faktor yang mempengaruhi permasalahan ini karena faktor alam serta adanya perkebunan sawit membuat tanah tidak menyerap air sehingga mengakibatkan banjir. Adapun dampak yang dirasakan hanya kesulitan dalam kebutuhan air, sedangkan dari segi ekonomi bapak S merasa lebih membaik karena bekerja sebagai buruh sawit dari pada pekerjaan sebelumnya, yakni serabutan.

c. Responden Ketiga

Nama : NS

Umur : 22 Tahun

Alamat : Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku

Status : Subjek yang Bekerja Sebagai Karyawan di
Perusahaan Sawit

Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 24 Januari 2021 di ruang tamu kediaman kakeknya Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku pada pukul 13.30 WIB sampai selesai. Fokus permasalahan mengenai faktor dan dampak dari menurunnya kualitas air.

Agar wawancara berjalan sesuai dengan apa yang peneliti inginkan dan wawancara berjalan dengan lancar, maka bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa yang mudah dipahami dan bahasa

yang dipakai sehari-hari oleh mayoritas masyarakat. Dalam wawancara ini peneliti telah menggali data yang memang dibutuhkan dalam menganalisis, adapun data yang telah digali ini responden menjawab mengenai bagaimana kondisi air di desa Gandang ini serta peranannya untuk apa saja, responden mengatakan:

“Kalau untuk air di sini sih mba kami ngebor, udah gak pernah lagi pakai air yang di sungai udah 10 tahunan lah kurang lebih. Ngebor pun asin mba airnya. Sungai udah gak kami gunakan lagi karena airnya merah gitu mba, pliket (lengket) juga di badan. Biasanya sih kami kalau mau kegiatan cuci, mandi bisa lah pakai air bor mba, wudhu juga masih pakai air bor, tapi untuk minum sama masak-masak sih beli air bersih atau engga nunggu hujan..”⁹⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja hal-hal yang mempengaruhi penurunan kualitas air di desa Gandang?

“Kalau untuk faktor kurang ngerti juga mba ya, soalnya udah lama sih kaya gini airnya jadi masih belum tau juga.”⁹⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan dampak apa saja yang dirasakan dengan kondisi air seperti ini?

“Dampak dari segi apa dulu ni mba, kalau dari segi ekonomi sih naik turun ya mba, kalau musim hujan gini ya gak terlalu berpengaruh ya karena kami pakai air hujan pake tampungan besar gitu bikin, nah sakitnya itu waktu musim kemarau mba harus beli air buat minum. Galon itu emang kami gak sehari sekali harus beli paling engga ya 3-4 hari baru beli, tapi kalau musim hujan kaya gini agak irit sih mba, beda sama musim kemarau ditambah musim covid gini mba, cari uang susah kebutuhan banyak. Selain itu mba, kalau masalah perabotan itu cepet banget kotornya mba, maksudnya kaya piring-piring, gelas, baju berubah warna semua mba kalau pakai air bor ini.

⁹⁸ NS, *Wawancara* (Ruang Tamu Kediaman Kakeknya Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021) pukul 13.30 WIB.

⁹⁹ Ibid.

Segi kesehatan ya kayanya sih gak bagus mba ya, tapi syukur sih belum ada ngerasa gatal-gatal kaya orang-orang."¹⁰⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil dikarenakan air ini mempengaruhi keharmonisan dalam keluarga?

“Ekonomi di keluarga yang turun naik ini sih pernah sih bikin masalah ya pusing juga mba, tapi mungkin karena udah biasa ya dengan keadaan gini masih bisa ditangani mba, dibicarakan baik-baik aja lah tolong menolong juga sama tetangga. Gak tau juga mba mau dibilang harmonis atau engga tapi intinya jalanin aja ya. Musim covid gini sih yang berasa banget."¹⁰¹

Hasil wawancara dengan Ibu NS mengenai faktor dan dampak menurunnya kualitas air di desa Gandang yaitu, kegunaan air di desa tersebut sangat banyak kegunaannya untuk kebutuhan sehari-hari, sumber air yang digunakan oleh Ibu NS hanya dari bor/tanah dan air hujan, Ibu NS tidak menggunakan air sungai. Mengenai faktor permasalahan ini Ibu NS tidak memberi informasi karena Ibu NS tidak mengetahui mengapa demikian. Adapun dampak yang dirasakan ialah dari segi ekonomi menjadi tidak stabil yang diperparah dengan kondisi masa pandemi covid-19, serta mengeluhkan peralatan rumah tangga yang kotor, namun dari segi kesehatan belum ada dampak yang dirasakan.

¹⁰⁰ Ibid.

¹⁰¹ Ibid.

2. Subjek yang Bertempat Tinggal di Daerah Sungai dan/atau Perkebunan Sawit

a. Responden Pertama

Nama : I
Umur : 29 Tahun
Alamat : Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku
Status : Subjek yang Tempat Tinggalnya Berdempetan dengan Perkebunan Sawit

Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 02 Oktober 2020 di teras rumahnya berdempetan dengan perkebunan sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku pada pukul 13.00 WIB sampai selesai. Fokus permasalahan mengenai faktor dan dampak dari menurunnya kualitas air.

Agar wawancara berjalan sesuai dengan apa yang peneliti inginkan dan wawancara berjalan dengan lancar, maka bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa yang mudah dipahami dan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh mayoritas masyarakat. Dalam wawancara ini peneliti telah menggali data yang memang dibutuhkan dalam menganalisis, adapun data yang telah digali ini responden menjawab mengenai bagaimana peranan dan kualitas air di desa Gandang, responden mengatakan:

“Kondisi air di sini susah mba, gak bisa dikonsumsi, buat konsumsi pake air hujan aja. Air di sini ada zat asamnya mba, kalo mau mandi sama cuci piring masih bisa-bisa aja, tapi kalo

cuci baju harus pake air hujan kalo gak gitu baju bisa kuning-kuning mba. Jelek banget lah kualitasnya mba.”¹⁰²

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja hal-hal yang mempengaruhi penurunan kualitas air di desa Gandang?

“Kurang tau ya mba, kayanya udah dari dulu kaya gini, banyak yang ngeluh air kaya gini, cuman ya belum ada apa-apa tindakannya. Kami nunggu aja, belum ada juga yang sosialisasi lingkungan kami kaya gini kenapa. Susahnya waktu kemarau mba mau gak mau beli terus air bersih. Air sungai sekarang gak bisa dipake mba dulu-dulu kalo pasang masih bisa dipake sekarang gak bisa, sampah banyak terus ada minyak-minyak ngapung mba.”¹⁰³

Selanjutnya peneliti menanyakan dampak apa saja yang dirasakan selama tinggal berdekatan dengan perkebunan sawit ini dengan kondisi air demikian, serta adakah dampak yang dirasakan dengan kondisi air seperti ini?

“Kalo dampak berdekatan dengan kebun sawit ini ya gak terlalu berpengaruh ya mba tapi air tanah biasanya dibor harus dalam baru ada airnya tapi ya tetep gak bisa dikonsumsi. Kalo dampak yang dirasakan dengan kondisi air yang begini susah mba, untuk kulit juga kadang bisa agak gatal, kuku kuning mba, jadi kuning-kuning semua perabotan rumah, lingkungan air jadi kaya tercemar mba tambah ada sampah, minyak-minyak juga.”¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan Ibu I mengenai faktor dan dampak menurunnya kualitas air di desa Gandang yaitu, kondisi air bersih di desa Gandang susah didapat, untuk kegiatan mandi, cuci dan kakus menggunakan air asli di desa tersebut, namun untuk konsumsi

¹⁰² I, *Wawancara* (Teras Rumah Milik I Berdempetan dengan Perkebunan Sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 02 Oktober 2020) pukul 13.00 WIB.

¹⁰³ Ibid.

¹⁰⁴ Ibid.

menggunakan air hujan. Adapun faktor yang mempengaruhi permasalahan ini karena keberadaan sampah dari tangan nakal masyarakat setempat serta adanya perkebunan sawit untuk mendapatkan air bersih sulit khususnya yang dirasakan Ibu I. Adapun dampak yang dirasakan selain kesulitan dalam kebutuhan air juga kadang-kadang merasakan iritasi kulit dan perubahan warna alat-alat rumah tangga.

b. Responden Kedua

Nama : H
Umur : 55 Tahun
Alamat : Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku
Status : Subjek yang Tempat Tinggalnya Berdekatan dengan Sungai \pm 400 Meter

Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 24 Januari 2021 di teras kediamannya Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku pada pukul 13.20 WIB sampai selesai. Fokus permasalahan mengenai faktor dan dampak dari menurunnya kualitas air.

Agar wawancara berjalan sesuai dengan apa yang peneliti inginkan dan wawancara berjalan dengan lancar, maka bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa yang mudah dipahami dan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh mayoritas masyarakat, yaitu bahasa Banjar. Dalam wawancara ini peneliti telah menggali data yang memang dibutuhkan dalam menganalisis, adapun data yang telah

digali ini responden menjawab mengenai bagaimana peranan dan kualitas air di desa Gandang, responden mengatakan:

“Macam-macam ai lah, ada yang sagan mandi, bebasuh piring, minum, betetapas segala. Biasanya mandi pakai banyu hujan aja, mun bebasuh piring kawa ai banyu sungai tuh diberi tawas gasan menandak akan rigatan tu, minum nukar banyu botol ganal tu ai kami. Kualitas banyu di sini tu nak ai buruk sudah tercemar kaya itu nah, makanya kada baik lalu.”¹⁰⁵

(“Macam-macam ya, ada yang buat mandi, cuci piring, minum, cuci baju. Biasanya mandi pakai air hujan saja, kalau cuci piring bisa saja pakai air sungai diberi tawas supaya kotorannya mengendap di bawah, minum beli air botol besar saja kami. Kualitas air di sini buruk nak, sudah tercemar begitu, makanya sudah tidak baik lagi.”)

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja hal-hal yang mempengaruhi penurunan kualitas air di desa Gandang?

“Amunnya masalah banyu ni kada baik nak lah gara-gara di sungai tu nah ada pampers, sampah jua, lawan jua orang bebuang hajat tu disitu pang, makanya banyunya jadi kada baik tercemar kah jar orang tuh.”¹⁰⁶

(“Kalau masalah air tidak baik nak ya gara-gara di sungai ada pampers, sampah, dan orang yang buang hajat di sungai, makanya airnya jadi tidak baik tercemar kata orang.”)

Selanjutnya peneliti menanyakan apa yang dirasakan dengan kondisi air demikian, serta adakah dampak yang dirasakan dengan kondisi air seperti ini?

“Kayapa yo lah nak, ibu ni 25 tahun dah di sini, masalah banyu ni dahulu kawa ai masih di sungai tuh mun nya musim kemarau, rasanya sedih ai pang lah ngalih dapat banyu berasih kaya orang, kami harus nukar tarus, berasa banar pang lawan pengeluaran duit tuh, mana listrik mana banyu jua dipikirkan, ibu ni pedagang aja lawan bapaknya ni, kada banyak jua ah

¹⁰⁵ H, *Wawancara* (Teras Rumah Milik H Berdekatan dengan Sungai ± 400 Meter Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021) pukul 13.20 WIB.

¹⁰⁶ Ibid.

penghasilan, tapi kayapa ai lagi lah, seadanya ai kami terima walau terpaksa tuh.”¹⁰⁷

(“Gimana ya nak, ibu ini 25 tahun sudah di sini, masalah air dulu bisa saja pakai air sungai kalau musim kemarau, rasanya sedih aja ya susah dapat air bersih seperti orang, kami harus beli terus, berasa sekali sama pengeluaran uang, buat listrik dan buat air juga dipikirkan, ibu ini cuma pedagang sama bapak, tidak banyak juga penghasilan, tapi mau bagaimana lagi, seadanya saja kami terima walaupun terpaksa.”)

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah pernah ada upaya pemerintah setempat mengenai problem tersebut?

“Rasanya dahulu tu ada pang, kaya meulah penampungan banyu tabung ganal kaya itu, cuma mana ah jua, kada bejalan jua sagan warga sini, kada tepakai jua.”¹⁰⁸

(“Rasanya dulu ada, seperti bikin penampungan air tabung besar, cuma ya gimana, tidak bejalan juga buat warga sini, tidak terpakai juga.”)

Hasil wawancara dengan Ibu H mengenai faktor dan dampak menurunnya kualitas air di desa Gandang yaitu, peranan air di desa ini bermacam-macam, khususnya untuk kegiatan MCK. Air yang biasa digunakan untuk mandi adalah air hujan, sedangkan untuk kegiatan mencuci memakai air sungai, dan konsumsi membeli air bersih dalam kemasan. Menurut Ibu H air di desa tersebut sudah tercemar, faktornya ditandai dengan banyaknya sampah dan kotoran dari manusia itu sendiri. Adapun dampak yang dirasakan paling utama dalam sektor ekonomi, dikarenakan membeli air bersih terus-menerus terlalu membebani kehidupan keluarganya.

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Ibid.

c. Responden Ketiga

Nama : M
Umur : 70 Tahun
Alamat : Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku
Status : Subjek yang Tempat Tinggalnya Berdekatan dengan Sungai \pm 550 Meter

Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 24 Januari 2021 di ruang keluarga kediamannya Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku pada pukul 13.50 WIB sampai selesai. Fokus permasalahan mengenai faktor dan dampak dari menurunnya kualitas air.

Agar wawancara berjalan sesuai dengan apa yang peneliti inginkan dan wawancara berjalan dengan lancar, maka bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa yang mudah dipahami dan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh mayoritas masyarakat, yaitu bahasa Jawa. Dalam wawancara ini peneliti telah menggali data yang memang dibutuhkan dalam menganalisis, adapun data yang telah digali ini responden menjawab mengenai bagaimana peranan dan kualitas air di desa Gandang, responden mengatakan:

“Yo gawe umbah-ubah nduk, ngombe, adus macem-macem lah. Banyune enek rasane ndok, asem asin, warna ne yo mbutek kae, ra iso gawe ngombe ra enak.”¹⁰⁹

¹⁰⁹ M, *Wawancara* (Ruang Keluarga Rumah Milik M Berdekatan dengan Sungai \pm 550 Meter Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021) pukul 13.50 WIB.

(“Buat mencuci nak, minum, mandi, macam-macam lah. Airnya memiliki rasa nak, asam asin warnanya juga keruh, tidak bisa buat minum dan tidak enak.”)

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja hal-hal yang mempengaruhi penurunan kualitas air di desa Gandang?

“Mbah kurang tau yo nduk, wes sue banyune yo neng kene asem, dikei tawas yo tetep ra maleh rasane, paling yo memang wadahe neng kene koyo ngene ndok.”¹¹⁰

(“Mbah kurang tau ya nak, sudah lama airnya di sini asam, dikasih tawas tetap saja tidak berubah rasanya, mungkin memang tempatnya di sini seperti ini nak.”)

Selanjutnya peneliti menanyakan apa yang dirasakan dengan kondisi air demikian, serta adakah dampak yang dirasakan dengan kondisi air seperti ini?

“Mesakno uwong neng kene nduk, nggolek banyu resik angel, yo kadang ngangkut banyu neng sungai kui, abot nduk, koyo mbah iki yo wes rodo ra kuat, krungu ae wes kurang mripat kurang, anak karo putu sing gemati, mbah neng omah ae meneng. Mesakne tuku terus banyu nduk, ra tuku ra ngombe.”¹¹¹

(“Kasian orang di sini nak, mencari air bersih susah, kadang-kadang mengangkut air di sungai sana, berat nak, seperti nenek ini sudah tidak kuat, pendengaran saja sudah kurang, penglihatan kurang, anak sama cucu yang perhatian, nenek di rumah saja diam. Kasihan beli terus air nak, tidak beli maka tidak bisa minum.”)

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah pernah ada upaya pemerintah setempat mengenai problem tersebut?

“Rasane yo urung nduk.”¹¹²

(“Rasanya belum ada nak.”)

¹¹⁰ Ibid.

¹¹¹ Ibid.

¹¹² Ibid.

Hasil wawancara dengan Bapak M mengenai faktor dan dampak menurunnya kualitas air di desa Gandang yaitu, peranan air di desa ini bermacam-macam, khususnya untuk kegiatan MCK (mandi, cuci dan kakus). Air yang biasa digunakan air hujan, air sungai dan air galon. Menurut Bapak M air di desa tersebut tidak bisa dikonsumsi karena berasa dan berwarna sehingga tidak memenuhi kriteria air bersih. Adapun dampak yang dirasakan paling utama dalam sektor ekonomi, dikarenakan membeli air bersih terus-menerus terlalu membebani kehidupan keluarganya.

d. Responden Keempat

Nama : YSL

Umur : 25 Tahun

Alamat : Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku

Status : Subjek yang Tempat Tinggalnya di pinggir
Sungai

Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 24 Januari 2021 di ruang tamu kediamannya Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku pada pukul 15.20 WIB sampai selesai. Fokus permasalahan mengenai faktor dan dampak dari menurunnya kualitas air.

Agar wawancara berjalan sesuai dengan apa yang peneliti inginkan dan wawancara berjalan dengan lancar, maka bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa yang mudah dipahami dan bahasa

yang dipakai sehari-hari oleh mayoritas masyarakat. Dalam wawancara ini peneliti telah menggali data yang memang dibutuhkan dalam menganalisis, adapun data yang telah digali ini responden menjawab mengenai bagaimana peranan dan kualitas air di desa Gandang, responden mengatakan:

“Macam-macam mba, buat masak, cuci baju, ya buat semua lah. Kalau air di sini ada yang dari sungai mba, air tanah, air hujan, sungai sama tanah itu gak bagus mba, jadinya memakai air hujan ditampung pakai terpal. Kalau air sungai waktu pasang ya bisa aja bagus mba tapi ya tetap saja kecut (asam) dan kotor mba.”¹¹³

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja hal-hal yang mempengaruhi penurunan kualitas air di desa Gandang?

“Kurang tau sih mba ya.”¹¹⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan apa yang dirasakan dengan kondisi air demikian, serta adakah dampak yang dirasakan dengan kondisi air seperti ini?

“Yang dirasakan yang pastinya sedih mba ya, susah banget cari air bersih kalau gak beli, walaupun gak seberapa harganya tapi kan itu terus menerus mba, belum keperluan lainnya, saya kan sambil jualan es juga, jadi air galon itu sebulan mba khusus galon itu bisa sampe 400 ribu, belum yang lain listrik segala macam. Biasanya kalau pakai air sungai karena terpaksa gatal-gatal mba, kan di sini sungai besar semua orang-orang buang sembarang apa aja di situ kotoran, mandi gak bersih juga.”¹¹⁵

¹¹³ YSL, *Wawancara* (Ruang Tamu Rumah Milik YSL Subjek yang Tempat Tinggalnya di pinggir Sungai Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021) pukul 15.20 WIB.

¹¹⁴ Ibid.

¹¹⁵ Ibid.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah dengan adanya dampak terhadap ekonomi tersebut membuat konflik lain terhadap keluarga?

“Maaf sebelumnya mba ya, saya jadi curhat, kalau masalah tengkar cekcok mulut ya sering mba, pernah gitu, apalagi kalau gak ada uang perlu air sering cekcok mba sama suami. Gak sekali dua kali mba, gara-gara mau beli air jadi bikin masalah karena gak ada uangnya.”¹¹⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah pernah ada upaya pemerintah setempat mengenai problem tersebut?

“Seingat saya gak ada mba ya, dulu katanya ada mau bikin bendungan buat nadah hujan tapi gak ada sih sampai sekarang mba.”¹¹⁷

Hasil wawancara dengan Ibu YSL mengenai faktor dan dampak menurunnya kualitas air di desa Gandang yaitu, air di desa ini khususnya bagi Ibu YSL peranannya bermacam-macam, untuk kegiatan memasak, mencuci baju dan sebagainya. Kualitas air sungai dan tanah tidak baik, sehingga untuk kebutuhan konsumsi menggunakan air hujan dan galon. Adapun faktornya Ibu YSL kurang mengetahui, dan dampak yang dirasakan yaitu dari bidang kesehatan kulit (gatal-gatal) dan bidang ekonomi. Adapun dari bidang ekonomi yang dinilai sulit untuk pengeluaran biaya pembelian air bersih terus-menerus menimbulkan permasalahan tersendiri terhadap keluarganya yang ditandai dengan

¹¹⁶ Ibid.

¹¹⁷ Ibid.

pertengkaran/perselisihan. Menurut Ibu YSL sampai saat ini rencana pemerintah setempat mengenai upaya yang pernah ditawarkan belum direalisasikan di desa tersebut.

e. Responden Kelima

Nama : ES

Umur : 40 Tahun

Alamat : Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku

Status : Subjek yang Tempat Tinggalnya Berdekatan
dengan Sungai \pm 100 Meter

Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 25 Januari 2021 di ruang tamu kediamannya Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku pada pukul 14.50 WIB sampai selesai. Fokus permasalahan mengenai faktor dan dampak dari menurunnya kualitas air.

Agar wawancara berjalan sesuai dengan apa yang peneliti inginkan dan wawancara berjalan dengan lancar, maka bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa yang mudah dipahami dan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh mayoritas masyarakat. Dalam wawancara ini peneliti telah menggali data yang memang dibutuhkan dalam menganalisis, adapun data yang telah digali ini responden menjawab mengenai bagaimana peranan dan kualitas air di desa Gandang, responden mengatakan:

“Yang pastinya perlu, tapi kualitas air di sini tidak bisa di minum, kalau air bor belum pernah mencoba, katanya asin. Jadi untuk konsumsi air hujan saja.”¹¹⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja hal-hal yang mempengaruhi penurunan kualitas air di desa Gandang?

“Nah kalau masalah hal-halnya yang bikin air begini kurang tau mba, tidak paham masalah begini. Yang pasti kalau musim hujan mendingan lah daripada musim kemarau.”¹¹⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan apa yang dirasakan dengan kondisi air demikian, serta adakah dampak yang dirasakan dengan kondisi air seperti ini?

“Kami sudah terbiasa mba sama air seperti ini, walaupun pengeluaran untuk pembelian air lumayan juga tapi mau bagaimana lagi, tetap dibeli karena perlu. Biasanya pakai air sungai di kasih tawas didiamkan dulu kalau terpaksa mau masak sama konsumsi karena tidak beli air galon.”¹²⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah dengan adanya dampak terhadap ekonomi tersebut membuat konflik lain terhadap keluarga?

“Alhamdulillah belum ada mba.”¹²¹

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah pernah ada upaya pemerintah setempat mengenai problem tersebut?

“Nah itu belum ada mba.”¹²²

¹¹⁸ ES, *Wawancara* (Ruang Tamu Rumah Milik Bapak ES Berdekatan dengan Sungai ± 100 Meter Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 25 Januari 2021) pukul 14.50 WIB.

¹¹⁹ Ibid.

¹²⁰ Ibid.

¹²¹ Ibid.

¹²² Ibid.

Hasil wawancara dengan Bapak ES mengenai faktor dan dampak menurunnya kualitas air di desa Gandang yaitu, air di desa ini khususnya bagi Bapak ES sangat diperlukan, untuk kegiatan memasak, mencuci baju, konsumsi dan sebagainya. Kualitas air sungai dan tanah tidak baik, sehingga untuk kebutuhan konsumsi menggunakan air hujan dan galon. Adapun mengenai faktor tersebut tidak diketahui, serta dampak yang dirasakan yakni dalam hal pengeluaran biaya pembelian air bersih yang mengharuskan untuk membeli, jika tidak maka secara terpaksa menggunakan air sungai yang diberi tawas dan didiamkan terlebih dahulu sebelum digunakan. Menurut Bapak ES sampai saat ini belum ada upaya pemerintah yang direalisasikan di desa tersebut.

3. Subjek Sekunder Sebagai Pendetang/Penduduk Baru di Desa Gandang Kecamatan Maluku

a. Responden Pertama

Nama : HH

Umur : 60 Tahun

Alamat : Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku

Status : Subjek yang Baru Tinggal di Desa Gandang
Selama 3 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 26 Januari 2021 di teras kediamannya Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku pada pukul 14.25 WIB sampai selesai. Fokus

permasalahan mengenai faktor dan dampak dari menurunnya kualitas air.

Agar wawancara berjalan sesuai dengan apa yang peneliti inginkan dan wawancara berjalan dengan lancar, maka bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa yang mudah dipahami dan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh mayoritas masyarakat. Dalam wawancara ini peneliti telah menggali data yang memang dibutuhkan dalam menganalisis, adapun data yang telah digali ini responden menjawab mengenai bagaimana kualitas air dan air apa saja yang digunakan, responden mengatakan:

“Kualitas air di sini tidak bagus nak, kalo mbah (nenek) biasanya pakai air galon beli buat minum, kalau buat yang lain ada sumur di depan, airnya sedikit jernih cuman ada rasa asin nak. Kalau musim kemarau biasanya kering, mengangkut air dari sungai pakai tank minyak.”¹²³

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja hal-hal yang mempengaruhi penurunan kualitas air di desa Gandang?

“Kalau masalah itu mbah (nenek) tidak mengerti nak, mungkin karena di sini tanahnya kuning makanya airnya ikut kuning juga ada rasa asam asin.”¹²⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan apa yang dirasakan dengan kondisi air demikian, serta adakah dampak yang dirasakan dengan kondisi air seperti ini?

“Aduh susah nak, kamu tahu sendiri apa-apa pakai air, jadi kalau seperti ini ya susah nak. Yang susahnya musim kemarau angkut-angkut air terus, apalagi mbah (nenek) sudah usia juga.

¹²³ HH, *Wawancara* (Teras Rumah Milik Ibu H Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 26 Januari 2021) pukul 14.25 WIB.

¹²⁴ Ibid.

Sangat berpengaruh dalam kehidupan nak, apalagi air diperlukan tidak sedikit, jadi air beli juga. Mbah (nenek) ini janda, anak juga janda yang punya anak kecil, kerja mbah (nenek) tidak seberapa gaji sehari 30 ribu, dibelikan ke air tiga hari sekali habis uangnya nak, itupun kalau kerja, kalau tidak kerja ya bagaimana. Berat nak rasanya begini.”¹²⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah dengan adanya dampak terhadap ekonomi tersebut membuat konflik lain terhadap keluarga?

“Emm masalah keluarga tidak juga nak, namun jadi beban pikiran saja.”¹²⁶

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah pernah ada upaya pemerintah setempat mengenai problem tersebut?

“Bantuan pemerintah biasanya dikasih uang dan sembako nak, kalau untuk bantuan masalah air sampai sekarang belum ada.”¹²⁷

Hasil wawancara dengan Ibu HH mengenai faktor dan dampak menurunnya kualitas air di desa Gandang yaitu, kualitas air yang kurang baik dari sungai dan air tanah. Untuk kebutuhan konsumsi menggunakan air galon, sedangkan kebutuhan lainnya menggunakan air sungai dan tanah/sumur. Adapun mengenai faktor menurut Ibu HH dikarenakan tanah di desa tersebut kuning sehingga mempengaruhi air dan rasanya. Sedangkan dampak yang dirasakan adalah paling utama dibidang ekonomi, karena Ibu HH salah satu warga tidak mampu sehingga untuk membeli air sangat keberatan,

¹²⁵ Ibid.

¹²⁶ Ibid.

¹²⁷ Ibid.

masalah ini menjadi beban tersendiri bagi keluarga Ibu HH. Mengenai upaya pemerintah setempat adalah dengan memberikan bantuan uang dan sembako, namun upaya mengenai permasalahan air belum ada tindakan dari pemerintah itu sendiri.

b. Responden Kedua

Nama : UY

Umur : 34 Tahun

Alamat : Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku

Status : Subjek yang Baru Tinggal di Desa Gandang
Selama 2 Tahun

Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 26 Januari 2021 di ruang tamu kediamannya Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku pada pukul 13.10 WIB sampai selesai. Fokus permasalahan mengenai faktor dan dampak dari menurunnya kualitas air.

Agar wawancara berjalan sesuai dengan apa yang peneliti inginkan dan wawancara berjalan dengan lancar, maka bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa yang mudah dipahami dan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh mayoritas masyarakat, yaitu bahasa Banjar. Dalam wawancara ini peneliti telah menggali data yang memang dibutuhkan dalam menganalisis, adapun data yang telah digali ini responden menjawab mengenai bagaimana peranan dan kualitas air di desa Gandang, responden mengatakan:

“Banyu ni penting banar pang ding lah, apalagi sagan kehidupan sehari-hari nih, aku ni bediam di rumah aja ibu rumah tangga berasa banar tu banyu ni penting banar. Amun nya kualitas nih kurang bagus pang lah, tau lah ikam yang bagus ni banyu hujan aja itu gin ditampung di bak, ada jua pang beulah hitachi gasan membor tu tapi ya kada tapi baik jua pang.”¹²⁸

(“Air penting sekali dek, apalagi untuk kehidupan sehari-hari, saya cuma diam di rumah saja jadi ibu rumah tangga, sangat merasakan air ini penting sekali. Kalau kualitas air kurang bagus ya, kamu tau tidak yang bagus itu cuma air hujan, itu pun ditampung di bak, ada juga yang memakai hitachi (pompa air) untuk mengebor, tapi tidak terlalu bagus juga”).

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja hal-hal yang mempengaruhi penurunan kualitas air di desa Gandang?

“Nah apa ja lah kada tapi tahu jua lah aku, pinanya gara-gara tinggi zat asamnya pang lah, kena habang banyunya. Mun di hutan tu pinanya bagus pang lahh, di sini kan parak sungai ganal jadi kada baik banyunya.”¹²⁹

(“Apa saja ya, saya kurang tau juga, sepertinya gara-gara tinggi zat asamnya, nanti airnya merah. Kalau di hutan sepertinya bagus, di sini kan dekat sungai besar jadi tidak bagus airnya.”)

Selanjutnya peneliti menanyakan apa yang dirasakan sebagai warga baru di desa tersebut yang berdekatan dengan sungai dengan kondisi air demikian, serta adakah dampak yang dirasakan dengan kondisi air seperti ini?

“Awalnya ya kada biasa ai kaya ini banyunya sekalinya, bingung kaya apa kayaitu nah, dua tahun kurang labih dah di sini ya kekaini ai banyu nih, musim hujan kaya ini suka ai kami bagus ja banyu, sedihnya tu mun musim kemarau. Tapi mun musim kemarau kawa ai sedikit dipakai banyu di sungai ganal tuh. Munnya dampak tu lah ada yang sepalih kegatalan awak, mun kami mandi banyu hujan sampai ke anakku bedua nih dari

¹²⁸ UY, *Wawancara* (Ruang Tamu Rumah Milik Ibu UY Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 26 Januari 2021) pukul 13.10 WIB.

¹²⁹ Ibid.

halus banyu hujan ai, kada wani kami meminumnya jua kalo pina sakit parut apa banyunya masam asin habang kaya teh tuh. Masalah ekonomi kami kada memikirakan pang nah, bedediam ai kami kada tapi memikirakan banyu, yang ada ada ai kami pakai, ekonomi nih gasan nukar yang lain ai abahnya bebengkelan di muka rumah tu ada aja gasan makan.”¹³⁰

(“Awalnya tidak terbiasa seperti ini ternyata airnya, bingung bagaimana, dua tahun kurang lebih sudah di sini seperti ini saja airnya, musim hujan seperti ini suka saja kami bagus saja airnya, sedihnya itu kalau musim kemarau. Tapi kalau musim kemarau bisa saja sedikit dipakai air di sungai besar. Kalau dampak itu ada yang sebagian merasa gatal-gatal di badan, kalau kami mandi air hujan sampai ke anak saya berdua dari kecil pakai air hujan saja, tidak berani kami meminumnya takut sakit perut, kan airnya asam, asin dan merah seperti teh. Masalah ekonomi kami tidak memikirakan ya, diam-diam aja kami tidak terlalu memikirakan air, yang ada saja yang kami pakai, ekonomi buat beli yang lain, bapaknya kan punya bengkel di depan rumah itu aja yang digunakan untuk makan.”)

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah pernah mendapatkan bantuan serta upaya pemerintah setempat mengenai problem tersebut?

“Nah ngintu masalahnya ding ai, selama aku tinggal di sini kedada pang lagi lah ada upaya-upaya kaya itu dari pejabat sini, belum ada ding ai.”¹³¹

(“Nah itu masalahnya dek, selama saya tinggal di sini belum ada upaya-upaya seperti ini dari pejabat sini, belum ada dek.”)

Hasil wawancara dengan Ibu UY mengenai faktor dan dampak menurunnya kualitas air di desa Gandang yaitu, bagi penduduk baru di desa Gandang problematika ini membuat bingung dikarenakan tidak terbiasa dengan keadaan demikian, faktor yang

¹³⁰ Ibid.

¹³¹ Ibid.

diketahui ibu UY selama tinggal di desa Gandang hanya tingginya zat asam terhadap air, sehingga tidak sedikitnya menimbulkan dampak kesehatan khususnya kulit. Dari informasi yang didapat dari Ibu UY dapat dilihat bahwa dalam permasalahan ekonomi masih belum terbuka dan menerima keadaan apa adanya. Dengan keadaan demikian pun masyarakat khususnya Ibu UY belum menerima tindakan dari pemerintah setempat.

4. Subjek Sekunder yang Bertempat Tinggal Jauh dari Sungai

Nama : TH
Umur : 32 Tahun
Alamat : Jl. Kahayan Desa Gandang Kecamatan Maluku
Status : Subjek yang Bertempat Tinggal Jauh dari Sungai

Peneliti melakukan wawancara langsung pada tanggal 26 Januari 2021 di Balai Desa Gandang Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku pada pukul 14.50 WIB sampai selesai. Fokus permasalahan mengenai faktor dan dampak dari menurunnya kualitas air.

Agar wawancara berjalan sesuai dengan apa yang peneliti inginkan dan wawancara berjalan dengan lancar, maka bahasa yang peneliti gunakan adalah bahasa yang mudah dipahami dan bahasa yang dipakai sehari-hari oleh mayoritas masyarakat. Dalam wawancara ini peneliti telah menggali data yang memang dibutuhkan dalam menganalisis, adapun data yang telah digali ini responden menjawab

mengenai bagaimana kualitas air dan air apa saja yang digunakan, responden mengatakan:

“Yang dirasakan mba, air bersih di sini sangat sulit, karena saya juga tinggalnya masuk jalur, jauh dari sungai, kalau daerah depan sini dekat sungai besar jadi masih ada pasang surutnya, kalau tempat saya tinggal itu air sungai mengalir lewat parit kecil irigasi, jadi airnya sangat tidak baik, tidak bisa dipakai buat masak. Kalau untuk minum kami beli air galon, untuk masak sama mandi menggunakan air hujan. Parit airnya lengket, kuning, sangat tidak bagus, bisa buat cuci-cuci tapi hasilnya alat-alat rumah tangga dan baju jadi kuning semua. Biasanya kalau kepepet tidak ada air hujan sama sekali pakai air parit itu diberi tawas biar agak bening dulu baru dipakai.”¹³²

Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja hal-hal yang mempengaruhi penurunan kualitas air di desa Gandang?

“Sepertinya faktor lingkungan di sini juga mba, air sungai di dusun sini (Sido Mukti) air tanahnya tidak bisa dikonsumsi tetapi dusun seberang sana (Sido Mulyo) air tanahnya masih bisa digunakan mba, aneh juga sebenarnya, hanya berbatasan sungai besar itu saja jadi beda airnya. Masalah sampah dan limbah rumah tangga, macam-macam di sungai itu mba mungkin jadi pengaruh juga ya.”¹³³

Selanjutnya peneliti menanyakan apa yang dirasakan dengan kondisi air demikian, serta adakah dampak yang dirasakan dengan kondisi air seperti ini?

“Sebenarnya kalau merasakan keadaan seperti ini susah mba, kami ini hanya karena terbiasa saja sama keadaan, seandainya tidak terbiasa susah juga. Musim kemarau mba yang memprihatinkan sekali buat air di sini, apalagi saya jauh dengan sungai. Kami kalau musim hujan seperti sekarang beli air buat minum saja itu juga berat mba, apalagi kalau musim kemarau mba semua kebutuhan perlu air, bertambah lah pengeluaran buat beli air. Belum lagi kami harus beli terpal, kayu buat kolam penampungan, rusak atau bocor harus

¹³² TH, *Wawancara* (Balai Desa Gandang Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 26 Januari 2021) pukul 14.50 WIB.

¹³³ Ibid.

diganti, itu semua perlu biaya mba dan tidak sedikit. Intinya kalau kemarau yang sengsara mba.”¹³⁴

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah dengan adanya dampak terhadap ekonomi tersebut membuat konflik lain terhadap keluarga?

“Iya mba, masalah ekonomi sangat berpengaruh, biaya hidup tidak hanya air saja mba, makan segala macam perlu, biaya listrik juga. Kalau masalah keluarga terkait air ada saja mba, cekcok sering, pusing dengan keadaan seperti ini, tapi tidak parah lah mba, masih bisa dicari jalan keluarnya sama-sama.”¹³⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah pernah ada upaya pemerintah setempat mengenai problem tersebut?

“Dari aparat Pemerintah di sini dahulu sudah pernah mengajukan proposal ke Pemerintah yang lebih tinggi untuk melakukan pengaliran air bersih di desa kami, supaya kami bisa hidup lebih layak lagi, tapi sampai saat ini belum ada tanggapan mba. Kami berharap semoga ada aliran air bersih untuk masyarakat kami mba.”¹³⁶

Hasil wawancara dengan Ibu TH mengenai faktor dan dampak menurunnya kualitas air di desa Gandang yaitu, karena faktor lingkungan sekitar membuat kesulitan untuk mencari sumber air bersih dikarenakan tempat tinggalnya yang jauh dari sungai dan aliran air hanya berupa parit kecil irigasi, sehingga kualitas air tersebut sangat tidak baik. Selain itu, ibu TH juga mengungkapkan bahwa permasalahan sampah dan limbah rumah tangga memperburuk kualitas air sungai di desa tersebut. Adapun dampak yang paling dirasakan oleh ibu TH adalah ekonomi, pengeluaran

¹³⁴ Ibid.

¹³⁵ Ibid.

¹³⁶ Ibid.

untuk membeli air semakin banyak dikarenakan rumah yang jauh dari sungai dan musim kemarau membuat parit irigasi mengering. Hal ini ditambah pula dengan pengeluaran pembelian terpal dan kayu untuk pengolahan tampungan air hujan. Berasal dari permasalahan ekonomi tersebut, kemudian melahirkan permasalahan tersendiri dalam keluarga ibu TH, yakni adanya perselisihan dikarenakan kebutuhan ekonomi yang meningkat, sehingga mengharuskan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan air tersebut. Adapun upaya pemerintah setempat masih belum mendapat respon dari petinggi pemerintah mengenai pengadaan aliran air bersih.

D. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian ini berdasarkan data yang telah digali sebagaimana permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Analisis ini membahas secara berurutan pada 2 (dua) fokus masalah yaitu faktor apa yang mempengaruhi menurunnya kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku dan apa saja dampak menurunnya kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku. Adapun uraian analisis dimaksud sebagai berikut:

1. Faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku, diantaranya yaitu:

a. Faktor Alam atau Letak Geografis

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas air di Desa Gandang menurun yaitu faktor alam atau letak geografis,

sebagaimana yang disebutkan oleh subjek yang bekerja sebagai buruh di perkebunan sawit, responden AS¹³⁷ menyatakan bahwa letak wilayah/tempat Desa Gandang yang mempengaruhi kualitas air di desa tersebut menjadi tidak bisa digunakan untuk kebutuhan konsumsi dikarenakan air di sungai dan air tanah yang memiliki warna kuning dan rasa asam. Hal serupa juga disebutkan oleh responden S¹³⁸, M¹³⁹, dan H¹⁴⁰ bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas air di desa tersebut adalah faktor alam, tanah setempat berupa tanah kuning, sehingga menurut responden hal inilah yang mempengaruhi air di desa tersebut menjadi berwarna dan memiliki rasa asam, sebagian lagi mengatakan rasa asin. Pernyataan tersebut dilengkapi pula oleh responden UY yang mengatakan bahwa air di desa tersebut memiliki rasa asam dikarenakan memiliki kandungan zat asam yang tinggi, sehingga tidak bisa digunakan untuk keperluan konsumsi.

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh responden di atas, dapat peneliti pahami bahwa terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas air di Desa Gandang yakni faktor alam atau letak geografis. Geografis adalah ilmu yang mempelajari hubungan

¹³⁷ AS, *Wawancara* (Perkebunan Sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 02 Oktober 2020) pukul 09.14 WIB.

¹³⁸ S, *Wawancara* (Perkebunan Sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 02 Oktober 2020) pukul 11.15 WIB.

¹³⁹ M, *Wawancara* (Ruang Keluarga Rumah Milik M Berdekatan dengan Sungai ± 550 Meter Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021) pukul 13.50 WIB.

¹⁴⁰ H, *Wawancara* (Teras Rumah Milik Ibu H Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 26 Januari 2021) pukul 14.25 WIB.

kausal gejala-gejala yang ada pada permukaan bumi, baik yang sifatnya fisik maupun menyangkut kehidupan makhluk hidup serta permasalahannya dengan melalui beberapa pendekatan, yakni pendekatan keruangan, kelingkungan dan regional guna kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan dalam ruang dan waktu.¹⁴¹

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari profil Desa Gandang, dijelaskan bahwa secara geomorfologi kondisi tanah di Desa Gandang terbentuk dari hasil akumulasi sisa-sisa tanaman yang kemudian mengalami pelapukan yang tidak sempurna sehingga membentuk tanah gambut. Adapun jenis tanah yang ada di desa ini secara keseluruhan berupa tanah gambut dan tanah liat.¹⁴²

Air gambut memiliki warna cokelat hingga hitam pekat yang disebabkan oleh material organik tumbuhan yang berubah menjadi gambut, selain itu pula warna air gambut memiliki kekeruhan cukup tinggi, nilai pH yang rendah (kurang dari tujuh) dan kadar BOD (*Biological Oxygen Demand*)¹⁴³ serta COD (*Chemical Oxygen Demand*)¹⁴⁴ yang tinggi.¹⁴⁵

¹⁴¹ Bintarto, *Beberapa Aspek Geografis* (Yogyakarta : Karya, 1968), 10

¹⁴² Tim Pemetaan Sosial Badan Restorasi Gambut, *Laporan Pemetaan Sosial Desa Gandang Barat Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah* (Gandang Barat : TP, 2018), 15.

¹⁴³ BOD (*Biological Oxygen Demand*) adalah jumlah oksigen terlarut yang diperlukan oleh mikroorganisme untuk mengurai bahan organik didalam air.

¹⁴⁴ COD (*Chemical Oxygen Demand*) adalah jumlah kebutuhan senyawa kimia terhadap oksigen untuk mengurai bahan organik.

¹⁴⁵ Yulis Morsa Said dkk, "Karakteristik Fisika dan Kimia Air Gambut Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi", *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol. 11, No. 2 (Juni 2019).

Keadaan lahan/tanah gambut yang ada pada Desa Gandang ini juga ditegaskan dan diklarifikasi melalui wawancara dengan peneliti oleh Kepala Desa Gandang yakni Bapak Sujarno¹⁴⁶ yang mengatakan bahwa Desa Gandang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Maluku yang memiliki keluhan sulitnya menemukan sumber air bersih. Kepala Desa Gandang tersebut menyebutkan bahwa Desa Gandang merupakan daerah gambut, sehingga mengakibatkan air di desa tersebut berwarna kuning kecoklatan dan memiliki rasa asam yang kuat. Masyarakat desa tersebut tidak berani untuk mengonsumsi air asli di desa tersebut karena dikhawatirkan akan menimbulkan penyakit pencernaan, seperti sakit perut, sehingga masyarakatnya dianjurkan untuk membeli air galon untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan di atas lebih menekankan bahwa Desa Gandang berada pada wilayah lahan gambut yang mengakibatkan air pada daerah tersebut tidak bisa dikonsumsi. Sehingga jelaslah bahwa kondisi air setempat menurun salah satunya disebabkan oleh kondisi alam dan letak geografis Desa Gandang tersebut.

b. Faktor Adanya Perkebunan Sawit

Sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan

¹⁴⁶ Sujarno, *Wawancara* (Kepala Desa Gandang Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 25 Januari 2021) pukul 12.30 WIB.

bakar. Sawit termasuk dalam golongan tumbuhan yang tinggi dengan rasio ketinggian 0-25 meter dan tergolong sebagai pohon yang menyerap air sebanyak 20 liter perhari/batang.¹⁴⁷

Adanya perkebunan sawit memang memberikan manfaat positif bagi masyarakat Desa Gandang. Selain membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat, upah penghasilan yang didapat dari industri kelapa sawit pun lebih besar dibandingkan dengan industri lain. Namun, dibalik manfaat positif tersebut terdapat dampak negatif dari perkebunan sawit yang perlu diperhatikan masyarakat.

Terlaksananya perkebunan sawit melalui beberapa tahapan yang masing-masing memiliki pengaruh terhadap lingkungan, salah satunya berupa pengaruh terhadap kualitas tanah, berkurangnya kemampuan tanah untuk menahan hujan dan hilangnya area yang biasanya berguna untuk menjaga kelembaban udara dan tanah. Selain itu, kualitas air tanah dan sungai akibat dari pupuk kelapa sawit ini akan merubah kualitas air. Penggunaan pupuk dan pestisida dengan jumlah yang banyak pun akan menyebabkan kerusakan lingkungan serta mengancam keanekaragaman hayati.¹⁴⁸

Salah satu masyarakat yang bertempat tinggal berdekatan dengan perkebunan sawit, responden I,¹⁴⁹ menjelaskan bahwa

¹⁴⁷ Yeeri Badrun dan Mubarak, "Dampak Industri Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Global" Seminar dan Lokakarya Revitalisasi dan Penguatan Jejaring Kerjasama Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (Universitas Riau, Riau, 19-20 November 2010), 72.

¹⁴⁸ Ibid., 73.

¹⁴⁹ I, *Wawancara* (Teras Rumah Milik I Berdempetan dengan Perkebunan Sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 02 Oktober 2020) pukul 13.00 WIB.

keberadaan perkebunan sawit berperan terhadap kondisi tanah di desanya yang kurang menyerap air, sehingga menimbulkan banjir dan masyarakat yang tinggal berdekatan dengan perkebunan sawit apabila melakukan pengeboran air tanah harus lebih dalam agar mengeluarkan air, walaupun tidak bisa dikonsumsi. Hal ini juga disebutkan pula oleh responden H yang menyebutkan bahwa di sungai desa mereka terdapat sisa-sisa limbah industri pabrik sawit yang mengotori sungai.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa responden di atas, dapat dipahami bahwa perkebunan sawit di Desa Gandang juga memiliki peran terhadap penurunan kualitas air di desa tersebut. Walaupun perkebunan sawit memiliki dampak positif dengan mendapat keuntungan pendapatan, namun yang diuntungkan hanya manusia saja. Sedangkan dampak negatif dari perkebunan kelapa sawit ini berimbas kepada semua makhluk hidup. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu berhati-hati dalam menerbitkan izin pembangunan perkebunan kelapa sawit. Akan lebih baik jika pemerintah mengeluarkan izin industri untuk pengolahan lanjutan untuk minyak sawit dan limbahnya serta melakukan penanaman tanaman lokal guna mencegah erosi tanah dan pelestarian lingkungan yang ada.

c. Faktor Perilaku Manusia

Faktor terakhir yang mempengaruhi penurunan kualitas air di Desa Gandang adalah karena perilaku manusia/masyarakat setempat. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan responden I yang menyatakan bahwa air sungai saat ini sudah tidak bisa digunakan karena banyak sampah dan sisa-sisa limbah sawit yang mengapung di permukaan air.¹⁵⁰ Hal serupa juga disebutkan oleh responden H¹⁵¹ dan TH¹⁵² yang menyatakan bahwa di sungai terdapat berbagai sampah seperti popok bayi (pampers), sampah-sampah rumah tangga serta orang yang buang hajat di sungai, sehingga menurutnya air di sungai sudah tidak baik atau tercemar.

Berkaitan dengan teori etika perilaku lingkungan hidup, di dalamnya dipersoalkan perilaku manusia terhadap alam serta hubungannya dengan sesama manusia yang berdampak terhadap alam ataupun kehidupan seluruh komponen alam. Hasil interaksi antara manusia dengan alam dapat menghasilkan suatu kebudayaan dan pengalaman sendiri, yang kemudian menjadi suatu kearifan lokal. Oleh karena itu, dalam penerapan suatu etika terhadap lingkungan harus memperhatikan empat hal¹⁵³, yakni:

¹⁵⁰ I, *Wawancara* (Teras Rumah Milik I Berdempetan dengan Perkebunan Sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 02 Oktober 2020) pukul 13.00 WIB

¹⁵¹ H, *Wawancara* (Teras Rumah Milik H Berdekatan dengan Sungai ± 400 Meter Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021) pukul 13.20 WIB.

¹⁵² TH, *Wawancara* (Balai Desa Gandang Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 26 Januari 2021) pukul 14.50 WIB.

¹⁵³ Hudha, *Etika Lingkungan*, 65.

- 1) Manusia sebagai bagian dari lingkungan, merupakan pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan, sehingga perlu menyayangi semua kehidupan dan lingkungannya selain dirinya sendiri;
- 2) Manusia sebagai bagian dari lingkungan, merupakan pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan, sehingga harus selalu berupaya untuk menjaga kelestarian, keseimbangan, dan keindahan alam;
- 3) Kebijakan penggunaan sumber daya alam terbatas, misalnya energi;
- 4) Lingkungan disediakan untuk semua makhluk hidup, bukan untuk manusia saja.

Berdasarkan teori etika perilaku lingkungan di atas, terdapat beberapa pendekatan terhadap lingkungan yang dapat melihat pentingnya memahami lingkungan sebagai keseluruhan kehidupan yang saling menopang, sehingga semua unsur mempunyai arti dan makna yang sama. Pendekatan tersebut ialah etika ekologi dalam oleh Arne Naess yang menawarkan beberapa teori, diantara teorinya yaitu ekosentrisme.

Teori ekosentrisme ialah lanjutan dari teori biosentrisme yakni lebih memfokuskan pada semua komunitas, biotik maupun abiotik, artinya tidak menuntut kesadaran moral pada komponen hidup semata (pandangan biosentrisme) melainkan pada seluruh

komunitas ekologis.¹⁵⁴ Menurut Syahri, filosof moral yang berpandangan ekosentrisme melihat etika lingkungan sebagai sebuah disiplin filsafat yang berbicara mengenai hubungan moral antara manusia dengan lingkungannya, serta bagaimana perilaku manusia seharusnya terhadap lingkungan.¹⁵⁵

Berdasarkan hal yang disebutkan responden di atas, dapat peneliti pahami salah satu faktor menurunnya kualitas air di Desa Gandang adalah faktor perilaku manusia itu sendiri. Hal ini dapat peneliti kualifikasikan bahwa terdapat perilaku sebagian masyarakat yang membuang sampah sembarangan, baik itu sampah kemasan konsumsi sehari-hari maupun limbah rumah tangga lainnya, adanya tindakan tidak bertanggung jawab dari pabrik sawit terhadap pembuangan limbah industri yang berdampak pada sungai, dan perilaku masyarakat yang membuang kotoran/hajat di sungai. Jika dikaitkan dengan teori etika lingkungan maka hal ini jelas melanggar etika terhadap lingkungan.

Agama Islam pun sejak dahulu juga telah membahas mengenai perilaku manusia yang harus hidup bersih serta menjaga lingkungannya, khususnya lingkungan air. Namun begitu, menjaga lingkungan bukan hanya dimaknai sebagai aktivitas membuang kotoran saja, melainkan menjaga kotoran tersebut agar tidak

¹⁵⁴ Ibid.

¹⁵⁵ Ibid., 64.

mencemari lingkungan pun juga bentuk dari menjaga lingkungan itu sendiri bahkan nilainya lebih mulia dibanding dengan sekadar membuang kotoran.¹⁵⁶

Selain itu, permasalahan limbah industri yang ada di sungai, harusnya para pendiri industri khususnya sawit memperhatikan etika pembangunan industri tersebut, apakah dengan adanya industri sawit ini mengganggu kenyamanan penduduk di sekitarnya, karena kebanyakan limbah berupa cairan dapat meresap ke tanah dan dapat mengalir melalui sungai atau aliran air lainnya. Pendiri pabrik sawit harus mengupayakan pengelolaan limbahnya agar tetap aman apabila dikembalikan kepada lingkungan.

Berkaitan dengan berkurangnya kepekaan manusia terhadap lingkungan sekitarnya, dengan ini Allah Swt. berfirman:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ [١١]

Artinya: “Jika dikatakan kepada mereka, Jangan kalian berbuat kerusakan (*mafsa>dat*) di bumi, mereka menjawab: Kami hanya pembuat kebaikan (*mas}la>h}ah*).”¹⁵⁷

Adapun maksud ayat di atas adalah bahwa manusia yang berpaling dari kebenaran dan tidak mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya, maka ia akan selalu merasa tidak berbuat kesalahan atau kerusakan terhadap lingkungan. Sungguhlah yang demikian ini telah diberi peringatan dengan musibah-musibah bencana alam, penyakit, kekeringan, dan kekurangan air serta pencemaran terhadap

¹⁵⁶ M. Thalhan dan Achmad Mufid, *Fiqih Ekologi*, 296.

¹⁵⁷ Al-Baqarah, 2 : 11.

lingkungan lainnya yang membahayakan kehidupan manusia dan makhluk hidup lain, namun tetap tidak mengakui kesalahan tersebut dan tidak sadar akan kerusakan terhadap lingkungan yang ada di muka bumi ini.¹⁵⁸

Menurut peneliti setiap perseorangan, instansi pemerintah ataupun lembaga swasta yang ingin membangun tempat industri seperti perusahaan lahan persawitan, tidak hanya sekadar berpikir atas banyaknya keuntungan yang dihasilkan, melainkan juga harus memperhatikan kelestarian serta keseimbangan ekosistem lingkungan sekitarnya, khususnya air yang harus diprioritaskan. Apabila hal ini tidak diperhatikan maka akan terlihat jelas dampaknya, sungai yang pada mulanya berasa asam dan kuning saja kemudian menjadi kotor karena sampah dan terdapat apungan minyak yang akhirnya menjadikan sungai tidak dapat digunakan lagi oleh sebagian masyarakat. Selain itu ekosistem air pun rusak, ikan serta makhluk hidup lainnya tidak bisa hidup akibat pencemaran air.

Oleh karena itu, persoalan-persoalan mengenai turunnya kualitas lingkungan seperti pencemaran, kerusakan sumber daya alam dan banjir, bahkan timbulnya jenis penyakit adalah akibat penurunan fungsi lingkungan. Hal tersebut diyakini merupakan

¹⁵⁸ Miskahuddin, "Manusia dan Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an", *Al-Mu'ashirah*, Vol. 16, No. 2, (Juli 2019), 224.

gejala-gejala negatif yang secara dominan dari faktor manusia itu sendiri. Hal ini ditandai dengan firman Allah Swt.

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ۝

Artinya: “Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tangannya sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu).¹⁵⁹

Dengan adanya rumusan fiqih lingkungan yang menjadikan pemeliharaan lingkungan (*hifz al-biah*) sebagai bagian dari *maqasid al-syariah djaruriyah*, maka lingkungan hidup akan terjaga dan terpelihara. Apabila lingkungan hidup dirusak dan tidak dipelihara dengan baik maka hal ini tentu berbahaya untuk semua komponen dasar kehidupan, yakni keharmonisan keagamaan, keselamatan jiwa, perlindungan kekayaan, keturunan dan kehormatan serta perlindungan terhadap akal.

Oleh karena itu, kesadaran masyarakat khususnya Desa Gandang harus ditingkatkan dan dimulai dari unit terkecil yakni keluarga. Hukum melestarikan lingkungan hidup adalah *fardju kifa>yah*. Maknanya ialah baik individu maupun kelompok dan perusahaan bertanggung jawab atas pelestarian lingkungan hidup, serta harus dilibatkan dalam penanganan kerusakan lingkungan hidup. Jangan sampai kondisi yang sudah rusak justru ditambah dengan perilaku-perilaku yang lebih merusak lingkungan, khususnya air.

¹⁵⁹ Asy-Syura, 42: 30.

Adanya pemerintah sebagai pengemban rakyat dinilai bisa lebih bertanggung jawab dan dapat menjadi pelopor atas kewajiban tersebut. Selain itu, pemerintah memiliki kekuasaan atas wilayahnya sehingga dapat menggerakkan kekuatan untuk memberantas serta menghalau pelaku pembuat kerusakan lingkungan, dan kewajiban masyarakat untuk saling membantu pemerintah agar penyelesaian suatu permasalahan lingkungan dapat diatasi.¹⁶⁰ Misalnya dengan melakukan berbagai program pengolahan sampah-sampah masyarakat yang sudah menumpuk menjadi suatu hal yang bernilai ekonomis, pengendalian daya rusak air dengan sebisa mungkin memulihkan kondisi kualitas air yang rusak, serta menindaklanjuti masyarakat yang perilakunya berpotensi merusak sumber daya alam sekitar.

Hal ini dapat berjalan dengan baik pula apabila ditambahkan dengan edukasi serta sosialisasi dari para ulama kepada masyarakat untuk menanamkan keyakinan bahwa membuang sampah walau hanya sehelai ke tempatnya atau membuang duri dari jalanan itu adalah bernilai ibadah. Para ulama juga telah menjelaskan bahwa memelihara dan melestarikan lingkungan hidup khususnya air adalah sebuah kewajiban, sebaliknya haram hukumnya bagi siapa saja yang melakukan perusakan alam dan lingkungan, misalnya

¹⁶⁰ Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan*, 200.

membuang sampah sembarangan.¹⁶¹ Dengan adanya fatwa untuk melakukan penghijauan, pelestarian lingkungan, pembersihan sungai dan pencegahan banjir merupakan salah satu bentuk sedekah jariyah yang akan mendapatkan pahala dari Allah Swt. bagi yang mengerjakannya.¹⁶²

2. Dampak Menurunnya Kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku ditinjau dari Fiqih Lingkungan

a. Dampak Menurunnya Kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku

Kualitas air di Desa Gandang yang menurun ternyata menimbulkan dampak bagi masyarakat desa. Adapun dampak menurunnya kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku yang peneliti temukan, diantaranya yaitu:

1) Bidang Kesehatan

Salah satu dampak akibat penurunan kualitas air di Desa Gandang yakni dalam bidang kesehatan, sebagaimana yang disebutkan oleh subjek yang bertempat tinggal berdekatan dengan sungai, responden YSL¹⁶³ apabila dalam keadaan terpaksa menggunakan air di sungai untuk keperluan mandi maka menimbulkan penyakit kulit, yakni gatal-gatal. Selain itu,

¹⁶¹ Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Tentang Pengelolaan Sampah untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan Nomor 41 Tahun 2014* (Jakarta: Komisi Fatwa MUI, 2014), 7.

¹⁶² Muhammad Ghufron, "Fikih Lingkungan". *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 10, No. 1 (Juni 2010), 173

¹⁶³ YSL, Wawancara (Ruang Tamu Rumah Milik YSL Subjek yang Tempat Tinggalnya di pinggir Sungai Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021) pukul 15.20 WIB.

hal ini juga disebutkan oleh responden UY¹⁶⁴ yang menyatakan bahwa masyarakat setempat banyak yang merasakan gatal-gatal apabila memakai air sungai, sehingga untuk mengantisipasinya sebagian masyarakat untuk mandi menggunakan air hujan.

Berdasarkan hal yang disebutkan responden di atas, dapat peneliti pahami bahwa kondisi kualitas air yang menurun di Desa Gandang Kecamatan Maluku memiliki dampak terutama dibidang kesehatan bagi masyarakat. Air yang ada di sungai tidak mereka konsumsi dikarenakan mereka khawatir dapat mengakibatkan sakit perut, karena saat digunakan untuk mandi pun sebagian masyarakat ada yang merasa gatal-gatal, serta untuk mencuci peralatan masak dan mencuci pakaian pun tidak bersih, dan menurut peneliti jika digunakan dalam jangka waktu yang panjang akan berdampak pada kesehatan pencernaan dan kulit masyarakat.

Penentuan dampak air gambut secara umum terhadap kesehatan manusia tidaklah mudah, untuk menentukannya pun perlu melihat sifat dan pengaruh dari masing-masing parameter bakteriologis dan kimia yang terkandung di dalamnya. Sedangkan untuk mengukur gangguan kesehatan atau penyakit-penyakit yang berhubungan dengan air ini dapat dikelompokkan

¹⁶⁴ UY, *Wawancara* (Ruang Tamu Rumah Milik Ibu UY Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 26 Januari 2021) pukul 13.10 WIB.

menurut mekanisme atau cara penularannya,¹⁶⁵ yaitu *water borne diseases*¹⁶⁶, *water washed diseases*¹⁶⁷, *water based diaseases*¹⁶⁸ dan *water-related insect vector diseases*.¹⁶⁹

Menurut peneliti, berdasarkan informasi yang disebutkan oleh responden di atas, maka dapat diketahui bahwa gangguan kesehatan atau penyakit yang berhubungan dengan air di Desa Gandang ini masuk dalam kelompok mekanisme atau cara penularan *water washed diseases*. Beberapa responden menyebutkan bahwa masalah kesehatan yang dirasakan masyarakat ialah berkaitan dengan penyakit kulit. Selain itu, apabila masyarakat mencuci alat-alat dapur dengan air yang tidak bersih maka bisa saja menimbulkan penyakit lainnya, seperti diare.

Tercemarnya air merupakan salah satu gejala rusaknya ekosistem dan kelestarian alam, bahkan terancamnya kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:

¹⁶⁵ D. Anwar Musadad, "Pengaruh Air Gambut Terhadap Kesehatan dan Upaya Pemecahannya", *Media Litbangkes*, Vol. VIII, No. 01 (1998).

¹⁶⁶ *Water borne diseases* yaitu penyakit yang berada di dalam air apabila diminum/dikonsumsi maka akan menimbulkan sakit.

¹⁶⁷ *Water washed diseases* yaitu penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air untuk pemeliharaan kebersihan perseorangan dan air bagi kebersihan alat-alat terutama alat dapur dan alat makan. Contoh penyakit ini biasanya menyerang saluran pencernaan, kulit dan mata.

¹⁶⁸ *Water based diseases* yaitu penyakit yang kuman penyebabnya sebagian siklus hidupnya di dalam hospes perantara yang hidup di air. Contohnya schistosomiasis oleh cacing *schistosomiasis* yang hidup dalam keong.

¹⁶⁹ *Water related insect vector diseases* yaitu penyakit yang disebabkan melalui serangga yang berkembangbiak di air atau hidup di dekat air. Contohnya malaria, filariasis dan demam berdarah dengue.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”¹⁷⁰

Menurut Atha al-Khurasani, yang dimaksud dengan daratan ialah kota-kota dan kampung-kampung yang ada padanya. Adapun yang dimaksud dengan lautan adalah pulau-pulainya. Dapat disimpulkan bahwa kerusakan yang pada di darat maupun di laut akan mempengaruhi semua aspek mulai dari ekosistem suatu pulau yang pada nantinya akan berpengaruh terhadap suatu kota serta perekonomian di dalamnya.¹⁷¹

Dari ayat di atas juga dapat disimpulkan bahwa kerusakan di darat dan di laut merupakan campur tangan perbuatan manusia. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya alam membuat orang tidak sadar akan rusaknya ekosistem yang ada, dan menimbulkan berbagai dampak ekosistem lainnya serta menyebabkan bencana sebaliknya kepada manusia. Dari ayat di atas juga dapat dipahami bahwa timbulnya berbagai penyakit yang menimpa manusia disebabkan karena air tidak bersih

¹⁷⁰ Ar-Rum, 30: 41.

¹⁷¹ Rizal Fadli Hamidinim, “Perancangan Pusat Penelitian dan Pengenalan Terumbu Karang dengan Pendekatan Arsitektur Biomimikri di Pantai Sendang Biru” (Skripsi—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020), 129.

sebagai peringatan Allah kepada manusia agar kembali ke jalan yang benar, yakni memelihara kebersihan air agar kembali kepada fungsinya sebagai sumber kehidupan.

Adapun berdasarkan teori *maqa>sjid al-sya>ri>ah*, tujuan utama *sya>ri>ah* atau hukum Islam adalah pemenuhan kebutuhan dalam menjaga dan memelihara salah satu dari lima tujuan pokok yaitu memelihara jiwa (*h}ifz\| al-nafs*).¹⁷² Kewajiban memelihara jiwa merupakan sebuah keniscayaan yang harus semaksimal mungkin dalam menjaga diri dari segala keburukan atau kebinasaan. Memelihara jiwa salah satunya adalah menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar terhindar dari berbagai penyakit, khususnya lingkungan air. Selain itu, menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih juga salah satu cara untuk memelihara jiwa manusia, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ [١٨٨]

Artinya: “Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”¹⁷³

Berkaitan dengan ayat di atas, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa maksud dari *halalan th}ayyiban* adalah makanan yang

¹⁷² Atika Rukminastiti Masrifah dan Achmad Firdaus, “The Framework Of Maslahah Performa as Wealth Management System and its Implication for Public Policy Objectives”, *Media Syariah*, Vol. 18, No. 2 (2016), 241.

¹⁷³ Al-Maidah, 5 : 88.

halal dzatnya dan juga baik.¹⁷⁴ Adapun yang dimaksud dengan baik adalah makanan/minuman yang mengandung gizi, protein, kalori serta tidak mengandung kuman dan bibit penyakit agar tidak membahayakan tubuh makhluk hidup itu sendiri.¹⁷⁵

Berdasarkan hal di atas, guna memenuhi salah satu kebutuhan *d}aru>ri>* (primer) manusia yakni air serta untuk menjaga dan memelihara jiwa, khususnya kesehatan diri, menurut peneliti masyarakat Desa Gandang bisa menggunakan alternatif pemanfaatan air hujan sebagai sumber air bersih di desa tersebut. Salah satunya ialah melakukan penampungan air hujan dengan cara memanfaatkan atap rumah sebagai bidang tangkapan air hujan (PAH) yang dapat dibuat dari bak pasangan batu atau *fiberglass*/plastik, gentong yang terbuat dari tanah liat, dan kayu yang biasa dilapisi terpal.¹⁷⁶ Namun harus ditutup atau diberi pelindung di atas penampungan air hujan tersebut agar terlindungi dari kotoran dan pasir. Oleh karena itu, hendaknya masyarakat di Desa Gandang bisa lebih cermat lagi dalam hal pemanfaatan air hujan, karena hanya air hujanlah yang menjadi sumber air bersih selain dari air tanah dan air sungai di desa tersebut.

¹⁷⁴ Syaikh Shafiur Rahman Al-Mubarakfry, *Al Mishbah Al Munir Fi Tahdzib Tafsir Ibnu Katsir* (Mesir: Dar Alamiyyah, 2000), 397.

¹⁷⁵ Majelis Ulama Indonesia, *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam* (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016), 53.

¹⁷⁶ Ibid.

2) Bidang Ekonomi

Dampak akibat penurunan kualitas air di Desa Gandang lainnya yaitu bidang ekonomi, sebagaimana yang disebutkan oleh subjek yang bekerja sebagai buruh di perusahaan sawit, responden NS¹⁷⁷ bahwa kualitas air di Desa Gandang yang tidak bisa dikonsumsi mengharuskan masyarakatnya membeli air bersih secara terus menerus untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya, hal ini lah yang dinilai berat oleh responden NS karena mempengaruhi ekonominya.

Hal serupa juga disebutkan oleh responden H¹⁷⁸ yang menyatakan bahwa pengeluaran biaya untuk membeli air bersih sangat besar pengaruhnya terhadap ekonomi keluarga. Hal ini dianggap berat karena kebutuhan hidup responden H tidak hanya seputar air, melainkan banyak kebutuhan yang juga harus dipenuhi, seperti biaya listrik, apalagi ditambah dengan penghasilan keluarga yang kurang mencukupi, sehingga masyarakat yang demikian bisa nekat menggunakan air sungai dan air tanah untuk kebutuhan sehari-hari dan konsumsinya.

Hal ini disebutkan pula oleh responden YSL¹⁷⁹ bahwa yang demikian juga dirasakan keluarganya, yakni sulitnya

¹⁷⁷ NS, *Wawancara* (Ruang Tamu Kediaman Kakeknya Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021) pukul 13.30 WIB.

¹⁷⁸ H, *Wawancara* (Teras Rumah Milik H Berdekatan dengan Sungai ± 400 Meter Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021) pukul 13.20 WIB.

¹⁷⁹ YSL, *Wawancara* (Ruang Tamu Rumah Milik YSL Subjek yang Tempat Tinggalnya di pinggir Sungai Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021) pukul 15.20 WIB.

mendapatkan air bersih. Responden YSL menyatakan bahwa memang tidak seberapa biaya air bersih galon, yang menjadi permasalahannya ialah hal itu harus dilakukan secara terus menerus, ditambah lagi dengan biaya kehidupan sehari-hari lainnya seperti keperluan anak, makan, dan keperluan hidup lainnya. Sehingga sangat terasa pada ekonomi keluarganya. Bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah memang terasa berat, hal ini disebutkan oleh responden HH¹⁸⁰ bahwa responden adalah seorang janda dengan kondisi ekonomi yang rendah, maka untuk keperluan pembelian air bersih tersebut adalah hal yang berat, namun hal tersebut adalah suatu keharusan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan hal yang disebutkan responden di atas, dapat peneliti pahami bahwa kondisi kualitas air yang menurun di Desa Gandang Kecamatan Maluku juga memiliki dampak terhadap ekonomi masyarakat. Pembelian air bersih begitu berat dirasakan apalagi saat musim kemarau tiba, karena semua kebutuhan rumah tangga memerlukan air.

Namun, disamping masyarakat yang merasa keberatan terhadap kegiatan pembelian air bersih secara terus menerus, ada beberapa responden yang merasa ekonominya membaik dan

¹⁸⁰ HH, Wawancara (Teras Rumah Milik Ibu HH Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 26 Januari 2021) pukul 14.25 WIB.

membeli air adalah hal yang masih bisa dipenuhi, seperti yang disebutkan oleh subjek yang bekerja sebagai buruh di perkebunan sawit, responden pertama AS¹⁸¹ yang mengatakan bahwa selama AS bekerja menjadi buruh di perkebunan sawit ekonominya mulai membaik daripada sebelumnya. Sehingga permasalahan membeli air terus menerus ini bukanlah hal yang berat. Hal serupa juga disebutkan oleh responden S¹⁸² bahwa ekonominya mulai membaik karena bekerja menjadi buruh di perkebunan sawit.

Masyarakat di Desa Gandang banyak yang beralih profesi menjadi buruh sawit karena dianggap lebih menjamin kehidupannya. Padahal dengan banyaknya perkebunan sawit di desa tersebut akan lebih memperparah keadaan air di sekitar perkebunan tersebut. Hal ini telah dijelaskan oleh responden S itu sendiri bahwa tanah sekitar perkebunan sawit kurang menyerap air, sehingga pernah menimbulkan banjir. Berdasarkan pernyataan tersebut, menurut peneliti sebenarnya responden S menyadari bahwa keberadaan perkebunan sawit berperan terhadap kondisi tanah yang kurang menyerap air, sehingga menimbulkan banjir dan masyarakat yang tinggal berdekatan dengan perkebunan sawit apabila melakukan

¹⁸¹ AS, *Wawancara* (Perkebunan Sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 02 Oktober 2020) pukul 09.14 WIB.

¹⁸² S, *Wawancara* (Perkebunan Sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 02 Oktober 2020) pukul 11.15 WIB.

pengeboran air tanah harus lebih dalam agar mengeluarkan air, walaupun tidak bisa dikonsumsi.

Hal inilah yang seharusnya menjadi pertimbangan bahwa menyingkirkan suatu kerusakan atau kemud}aratan lebih baik daripada mendapatkan suatu kemas}la>h}atan apalagi hanya untuk sebagian orang saja. Hal ini sejalan dengan salah satu kaidah fiqhiyyah yaitu:

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَىٰ مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya: “Menolak *mafsa>dah* lebih utama dari pada menarik *mas}la>h}ah*”.¹⁸³

Keberadaan *syari’ah* untuk menarik *mas}la>h}ah* serta menolak adanya *mafsa>dah*. Jika *mafsa>dah* dan *mas}la>h}ah* bertentangan, maka menolak *mafsa>dah* itu harus didahulukan, sebab penjagaan dari *mafsa>dah* itu jauh lebih penting. Dengan hilangnya *mafsa>dah* sungguh secara otomatis akan mendapatkan *mas}la>h}ah* juga. Meskipun mungkin bukan *mas}la>h}ah* yang dituju awalnya.¹⁸⁴ Hal ini juga sejalan dengan sebuah hadis yang mengisyaratkan hal tersebut, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا هَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ

¹⁸³ Salih Ghanim Sadlan, *Al-qawaid al-fiqhiyyah al-kubra* (Riyadh: DarBilinsiyah, tt), 514.

¹⁸⁴ Talhah, “Kaidah Fiqhiyah Furu’iyah: Penerapannya Pada Isu Kontemporer”, *Jurnal Tahkim*, Vol. X, No. 1 (Juni 2014), 72.

فَأْتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الدِّينَ مَنْ قَبْلَكُمْ كَثْرَةُ مَسْأَلِهِمْ

وَإِخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah Abdurrahman bin Sakhr radhiallahuanhu dia berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wa sallam bersabda: Apa yang aku larang hendaklah kalian menghindarinya dan apa yang aku perintahkan maka hendaklah kalian laksanakan semampu kalian. Sesungguhnya kehancuran orang-orang sebelum kalian adalah karena banyaknya pertanyaan mereka (yang tidak berguna) dan penentangan mereka terhadap nabi-nabi mereka”. (Bukhari dan Muslim)¹⁸⁵

Adapun implikasi teori *maqasid al-syari'ah* terhadap permasalahan ekonomi dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya ialah aspek kesejahteraan sebagai tujuan hidup manusia. Pada dasarnya setiap manusia memiliki tujuan hidup, yakni mendapatkan kesejahteraan tersebut, meskipun makna kesejahteraan tidak selalu sama antar kelompok lainnya. Namun, pada umumnya makna kesejahteraan mencakup aspek material dan non-material, akan tetapi biasanya diartikan secara keseluruhan (parsial).¹⁸⁶

Dalam konteks *maqasid al-syari'ah*, sebuah kesejahteraan atau *maslahah* sebagai dasar bagi kehidupan manusia merupakan terpeliharanya kebutuhan pokok yang lima, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kebutuhan

¹⁸⁵ Muhammad Musthafa Al-Zuhaili, *Al-Qawaid al-Fiqhiyyah wa Tathbiqatuha fi al-Mazahib al-Arba'ah* (Damaskus: Dr al Fikr, 2006), 238.

¹⁸⁶ Syufa'at, “Implementasi Maqāṣid al-Sharī'ah dalam Hukum Ekonomi Islam”, *al-Ahkam*, Vol. 23, No. 2, (Oktober 2013), 153.

tersebut adalah kebutuhan dasar manusia (*d}aru>riyyah*), yakni kebutuhan minimal yang harus dipenuhi oleh manusia agar hidupnya sejahtera di dunia dan di akhirat.¹⁸⁷

Menurut al-Syatibi, *maqas}id al-syari>'ah* bertujuan untuk mewujudkan *kemas}la>h}atan* manusia di dunia dan akhirat. Dalam hal ini, *kemas}la>h}atan* diartikannya sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia dan pemenuhan kebutuhan hidup manusia. *Kemas}la>h}atan* ini diwujudkan dalam beberapa kebutuhan, yakni *d}aru>riyyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyyat*. Adapun perihal utama yakni *d}aru>riyyat*, dalam menjaga/memelihara harta (*h}ifz/ al-nafs*) bahwa dalam Islam menjadikan hal utama dan penting pada perihal wajib mencari nafkah dan perihal kehalalan atasnya.¹⁸⁸

Peranan *maqas}id al-syari>'ah* dalam menjaga atau memelihara harta tersebut juga diartikan dalam hal dilarangnya pemborosan harta dari hal-hal yang dibutuhkan, dilarangnya penumpukan harta di tangan orang-orang kaya, dan diwajibkannya infaq dan sedekah untuk pemerataan harta dalam rangka memberikan *kemas}la>h}atan* bagi manusia keseluruhan.¹⁸⁹

¹⁸⁷ Ibid.

¹⁸⁸ Naerul Edwin Kiky Aprianto, Konsep Harta dalam Tinjauan Maqasid al-Syariah”, *Journal of Islamic Economics Lariba*, Vol. 3, Issue 2, (2017), 70.

¹⁸⁹ Ibid.

Selain itu, ada juga yang mengartikan bahwa menjaga/memelihara harta bukan hanya sekedar menjaga dari gangguan orang lain dan mendapatkan harta dari pekerjaan yang halal, melainkan dalam arti luas menjaga/memelihara harta diartikan juga untuk memberikan wewenang seseorang untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, dengan demikian maka semua orang dapat merasakan hak harta dalam kehidupannya untuk mendapatkan kualitas hidup yang sejahtera.¹⁹⁰

Berdasarkan hal di atas, menurut peneliti permasalahan ekonomi yang dirasakan oleh sebagian masyarakat di Desa Gandang jika dikaitkan dengan teori *maqashid al-syari'ah* untuk menjaga serta memelihara harta (*hifz al-nafs*) yakni harus adanya upaya masyarakat dalam hal memelihara harta agar tidak melakukan pemborosan, dalam artian menggunakan harta secara adil, yakni dipergunakan untuk sesuatu yang primer (*djaruri*) terlebih dahulu, misalnya untuk membeli air bersih.

Adapun masyarakat yang merasa mampu untuk membeli air bersih, yakni sebagian masyarakat yang taraf ekonominya lebih baik hendaknya memberikan sedekah atau bantuan kepada masyarakat yang lebih membutuhkan, agar

¹⁹⁰ Ridwan Jamal, "Maqashid Al-Syari'ah dan Relevansinya dalam Konteks Kekinian", dalam <https://media.neliti.com/media/publications/240289-maqashid-al-syariah-dan-relevansinya-dal-b1cebd53.pdf> (25 Februari 2021).

semua masyarakat bisa merasakan hak harta tersebut. Misalnya, beberapa masyarakat yang beralih profesi menjadi buruh di perkebunan sawit merasakan dampak positif terhadap ekonominya karena lebih meningkat dari sebelumnya. Maka menurut peneliti ada hak harta dari masyarakat lain yang membutuhkan. Sehingga dengan adanya perilaku saling membantu dapat mewujudkan tujuan *syari* > 'ah itu sendiri, yakni untuk mewujudkan *kemas* }la>h}atan manusia, khususnya di Desa Gandang.

3) Bidang Keluarga

Akibat penurunan kualitas air di Desa Gandang selain berpengaruh kepada ekonomi masyarakat juga berpengaruh terhadap keadaan keluarga masyarakat setempat, sebagaimana yang disebutkan oleh subjek yang bertempat tinggal berdekatan dengan sungai, responden YSL¹⁹¹ yang menyatakan bahwa sering terjadi percekocokan/perselisihan antara YSL dan suaminya disebabkan oleh ekonomi yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi air bersih, hal ini terjadi karena kebutuhan sehari-hari YSL yang banyak dan memerlukan biaya yang besar, sehingga menimbulkan permasalahan dalam keluarga.

¹⁹¹ YSL, Wawancara (Ruang Tamu Rumah Milik YSL Subjek yang Tempat Tinggalnya di pinggir Sungai Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021) pukul 15.20 WIB

Selain itu, hal ini juga disebutkan oleh subjek yang bertempat tinggal berjauhan dengan sungai dan perkebunan sawit, responden TH¹⁹² yang menyatakan bahwa permasalahan ekonomi sangat berpengaruh terhadap keluarganya, menurutnya biaya hidup bukan hanya terletak pada kebutuhan air saja, melainkan masih banyak kebutuhan yang memerlukan biaya, seperti pembayaran listrik. Berasal dari permasalahan ekonomi inilah TH merasa sering cekcok karena keadaan demikian. Namun, permasalahan dalam keluarga tersebut tidak berlarut-larut dikarenakan TH masih bisa mencari jalan keluar dari permasalahannya tersebut.

Menurut Sadarjoen, konflik dalam rumah tangga disebabkan oleh beberapa persoalan. Persoalan yang paling sering muncul adalah masalah keuangan, pendidikan anak, hubungan pertemanan, pembagian kerja dalam rumah tangga serta komunikasi yang kurang juga memperngaruhi konflik tersebut. Secara singkatnya dibagi menjadi beberapa faktor yakni, faktor ekonomi, faktor anak, faktor kegagalan dalam komunikasi, faktor kecemburuan dan faktor agama.¹⁹³

¹⁹² TH, *Wawancara* (Balai Desa Gandang Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 26 Januari 2021) pukul 14.50 WIB

¹⁹³ Rama Dhini Permasari Johar dan Hamda Sulfinadia, "Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci)", *Journal al-Ahkam*, Vol. XXI, No. 1, (Juni 2020), 40.

Suatu permasalahan pasti ada jalan keluarnya, begitu pula dengan permasalahan atau konflik yang terjadi pada suatu rumah tangga. Menurut Robbins dan Judge, ada beberapa aspek gaya manajemen konflik,¹⁹⁴ yaitu kompetisi,¹⁹⁵ kolaborasi,¹⁹⁶ penghindaran,¹⁹⁷ akomodasi,¹⁹⁸ dan kompromi.¹⁹⁹ Adanya permasalahan dalam rumah tangga juga dapat diselesaikan dengan menghadirkan juru pendamai (*h}akam*) dari keluarga untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangga tersebut.²⁰⁰ Namun, tidak semua pasangan suami isteri bisa menyelesaikan masalah rumah tangganya, sehingga tidak sedikit pasangan memilih jalan terakhir yaitu mengakhiri hubungannya dengan melakukan perceraian.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari beberapa responden di atas, dapat peneliti pahami bahwa kondisi kualitas air yang kurang baik, mempengaruhi ekonomi masyarakat setempat karena harus membeli air bersih. Dari hal ini beberapa

¹⁹⁴ Ibid., 43.

¹⁹⁵ *Kompetisi* adalah gaya yang berorientasi pada kekuasaan, dimana seseorang akan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk memenangkan konflik dengan lawannya.

¹⁹⁶ *Kolaborasi* adalah gaya mencari solusi integratif jika kepentingan kedua belah pihak terlalu penting untuk dikompromikan.

¹⁹⁷ *Penghindaran* adalah gaya melempar masalah pada orang lain dan mengesampingkan masalah atau bahasa lainnya adalah menarik diri atau bersembunyi untuk menghindari konflik.

¹⁹⁸ *Akomodasi* adalah gaya yang sangat mengutamakan hubungan dan kurang mementingkan kepentingan pribadi

¹⁹⁹ *Kompromi* adalah gaya yang lebih berorientasi pada jalan tengah karena setiap orang punya sesuatu untuk ditawarkan dan sesuatu untuk diterima.

²⁰⁰ Rina, "Konflik Rumah Tangga dan Solusinya Menurut Islam dan Peraturan Perundang-undangan", dalam <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/50269/konflik-rumah-tangga-dan-solusinya-menurut-islam-dan-peraturan-perundang-undangan>. (26 Februari 2021).

keluarga yang ada di Desa Gandang mengalami permasalahan atau konflik dalam keluarganya disebabkan oleh faktor ekonomi. Persoalan pendapatan ekonomi merupakan salah satu hal yang penting dan harus diperhatikan dalam rumah tangga, karena hal ini banyak perceraian terjadi sebab kebutuhan ekonomi dalam rumah tangganya tidak terpenuhi secara maksimal. Menurut Syahrin Harahap, untuk dapat mewujudkan keluarga yang harmonis harus dapat mengusahakan sumber penghasilan yang layak bagi seluruh keluarganya.²⁰¹

Namun, beberapa keluarga tersebut memiliki manajemen konflik yang baik, yakni adanya kolaborasi pasangan dalam mencari solusi permasalahannya. Adapun solusi yang mereka lakukan untuk meminimalisir permasalahan ekonomi untuk membeli air bersih tersebut adalah dengan menggunakan air tanah atau sungai yang diberi tawas dan didiamkan selama satu malam, sehingga bisa digunakan untuk keperluan memasak. Hal ini dilakukan hanya dalam keadaan darurat atau terpaksa, yakni saat ekonomi keluarga sedang menurun.

Menurut peneliti, konflik keluarga akibat faktor ekonomi dalam masyarakat Desa Gandang masih bisa diatasi

²⁰¹ Syahrin Harahap, *Islam Dinamis: Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern Di Indonesia* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1996), 164.

tanpa harus adanya perceraian. Berdasarkan teori *maqasid al-syari'ah*, hal ini merupakan implementasi memelihara keutuhan keluarga serta memelihara keturunan (*hifz an-nasb*) agar tidak bercerai berai, dan kehidupan yang jelas untuk keturunannya.

4) Estetika Lingkungan

Dampak menurunnya kualitas air di Desa Gandang yang terakhir adalah dampak terhadap estetika lingkungan. Hal ini telah disebutkan oleh subjek yang bekerja di perkebunan sawit, responden S²⁰² yang menyatakan bahwa Desa Gandang pernah terjadi banjir, salah satunya karena adanya perkebunan sawit yang mempengaruhi daya serap tanah disekitarnya. Banjir yang dialami masyarakat Desa Gandang kisaran tahun 2012 dan 2016, berbarengan dengan kondisi air sungai yang mulai tidak digunakan sebagian masyarakat untuk kebutuhan mandi, cuci dan kakus (MCK).²⁰³ Hal ini juga disebutkan pula oleh responden H²⁰⁴ yang menyebutkan bahwa di sungai terdapat berbagai macam sampah, mulai dari sampah rumah tangga dan limbah industri.

²⁰² S, *Wawancara* (Perkebunan Sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 02 Oktober 2020) pukul 11.15 WIB.

²⁰³ TH, *Wawancara* (Masyarakat Desa Gandang, Balai Desa Gandang Kecamatan Maluku, 08 Februari 2021) pukul 12.55 WIB.

²⁰⁴ H, *Wawancara* (Teras Rumah Milik H Berdekatan dengan Sungai ± 400 Meter Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021) pukul 13.20 WIB.

Berdasarkan yang telah disebutkan oleh responden di atas, dapat peneliti pahami bahwa dengan penurunan kualitas air yang disebabkan oleh salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya kualitas air di Desa Gandang yakni akibat perilaku manusia yang membuang sampah di sungai, buang hajat di sungai dan maraknya perkebunan sawit, membuat lingkungan sekitar terlihat tidak nyaman untuk dipandang. Hal ini mengurangi keestetikaan lingkungan itu sendiri. Responden H menyadari bahwa air sungai yang biasa digunakan sudah tercemar, air sungai memang tidak bisa digunakan karena berasa asam dan berwarna kuning kecoklatan, namun dengan perilaku masyarakat yang gemar membuang sampah sembarangan di sungai akan memperburuk keadaan air sungai tersebut. Hal itu apabila dilakukan dalam jangka waktu yang panjang akan menimbulkan penumpukan sampah yang dapat menyumbat aliran air dan menimbulkan aroma tidak sedap.

Menurut peneliti, pentingnya air sungai bagi masyarakat Desa Gandang dan rendahnya kualitas air di sungai seharusnya bisa mendorong pemerintah untuk melaksanakan program peningkatan kualitas air sungai sebagai bagian dari pembangunan dengan upaya pemulihan daya rusak air, seperti konservasi, kegiatan rekonstruksi dan rehabilitasi sumber daya air.

Menurut Yusuf al-Qaradawi, memelihara lingkungan sama halnya dengan memelihara *maqasid al-syari'ah* (kemaslahatan pokok) yang terdiri dari agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kelima pokok kemaslahatan ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya lingkungan yang kondusif.²⁰⁵ Ali Yafie mengusulkan agar pemeliharaan lingkungan (*hifz al-bi'ah*) juga menjadi bagian dari *maqasid al-syari'ah*. Jadi, melestarikan air juga sama dengan salah satu unsur lingkungan itu sendiri.

Dengan adanya lingkungan yang sehat dan bersih akan menimbulkan berbagai macam manfaat di dalamnya. Kelima pokok kemaslahatan pun akan terlaksana dengan baik. Sudah pasti hal ini berkaitan erat dengan pemeliharaan agama (*hifz ad-din*), serta pemeliharaan jiwa (*hifz an-nafs*) makhluk hidup itu sendiri, selain itu juga termasuk didalamnya seperti pemeliharaan akal (*hifz al-aql*) dengan lingkungan yang sehat, bersih dan asri akan membantu manusia untuk berpikir jernih dan positif. Hal ini menjadi peran industri dalam menciptakan suasana yang tidak mengganggu akal pikiran manusia dan kondisi sekitar.²⁰⁶

²⁰⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh* (Surabaya: Khalista, 2007), 115.

²⁰⁶ R. Wahyu Agung Utama, dkk, "Tinjauan Maqashid Syariah dan Fiqh Al-Bi'ah dalam Green Economy", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 2 (November 2019).

Selain itu, dalam pemeliharaan keturunan (*hifz/ an-nasl*) juga berkaitan erat, dengan selalu menjaga kondisi lingkungan agar sehat serta kualitas air bersih dan layak dikonsumsi tetap terjaga akan berdampak positif untuk keturunan dimasa yang akan datang, apabila saat ini kondisi air sudah tercemar dan tidak dapat digunakan lagi, maka dapat dipastikan generasi selanjutnya tidak bisa bertahan hidup lebih lama, karena air merupakan komponen primer dalam hidup.

Mengingat pentingnya air bagi orang Islam sebagai salah satu sarana beribadah, maka apabila sarana ini tercemar atau rusak, maka hal ini menjadi tanggung jawab seluruh manusia khususnya orang Islam untuk selalu melestarikannya. Adapun perintah untuk melestarikan lingkungan (air) terdapat dalam QS. Al-Qasas (28):77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah melupakan bagianmu dari dunia dan berbuat baiklah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah engkau berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai para pembuat kerusakan.”²⁰⁷

²⁰⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 10*, (Ciputat: Lentera hati, 2008), 405.

Dalam ayat tersebut, terdapat kandungan arti bahwa adanya perintah untuk melakukan perbaikan sesuai dengan kemampuan seluruh manusia. Allah telah menciptakan alam ini dengan seimbang dan teratur, menjadikan air yang ada di bumi dengan kadar yang cukup bagi kehidupan makhluk hidup. Apabila terjadi gangguan keseimbangan di bumi, maka perlu adanya tindakan dan upaya untuk mengembalikannya atau biasa dikenal dengan istilah pelestarian lingkungan. Pada dasarnya, manusialah yang mempunyai peranan paling penting dalam menentukan dan bertanggung jawab terhadap pemeliharaan air yang ada di sekitarnya.²⁰⁸

Menurut Yusuf al-Qaradawi, orang yang merusak lingkungan adalah orang yang dianggap telah menodai substansi dari keberagaman yang benar dan secara tidak langsung meniadakan tujuan eksistensi manusia di muka bumi. Hal ini juga disebutkan oleh Hatim Ghazali bahwa orang yang melakukan kerusakan di muka bumi secara otomatis telah mencoreng atribut manusia sebagai khalifah. Karena merusak alam merupakan bentuk pengingkaran terhadap ajaran agama.²⁰⁹ Menurut Yusuf al-Qaradawi orang yang melakukan perusakan terhadap lingkungan hidup dapat diterapkan

²⁰⁸ Ahmad Syadali, *Qur'an dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup, dalam Beberapa Aspek Ilmiah tentang Qur'an* (Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 1994), 179.

²⁰⁹ Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis", *Riwayah*, Vol. 1, No. 2 (September 2015), 261.

hukuman sanksi berupa kurungan (*at-ta'zir*) yang ditetapkan oleh pemerintah.²¹⁰

Adapun dalam agama Islam diatur pula mengenai pelestarian (*fiqh*) air, dimulai dari hal-hal yang kecil yang sangat cermat. Misalnya adanya larangan untuk membuang kotoran (kencing dan berak) di tempat penampungan air yang tidak mengalir, di bawah pohon yang sedang berbuah, di jalan raya atau tempat lalu lintas orang, tempat perteduhan, dan lain-lain.²¹¹ Hal ini sejalan dengan Hadis Rasulullah Saw.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَثُمَّنِيَةُ وَابْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ

ابْنُ أَيُّوبَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اتَّقُوا اللَّعَّانِينَ قَالُوا وَمَا اللَّعَّانَانِ يَا رَسُولَ

اللَّهِ قَالَ الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ (رواه المسلم)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah serta Ibnu Hujr semuanya dari Ismail bin Ja'far, Ibnu Ayyub berkata, telah menceritakan kepada kami Ismail telah mengabarkan kepadaku al-Ala' dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “Takutlah terhadap dua orang yang terlaknat.” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, siapakah dua orang yang terlaknat itu?” Beliau menjawab, “Orang yang buang hajat di jalanan atau di tempat berteduh mereka.” (HR. Muslim No. 397)²¹²

²¹⁰ Mahmud Syaltout, *Islam Aqidah wa al-Syari'ah* (Kairo: Dar al-Qalam, 1966), 18.

²¹¹ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Jakarta: Ufuk Press, 2006), 195.

²¹² Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadis, “Kitab Shahih Muslim, Bab Thaharah No. 397”, dalam Aplikasi Kitab 9 Imam dari Lidwa, (14 Maret 2021).

Dari hadis di atas, sangat jelas bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan adanya perilaku membuang hajat sembarangan akan mengganggu kenyamanan orang lain, menyebabkan tempat tersebut menjadi najis, menimbulkan bau tidak sedap sekaligus kotor, kumuh, jorok dan menjadi sarang nyamuk, sehingga mudah terserang penyakit.²¹³

Zaman modern saat ini pencemaran air tidak hanya terbatas pada kencing, buang air besar atau hajat semata, namun masih banyak ancaman pencemaran air dari faktor lain seperti zat kimia yang beracun dari pabrik dan minyak yang menggenangi sumber air di sekitarnya. Oleh karena itu, limbah industri dilarang dibuang sembarangan, yakni harus memiliki penampungan sendiri khusus limbah yang jauh dari pemukiman penduduk, agar tidak mengganggu kenyamanan masyarakat, tidak membuat kelangkaan air bersih serta tidak menimbulkan berbagai macam penyakit yang bisa membahayakan masyarakat setempat.²¹⁴

Oleh karena itu, manusia tidak hanya berkewajiban untuk mengelola lingkungan, tetapi sekaligus juga menjaga dan memakmurkannya. Adapun cara untuk memakmurkannya bisa

²¹³ Istianah, "Upaya Pelestarian Lingkungan, 259.

²¹⁴ Ibid.

dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu dari lingkungan keluarga dengan menanamkan nilai-nilai etika lingkungan, misalnya menanam pohon dan memelihara bunga di pekarangan rumah, memberikan tanggung jawab kepada anggota keluarga untuk membersihkan pekarangan rumah secara rutin, membiasakan anggota keluarga untuk hemat terhadap penggunaan air bersih serta membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya dan tidak memperburuk keadaan air setempat dengan membuang sampah dan kotoran ke aliran air/sungai.

Dengan membiasakan perilaku demikian maka secara tidak langsung akan memperbaiki sedikit demi sedikit kerusakan yang ada, walaupun tidak bisa kembali seperti semula, namun ada upaya agar tidak memperparah keadaannya. Hal ini sejalan dengan salah satu kaidah *fiqhiyyah furu'iyah* yaitu:

الضَّرْرُ يُدْفَعُ بِقَدْرِ الْإِمْكَانِ

Artinya: “Kemud}aratan itu dihindari/ditolak sebisa mungkin”.²¹⁵

Maksudnya ialah sebuah kemud}aratan hendaknya dihindari sebisa mungkin sebelum terjadi, karena pencegahan lebih baik daripada mengobati. Oleh karena itu, haruslah ada upaya

²¹⁵ Sadlan, *Al-qawaid al-fiqhiyyah al-kubra*, 508.

menghindari *mudjarat* tersebut semampunya secara keseluruhan jika memang memungkinkan, namun jika tidak dapat seluruhnya, maka sampai pada batas yang mungkin untuk dilakukan.²¹⁶ Sebagai manusia yang berakal tentu hal ini harus dilakukan, apabila ingin hidup lebih panjang dan tetap hidup dengan tenteram kuncinya adalah bersahabat dengan alam, maka alam pun akan memberikan segala manfaatnya kepada makhluk di bumi.

b. Dampak Menurunnya Kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku ditinjau dari Fiqih Lingkungan

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dampak yang masyarakat Desa Gandang alami yakni berupa dampak terhadap bidang kesehatan, ekonomi, keluarga serta estetika lingkungan setempat yang diakibatkan oleh penurunan kualitas air di desa tersebut. Dampak-dampak tersebut apabila ditinjau dari fiqih lingkungan dapat peneliti kelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian, diantaranya ialah:

1) Dilihat dari *Kemaslahatan*

Kajian dari perspektif *kemaslahatan*, segi kepentingan dan kekuatan atau kualitas yang dimilikinya, bentuk *maslahah* terbagi menjadi tiga macam, yakni *djaruriyyah*, *hajiyyah* dan *tahsiniiyyah*. *Maslahah*

²¹⁶ Talhah, "Kaidah Fiqhiyah Furu'iyah, 71.

d}aruriyyah ialah suatu hal yang apabila diabaikan dapat berakibat fatal bagi kehidupan manusia. Contohnya ialah pemeliharaan atau perlindungan terhadap enam (6) kebutuhan primer (*al-kulliyah>tul al-sittah*) yang digagas Ali Yafie. Sedangkan *mas}la>h}ah ha>jiyah* ialah suatu hal yang dibutuhkan manusia untuk menciptakan kelapangan dan menghilangkan kesempitan dalam hidupnya. Adapun *mas}la>h}ah tah}siniyyah*, ialah *kemas}la>h}atan* yang sifatnya sebagai pelengkap bagi *kemas}la>h}atan* sebelumnya, apabila tidak dipenuhi tidak akan merusak kehidupan manusia, manusia tidak akan menemui kesulitan, namun bertentangan dengan etika atau akhlak.

Berdasarkan pada permasalahan penelitian ini, air keberadaannya merupakan bagian dari komponen untuk menopang kehidupan makhluk hidup di bumi. Air adalah sumber kehidupan makhluk hidup yang amat berperan penting demi kelangsungan hidupnya. Sehingga, secara tidak langsung berarti air menempati posisi sebagai *mas}la>h}ah d}aruriyyah*. Keadaan kualitas air berbeda-beda sesuai dengan letak geografisnya, dan memiliki dampak positif dan negatif masing-masing. Oleh karena itu, perlu adanya penjagaan dan pemeliharaan agar tetap bersih dan dapat digunakan secara terus menerus.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa adanya penurunan kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku, yang pada mulanya memiliki kualitas air yang kurang baik akibat letak geografisnya, namun seiring berjalannya waktu ternyata kualitas air di desa tersebut semakin menurun dikarenakan adanya perilaku masyarakat setempat yang membuang sampah sembarangan, seperti di sungai, kemudian hal ini juga diperparah dengan pengakuan masyarakat banyaknya perkebunan sawit dan akhirnya menimbulkan pencemaran air di sungai akibat limbah sawit dari pabrik setempat.

Jika dianalisis, berdasarkan pengakuan beberapa masyarakat setempat, dengan kehadiran perkebunan sawit di desa mereka memiliki dampak positif terhadap ekonomi masyarakat. Namun, disisi lain hal ini memiliki dampak negatif pula, yakni terhadap lingkungan setempat mengakibatkan berkurangnya daya serap air hujan, ditambah dengan kurang ketatnya penjagaan limbah agar tidak mencemari lingkungan, khususnya sungai. Hal ini apabila dibiarkan dalam jangka panjang akan mengancam jiwa-jiwa yang ada di desa tersebut. Masyarakat yang ekonominya tidak cukup untuk selalu membeli air bersih pun akan terancam kehidupannya,

keturunannya serta kesulitan mencari air yang bersih juga menghambat aktivitas *ubuddiyah* (keagamaan) seseorang.

2) Dilihat dari *Kemud}aratan*

Saat ini sudah banyak dari berbagai organisasi pemerintah yang mencoba untuk memperjuangkan kepentingan lingkungan, namun belum juga bisa menekan laju degradasi lingkungan. Sebaliknya, perilaku segelintir manusia yang destruktif dan eksploitatif, demi keuntungan pribadi, semakin sulit untuk dikendalikan. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pencemaran lingkungan, baik dari individu maupun organisasi atau perusahaan industri.

Segala perbuatan seseorang telah diatur oleh *syara'* dan masuk dalam hukum *taklifi*. Dalam melakukan perbuatan pokok yang diperintahkan ataupun hal yang dilarang haruslah memperhatikan perbuatan yang mendahuluinya terlebih dahulu. Sehingga, keharusan melakukan atau menghindarkan perbuatan yang mendahului perbuatan pokok tersebut ada yang telah diatur sendiri hukumnya oleh *syara'* dan ada yang tidak diatur secara langsung.²¹⁷

Mendirikan perusahaan sawit guna meningkatkan ekonomi masyarakat setempat hukum asalnya adalah diperbolehkan dalam Islam, selama di dalamnya tidak

²¹⁷ Hifdhotul Munawaroh, "Sadd al-Dzari'at dan Aplikasinya Pada Permasalahan Fiqih Kontemporer", *Jurnal Ijtihad*, Vol. 12, No. 1 (Juni 2018), 64.

menyalahi aturan Islam yang digariskan dalam al-Qur'an dan Hadis. Hal ini sejalan dengan kaidah yang disebutkan bahwa pada asalnya setiap muamalah itu adalah mubah (boleh dilakukan) selama tidak ada dalil yang mengharamkan. Hal ini sejalan dengan kaidah:

الأَصْلُ فِي الْأَشْيَاءِ إِلَّا بَاحَةٌ حَتَّى يَدُلَّ الدَّلِيلُ عَلَى التَّحْرِيمِ

Artinya: “Hukum asal dari sesuatu (muamalah) adalah mubah sampai ada dalil yang melarangnya (memakruhkannya atau mengharamkannya)”.²¹⁸

Maksud kaidah di atas adalah setiap muamalah dan transaksi pada dasarnya boleh, kecuali apabila di dalam suatu muamalah atau transaksi tersebut terdapat secara tegas yang diharamkan seperti mengakibatkan kemudjaramatan, tipuan, judi dan riba maka hal itu jelas keharamannya.²¹⁹

Namun, apabila adanya perkebunan sawit dan pabriknya tidak ketat dalam pengelolaan limbah sawit dan menimbulkan dampak buruk bagi sekitarnya, maka menimbulkan hukum baru atas kebolehan. Sesuai dengan kaidah fiqih yaitu:

المصلحة العامة مقدمة على المصلحة الخاصة

Artinya: “Kemasjlah}atan umum/kolektif harus didahulukan dari pada kepentingan khusus/individu”²²⁰

²¹⁸ A. Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih* (Jakarta: Kencana, 2011), 130.

²¹⁹ Ibid.

²²⁰ Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih*, 11.

Maksudnya ialah dengan adanya perkebunan sawit ini hanya sebagian masyarakat saja yang mendapatkan dampak positif dari segi ekonomi, namun dampak negatif dari perkebunan sawit dan limbahnya dapat dirasakan oleh semua masyarakat di desa tersebut. Bila diamati lebih banyak mengundang *mud}arat* ketimbang manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Sehingga sesuai dengan kaidah tersebut *kemas}lah}atan* orang banyak/umum lebih baik didahulukan daripada kepentingan individu semata.

Dari hal yang dijelaskan di atas, bahwa jelaslah adanya larangan bagi perbuatan yang dapat menyebabkan sesuatu hal yang terlarang, meskipun pada dasarnya itu boleh hukumnya. Dalam hal ini, dasar pemikiran hukumnya ialah bahwa setiap perbuatan itu mengandung dua sisi, pertama ialah mendorong untuk berbuat, dan kedua ialah sasaran atau tujuan yang menjadi akibat dari perbuatan itu, baik maupun buruk. Apabila akibat yang dihasilkan baik maka segala yang mengarah kepadanya dituntut untuk mengerjakan, namun sebaliknya apabila akibat atau kesimpulannya buruk maka segala sesuatu yang mendorong kepadanya (perantara) juga buruk dan dilarang.²²¹

²²¹ Ibid., 64.

Hal ini didukung dengan dalil-dalil tentang larangan pencemaran lingkungan seperti yang tertuang dalam firman Allah:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”²²²

serta kaidah-kaidah *fiqhiyyah* lainnya yang selaras dengan penolakan *mafsadat* terhadap lingkungan.

3) Dilihat dari *H}ifz/ al-Bi'ah*

Menurut peneliti, persoalan penurunan kualitas air ini tidak bisa diselesaikan hanya dengan persoalan teknis, ekonomi, politik, hukum maupun sosial budaya saja, melainkan harus ada sudut pandang lain, yakni dengan adanya perspektif fiqih lingkungan, karena persoalan lingkungan berkaitan erat dengan kemanusiaan secara menyeluruh.

Fiqih lingkungan merupakan salah satu terobosan baru bagi upaya konservasi dan juga restorasi dalam lingkungan hidup dengan perspektif keagamaan. Dengan adanya fiqih lingkungan ini dapat menegaskan bahwa amatlah penting adanya pendekatan agama yang didalamnya juga termasuk

²²² Al-A'raf, 7: 56.

produk hukumnya, dalam rangka konservasi dan restorasi lingkungan sebagai suplemen bagi pendekatan ilmu lain yang telah ada.²²³

Fiqh lingkungan dimaksudkan sebagai pengetahuan atau tuntunan syar'i terhadap masalah ekologi/lingkungan yang digunakan untuk melakukan kritik terhadap perilaku manusia yang memiliki kecenderungan memperlakukan lingkungan secara destruktif dan eksploitatif.²²⁴ Sehingga keberadaannya bisa disebut juga sebagai panduan dan peraturan untuk manusia sebagai upaya menyelamatkan lingkungan dan upaya memecahkan problem-problem di dalamnya melalui pendekatan agama.

Pada dasarnya, fiqh lingkungan adalah jembatan penghubung yang menghubungkan antara etika dan undang-undang (legal formal). Sehingga, fiqh lingkungan di satu sisi menjadi panduan (secara etis) dan sekaligus menjadi peraturan (normatif) demi keselamatan sebuah lingkungan. Dikatakan sebagai panduan karena fiqh memiliki latar belakang yang etis, yakni adanya *mas}la>hah* dan *mafsa>dah*, dan dikatakan sebagai peraturan normatif karena fiqh juga memiliki latar belakang *juris*, yakni adanya hukum *taklifi* (wajib, sunnah,

²²³ Syarifudin, "Pencemaran Lingkungan, 42.

²²⁴ Ibid.

mubah, makruh dan haram).²²⁵ Dalam al-Qur'an, mengenai prinsip-prinsip konservasi dan restorasi lingkungan hanya disinggung berupa larangan perusakan dan berlebih-lebihan dalam pemanfaatannya. Namun maksud berlebih-lebihan tersebut tidak dijelaskan secara rinci. Oleh karena itu, diperlukan ijtihad dari para ulama yang dituangkan dalam fiqh lingkungan.

Ditinjau dari fiqh lingkungan, perilaku sebagian masyarakat Desa Gandang yang memperparah penurunan kualitas air di desa tersebut termasuk dalam kategori perilaku yang tercela (akhlak *maz/mumah*), karena melihat dampak yang disebabkan oleh perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan larangan Rasulullah Saw. terhadap pencemaran terhadap air dan sebab-sebab lainnya yang dapat mengotori sumber air tersebut.

Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُوَيْدٍ الرَّمْلِيُّ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ أَبُو حَفْصٍ وَحَدِيثُهُ أَتَمُّ

أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْحَكَمِ حَدَّثَهُمْ قَالَ أَخْبَرَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنِي حَيُّوَةُ بْنُ

شُرَيْحٍ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْحَمِيرِيَّ حَدَّثَهُ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَةَ الْبَرَّازَ فِي الْمَوَارِدِ وَقَارِعَةَ

الطَّرِيقِ وَالظِّلَّ (رواه ابى داود)

²²⁵ Ibid., 46.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Suwaid Ar Ramli dan Umar bin Al Khaththab Abu Hafsh dan hadisnya lebih sempurna, bahwasanya Sa'id bin Al Hakam telah menceritakan kepada mereka, dia berkata; Telah mengabarkan kepada kami Nafi' bin Yazid telah menceritakan kepada kami Haiwah bin Syuraih bahwasanya Abu Sa'id Al Himyari telah menceritakan kepadanya dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Takutlah kalian terhadap tiga hal yang terlaknat; buang air besar di sumber air, tengah jalan, dan tempat berteduh.” (HR. Abu Daud)²²⁶

Pencemaran air bukan hanya sekedar buang air kecil dan besar saja, melainkan dapat diartikan secara luas, yakni ancaman pencemaran lain yang jauh lebih berbahaya dan berpengaruh terhadap aspek kehidupan masyarakat, seperti pencemaran limbah industri, limbah minyak dan zat kimia yang beracun dari berbagai sampah masyarakat. Oleh karena itu, perbuatan tersebut dilarang keras dalam sabda Rasulullah Saw. karena memiliki dampak yang sangat merugikan manusia. Apabila hal tersebut dibiarkan maka dampak-dampak yang saat ini dirasakan masyarakat Desa Gandang akan terus berlanjut, baik itu dari aspek kesehatan masyarakatnya, ekonomi, keharmonisan keluarga serta keestetikaan lingkungannya yang kurang nyaman dipandang, bau yang tidak sedap serta sumber daya air yang tidak dapat dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, sudah jelas kepekaan serta kesadaran masyarakat perlu

²²⁶ Abu Dawud Sulayman, *Sunan Abu Dawud kitab al-Thaharah* (Indonesia: Makbatah Dahlan, t.t), 24.

ditingkatkan lagi. Memelihara kebersihan lingkungan merupakan perintah agama yang hukumnya wajib untuk dilakukan umat manusia. Adanya larangan membuang sampah sembarangan demi menghindari *mud}arat* bagi lingkungan wajib ditaati, karena dapat melindungi jiwa manusia (*h}ifz\| al-nafs*) dari berbagai penyakit yang ditimbulkan.

Selain itu, Pemerintah juga berhak dan wajib memberi sanksi terhadap pembuang sampah maupun kotoran lainnya yang dibuang tidak pada tempatnya. Hal ini sangat perlu ditekankan karena problematika lingkungan khususnya air memerlukan perhatian lebih saat ini. Karena pada dasarnya menjaga lingkungan (*h}ifz\| al-bi'ah*) merupakan salah satu bagian dari *maqa>s}id al-syari> 'ah*. Apabila lingkungan yang saat ini menjadi tempat tinggal manusia tidak dijaga dan dipelihara, kemudian tidak dapat dimanfaatkan lagi maka kelima konsep dasar tersebut tidak dapat terlaksana, sehingga perilaku atau adab masyarakat terhadap lingkungan (*h}ifz\| al-bi'ah*) perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti demi keberlangsungan hidup masyarakat itu sendiri.²²⁷

²²⁷ Siti Zulaikha, "Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektif hukum Islam Dan Undang-Undang", *Akademika*, Vol. 19, No. 02 (Juli - Desember 2014), 250.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, faktor-faktor yang melatarbelakangi menurunnya kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau ialah *pertama*, disebabkan oleh adanya faktor alam/letak geografis yang berupa tanah gambut sehingga mengakibatkan air setempat berwarna kuning dan memiliki tingkat keasaman yang tinggi. *Kedua*, disebabkan oleh adanya perkebunan sawit yang mempengaruhi daya serap tanah terhadap air dan sisa-sisa limbah pabrik sawit yang turut mencemarkan air sungai. *Ketiga* ialah disebabkan oleh perilaku masyarakat setempat yang masih membuang sampah dan kotoran sembarangan di sungai dan kurangnya kepekaan masyarakat terhadap pelestarian lingkungan khususnya air.
2. Adapun dampak-dampak menurunnya kualitas air di Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, *pertama* ialah dampak pada bidang kesehatan yakni terdapat beberapa masyarakat yang terjangkit penyakit kulit seperti gatal-gatal dan gangguan pencernaan, dikarenakan sebagian masyarakat menggunakan air sungai. *Kedua*, dampak pada bidang ekonomi yang dirasakan masyarakat yang taraf ekonominya menengah kebawah karena harus membeli air bersih guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Ketiga*, dampak terhadap bidang

keluarga, karena sulitnya mendapatkan air bersih serta keharusan membeli air bersih mengakibatkan permasalahan tersendiri terhadap keluarga masyarakat Desa Gandang, dimulai dari pertengkaran/perdebatan kurangnya keuangan sampai dengan keluhan penyakit yang diderita. *Keempat*, dampak terhadap estetika lingkungan. Kualitas air yang kurang baik akibat perilaku manusia sendiri mempengaruhi pemandangan lingkungan khususnya sungai, karena terdapat sampah dan apabila mengalami penumpukan yang besar menimbulkan bau yang kurang sedap. Selain itu, sumber daya air tersebut juga berpotensi tidak bisa dimanfaatkan lagi untuk kehidupan sehari-hari apabila tidak diberi penanganan khusus.

Ditinjau dari fiqih lingkungan, dampak-dampak menurunnya kualitas air di Desa Gandang yang disebabkan oleh ulah tangan manusia termasuk dalam perbuatan tidak terpuji/tercela (akhlak *maz\mumah*). Sudah amat jelas bahwa Allah Swt. dan Rasulullah-Nya melarang perbuatan yang dapat merusak lingkungan, karena yang demikian selain berdampak buruk terhadap lingkungan juga berdampak kepada kehidupan manusia itu sendiri yang lambat laun akan mengancam jiwa makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, sebagai khalifah di muka bumi, manusia wajib menjaga lingkungan (*h}ifz/ al-bi'ah*) sebagai implementasi rasa syukur atas nikmat dari-Nya dan pemeliharaan konsep *maqa>si}d al-syari> 'ah* bagi hidup manusia itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, hal ini terdapat beberapa saran-saran untuk ditindaklanjuti. Adapun saran-saran yang peneliti berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat, peneliti menyarankan agar lebih cermat lagi dalam hal pengelolaan sampah yang telah dibuang, seperti memanfaatkan sampah menjadi suatu kerajinan yang bernilai ekonomis, mengadakan program pemilahan sampah organik dan non-organik, serta penyediaan tampungan/wadah khusus limbah atau sampah masing-masing rumah. Adapun untuk limbah sawit hendaknya dilakukan pengolahan atau penyaringan terlebih dahulu sebelum dikembalikan ke lingkungan agar zat-zat berbahaya di dalamnya tidak berdampak buruk kepada lingkungan dan makhluk hidup.
2. Kepada para aparat/pejabat desa, hendaknya lebih mengoptimalkan pengawasan terhadap masyarakat yang melanggar peraturan terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar para aparat desa, pihak-pihak yang berkompeten serta masyarakat setempat untuk melakukan program rehabilitasi guna pemulihan air sungai dan air tanah setempat agar bisa dimanfaatkan kembali, dimulai dengan melakukan pembersihan dari berbagai sampah dan kotoran serta pemurnian air yang tercemar dengan alat yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- al-Ghazali, Abu Hamid. *al-Mustashfa fi 'Ilm al-Ushul*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000.
- Ali, Zainuddin. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2015.
- Al-Zuhaili, Muhammad Musthafa. *Al-Qawa'id al-Fiqhiyyah wa Tathbiqatuha fi al-Mazahib al-Arba'ah*. Damaskus: Dr al Fikr, 2006.
- Ansari. *Hukum Syara' & Sumber-sumbernya*. Jakarta: Menara Buku, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Fiqh Sosial Kiai Sahal Mahfudh*. Surabaya: Khalista, 2007.
- Bintarto, *Beberapa Aspek Geografis*. Yogyakarta : Karya, 1968.
- Djazuli, A. *Kaidah-Kaidah Fikih*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Harahap, Syahrin. *Islam Dinamis : Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern Di Indonesia*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 1996.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hudha, Atok Miftachul. Dkk. *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.

- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Fiqh Air*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Majelis Ulama Indonesia. *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan Menurut Agama Islam*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional, 2016.
- Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa Tentang Pengelolaan Sampah untuk Mencegah Kerusakan Lingkungan Nomor 41 Tahun 2014*. Jakarta: Komisi Fatwa MUI, 2014.
- Mardani. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT. Hanindita offset, 1983.
- Masykur, Imam Ghazali dkk, *Al- Mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia, 2012.
- Sadlan, Salih Ghanim. *Al-qawaid al-fiqhiyyah al-kubra*. Riyadh: DarBilinsiyyah, tt.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 10*. Ciputat: Lentera hati, 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulayman, Abu Dawud. *Sunan Abu Dawud kitab al-Thaharah*. Indonesia: Makbatah Dahlan, t.t.
- Syadali, Ahmad. *Qur'an dan Pemeliharaan Lingkungan Hidup, dalam Beberapa Aspek Ilmiah tentang Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera Antarnusa, 1994.
- Syaikh Shafiur Rahman Al-Mubarakfry, *Al Mishbah Al Munir Fi Tahdzib Tafsir Ibnu Katsir*. Mesir: Dar Alamiyyah, 2000.
- Syaltout, Mahmud. *Islam Aqidah wa al-Syari`ah*. Kairo: Dar al-Qalam, 1966.
- Syaltout, Mahmud. *Islam Aqidah wa al-Syari`ah*. Kairo: Dar al-Qalam, 1966.
- Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Thalhah, M. dan Achmad Mufid. *Fiqih Ekologi*. Yogyakarta: Total Media, 2008.
- Tim Pemetaan Sosial Badan Restorasi Gambut. *Laporan Pemetaan Sosial Desa Gandang Barat Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah*. Gandang Barat : TP, 2018.
- Tim Pemetaan Sosial Desa Gandang. *Profil Desa Gandang Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah*. Maluku, 2018.
- Tim Redaksi Imam Ghazali Masykur, dkk. *Al-Qur'an Al-Mumayyaz*. Bekasi : Cipta Bagus Segara, 2016.

Tim, *Pedoman Penulisan Makalah, Proposal dan Skripsi*, Palangka Raya: Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya, 2020.

Usman, Muchlis. *Kaidah-kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah Pedoman Dasar Dalam Istimbath Hukum Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Utsman, Sabian. *Dasar-dasar Sosiologi Hukum, Makna Dialog antara Hukum & Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Wardhana, Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi, 2004.

Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

Yafie, Ali. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Ufuk Press, 2006.

Zulkifli, Arif. *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika, 2014.

B. Jurnal

Agustiningsih, Dyah Dkk. “Analisis Kualitas Air Dan Strategi Pengendalian Pencemaran Air Sungai Blukar Kabupaten Kendal”, *Jurnal Presipitasi*, Vol. 9, No. 2. September 2012.

Aprianto, Naerul Edwin Kiky. “Konsep Harta dalam Tinjauan Maqasid al-Syariah”, *Journal of Islamic Economics Lariba*, Vol. 3, Issue 2. 2017.

Faizin, Mu'adil. "Urgensi Fiqih Lingkungan Dalam Perkembangan Fiqih Kontemporer Sebagai Instrumen Pendukung Hukum Lingkungan", *Nizham*, Vol. 05, No. 02. Juli-Desember 2016.

Ghufron, Muhammad. "Fikih Lingkungan", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 10, No. 1. Juni 2010.

Ghufron, Muhammad. "Fikih Lingkungan", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 10, No. 1. Juni 2010.

Harahap, Rabiah Z. "Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup", *Jurnal EduTech*, Vol .1, No. 1. Maret 2015.

Istianah "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis", *Riwayah*, Vol. 1, No. 2. September 2015.

Johar, Rama Dhini Permasari dan Hamda Sulfinadia, "Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci)", *Journal al-Ahkam*, Vol. XXI, No. 1. Juni 2020.

Kospa, Herda Sabriyah Dara dan Rahmadi, "Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Kualitas Air Di Sungai Sekanak Kota Palembang" *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 17. 2019.

Masrifah, Atika Rukminastiti dan Achmad Firdaus. "The Framework Of *Mas}la>h}ah* Performa as Wealth Management System and its Implication for Public Policy Objectives", *Media Syariah*, Vol. 18, No. 2. 2016.

- Miskahuddin. "Manusia dan Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an", *Al-Mu'ashirah*, Vol. 16, No. 2. Juli 2019.
- Munawaroh, Hifdhotul. "Sadd al-Dzari'at dan Aplikasinya Pada Permasalahan Fiqih Kontemporer", *Jurnal Ijtihad*, Vol. 12, No. 1. Juni 2018.
- Musadad, D. Anwar. "Pengaruh Air Gambut Terhadap Kesehatan dan Upaya Pemecahannya", *Media Litbangkes*, Vol. VIII, No. 01. 1998.
- Puspitasari, Dinarjati Eka. "Dampak Pencemaran Air Terhadap Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hukum Lingkungan (Studi Kasus Sungai Code di Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan dan Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Yogyakarta)", *Mimbar Hukum*, Vo. 21, No.1. Februari 2009.
- Ramadhan, Muhammad. "*maqasid al-syariah* dan Lingkungan Hidup", *Analytica Islamica*, Vol. 21, No. 2. Juli-Desember 2019.
- Ridwan, M. "Fiqh Ekologi, Membangun Fiqh Ekologis untuk Pelestarian Kosmos", *Jurnal Tarjih*, (PP MTPPI, PP Muhammadiyah).
- Said, Yulis Morsa dkk, "Karakteristik Fisika dan Kimia Air Gambut Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi", *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol. 11, No. 2. Juni 2019.
- Susana, Tjutju. "Air Sebagai Sumber Kehidupan", *Oseana*, Vol. 28, No. 3. 2003.
- Syarifudin, "Pencemaran Lingkungan Dalam Perspektif Fiqh" *Hukum Islam*, Vol. XIII, No. 1. Juni 2013.

Syufa'at. "Implementasi Maqāsidal-Sharī'ahdalam Hukum Ekonomi Islam",
al-Ahkam, Vol. 23, No. 2. Oktober 2013.

Talhah. "Kaidah Fiqhiyah Furu'iyah: Penerapannya Pada Isu Kontemporer",
Jurnal Tahkim, Vol. X, No. 1. Juni 2014.

Trisna, Yonar. "Kualitas Air dan Keluhan Kesehatan Masyarakat di Sekitar
Pabrik Gula Watoetoelis", *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 10,
No. 2. April 2018.

Utama, R. Wahyu Agung, dkk. "Tinjauan Maqashid Syariah dan Fiqh Al-
Bi'ah dalam Green Economy", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No.
2. November 2019.

Zoni, Hendri. "Pengaruh Limbah Pabrik Kelapa Sawit Terhadap Kualitas Air
Sungai Muaro Usau Kabupaten Dharmasraya", *Jurnal Kesehatan
STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, Vol. 3, No. 1. Januari 2012.

Zulaikha, Siti. "Pelestarian Lingkungan Hidup Perspektifhukum Islam Dan
Undang-Undang", *Akademika*, Vol. 19, No. 02. Juli - Desember
2014.

C. Skripsi, Tesis dan Makalah

Azwir, "Analisa Pencemaran Air Sungai Tapung Kiri Oleh Limbah Industri
Kelapa Sawit Pt. Peputra Masterindo Di Kabupaten Kampar" Tesis-
- Universitas Diponegoro, Semarang, 2006.

Fajarini, Srikandi. "Analisis Kualitas Air Tanah Masyarakat di Sekitar
Tempat Pembungan Akhir (TPA) Sampah Kelurahan Sumur Batu

Bantar Gebang, Bekasi Tahun 2013” Skripsi-- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

Hamidinim, Rizal Fadli. “Perancangan Pusat Penelitian dan Pengenalan Terumbu Karang dengan Pendekatan Arsitektur Biomimikri di Pantai Sendang Biru” Skripsi—Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2020.

Yeeri Badrun dan Mubarak, “Dampak Industri Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Lingkungan Global” Seminar dan Lokakarya Revitalisasi dan Penguatan Jejaring Kerjasama Pusat Penelitian Lingkungan Hidup--Universitas Riau, Riau, 19-20 November 2010.

D. Hasil Wawancara dan Hasil Observasi

AS. *Wawancara*. Perkebunan Sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 02 Oktober 2020.

ES. *Wawancara*. Ruang Tamu Rumah Milik Bapak ES Berdekatan dengan Sungai ± 100 Meter Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 25 Januari 2021.

H. *Wawancara*. Teras Rumah Milik H Berdekatan dengan Sungai ± 400 Meter Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021.

H. *Wawancara*. Teras Rumah Milik Ibu H Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 26 Januari 2021.

I. *Wawancara*. Teras Rumah Milik I Berdempetan dengan Perkebunan Sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 02 Oktober 2020.

Irfan. *Wawancara*. Desa Gandang Kecamatan Maluku, Pulang Pisau Kalimantan Tengah, 22 Agustus 2020.

M. *Wawancara*. Ruang Keluarga Rumah Milik M Berdekatan dengan Sungai ± 550 Meter Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021.

NS. *Wawancara*. Ruang Tamu Kediaman Kakeknya Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021.

S. *Wawancara*. Perkebunan Sawit Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 02 Oktober 2020.

Sujarno. *Wawancara*. Kantor Kepala Desa Gandang Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 25 Januari 2021.

TH. *Wawancara*. Balai Desa Gandang Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 26 Januari 2021.

UY. *Wawancara*. Ruang Tamu Rumah Milik Ibu UY Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 26 Januari 2021.

YSL. *Wawancara*. Ruang Tamu Rumah Milik YSL Subjek yang Tempat Tinggalnya di pinggir Sungai Jl. Poros Desa Gandang Kecamatan Maluku, 24 Januari 2021.

E. Internet

Ambarwati, R. D. “Air bagi Kehidupan Manusia”, dalam [http://dsdap.bantenprov.go.id/upload/Advetorial/I.%202%20ARTIKEL%20AIR%20BERSIH%20\(RDA\)_Editor.pdf](http://dsdap.bantenprov.go.id/upload/Advetorial/I.%202%20ARTIKEL%20AIR%20BERSIH%20(RDA)_Editor.pdf). 14 Juli 2020.

Amhar, Ivan S. “Kaum Muslimin Berserikat dalam Air, Rumput, dan Api”, dalam <http://alfariyani.blogspot.com/2013/04/kaum-muslimin-ber-serikat-dalam-air.html>. 30 September 2020.

Dadan Rukandar. “Etika Lingkungan”, dalam <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BjrlZKKswJ:https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/dokumen/ETIKA%2520LINGKUNGAN.pdf+%&c d=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>. 26 Agustus 2020.

Hamdi, Fahmi. “Fiqih Lingkungan Dalam Perpektif Islam (Sebuah Pengantar)”, dalam <http://kassel.muhammadiyah.or.id/artikel-fiqih-lingkungan-dalam-perpektif-islam1-sebuah-pengantar-detail-289.html>. 23 Agustus 2020.

Ilallah, Al-Faqir dan Muhammad Abduh Tuasikal, “Bulughul Maram tentang Adab Buang Hajat (Bahas Tuntas)”, dalam <https://rumaysho.com/25436-bulughul-maram-tentang-adab-buang-hajat-bahas-tuntas.html>. 26 September 2020.

Jamal, Ridwan. “Maqashid Al-Syari’ah dan Relevansinya dalam Konteks Kekinian”, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/240289-maqashid-al-syariah-dan-relevansinya-dal-b1cebd53.pdf>. 25 Februari 2021.

Nur Laela Sari, ”Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan”, dalam http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_tingkat/ 25 Januari 2021.

Prabowo, Hayu S. ”Konservasi Air Dalam Perspektif Islam”, dalam <https://mui-lplhsda.org/konservasi-air-dalam-perspektif-islam/>. 24 Agustus 2020.

